

**PROBLEMATIKA KOMUNIKASI ORANG TUA DAN ANAK PADA ERA
DIGITAL DAN SOLUSINYA DI DESA KALIGENDING KECAMATAN
KARANGSAMBUNG KABUPATEN KEBUMEN**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah
UIN Prof. K.H. Saifudin Zuhri Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)**

**Disusun Oleh:
ENGGI NURUL PRAMETA
NIM 1917102026**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
JURUSAN MANAJEMEN DAN KOMUNIKASI ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
UIN PROF.K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Enggi Nurul Prameta

NIM : 1917102026

Jenjang : S1

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Jurusan : Manajemen Komunikasi Islam

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“PROBLEMATIKA KOMUNIKASI ORANG TUA DAN ANAK DI DESA KALIGENDING KABUPATEN KEBUMEN”** secara keseluruhan adalah hasil penelitiannya karya sendiri, kecuali bagian-bagian tertentu yang telah dirujuk sebelumnya.

Purwokerto, 13 Februari 2023

Saya yang menyatakan,

A 5000 Rupiah postage stamp with a signature over it. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text 'METERAN TEJAP' and '4088AAJX01411-5000'. The signature is in black ink.

Enggi Nurul Prameta
NIM. 1917102026



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553, www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

**PROBLEMATIKA KOMUNIKASI ORANG TUA DAN ANAK PADA ERA
DIGITAL DAN SOLUSINYA DI DESA KALIGENDING KECAMATAN
KARANGSAMBUNG KABUPATEN KEBUMEN**

Yang disusun oleh **Enggi Nurul Prameta** NIM **1917102026** Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Jurusan Manajemen dan Komunikasi Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari Kamis tanggal 6 April 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial dalam Ilmu Komunikasi** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing

Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag.
NIP. 19691219 199803 1 001

Sekretaris Sidang/Penguji II

Siti Nurmahyati, M.S.I.
NIP. -

Penguji Utama

Dr. Alief Budiyo, M.Pd.
NIP. 197902172009121003

Mengesahkan,

Purwokerto, ... 17-4-2023

Dekan



Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag.
NIP. 19691219 199803 1 001

NOTA DOSEN PEMBIMBING

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan perbaikan seperlunya terhadap penulisan skripsi dengan:

Nama : Enggi Nurul Prameta
Nim : 1917102026
Jenjang : S1
Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam
Judul : “PROBLEMATIKA KOMUNIKASI ORANG TUA
DAN ANAK DI ERA DIGITAL DAN SOLUSINYA DI
DESA KALIGENDING KECAMATAN
KARANGSAMBUNG KABUPATEN KEBUMEN”

Dengan naskah skripsi ini, dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diujikan dalam sidang munaqosyah.
Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Purwokerto, 13 Februari 2023
Pembimbing



Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag
NIP. 19691219 199803 1 001

PROBLEMATIKA KOMUNIKASI ORANG TUA DAN ANAK PADA ERA DIGITAL DAN SOLUSINYA DI DESA KALIGENDING KECAMATAN KARANGSAMBUNG KABUPATEN KEBUMEN

Enggi Nurul Prameta
NIM 1917102026
engginrlprmeta@gmail.com

ABSTRAK

Komunikasi antarpribadi yang efektif sering kita jumpai yaitu dalam lingkungan keluarga. Dalam sebuah keluarga tentunya memerlukan komunikasi agar terjalin keluarga yang harmonis. Komunikasi yang kurang diterapkan di keluarga mengakibatkan terjadinya gangguan hubungan antar orang tua dan anak. Komunikasi pada masa modern ini semakin dipermudah dengan adanya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Salah satu contoh teknologi komunikasi saat ini adalah gadget. Kurang diterapkannya komunikasi dalam keluarga dan lebih memberikan gadget menyebabkan hilangnya komunikasi dalam keluarga, anak terfokuskan dengan gadget dan orang tua sibuk dengan pekerjaannya. Seperti di desa kaligending kurang nya komunikasi antara orang tua dan anak menjadikan anak terfokuskan oleh gadgetnya.

Penelitian ini bermaksud untuk menganalisis terkait dengan problematika komunikasi orang tua dan anak pada era digital dan solusinya di desa kaligending. Penelitian kali ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, dengan menggunakan pendekatan interaksi simbolik. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Setelah dilakukan penelitian peneliti menemukan hasil bahwa problematika komunikasi orang tua dan anak ditandai kurang perhatian, kurang peduli, dan kurang membimbing. Orang tua sibuk dengan pekerjaannya dan memberikan anak gadget bertujuan supaya anak tidak kesepian dirumah namun setelah menggunakan gadget terlalu lama anak menjadi kecanduan dengan gadget. Solusi dari problematika tersebut adalah sebagai oranya tua seharusnya memiliki sikap keterbukaan dengan anak, empaty, sikap mendukung bakat dan minat anak sebagai salah satu cara untuk mengurangi penggunaan gadget, sikap positif, menunjukkan sikap kesetaraan dan perhatian.

Kata Kunci : Problematika Komunikasi, Orang tua dan anak, Era digital.

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ (٦)

" Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan." (Q.S. At-Tahrim :6).¹



¹ Q.S. At-Tahrim (28): Al-Huda, Mushaf Al-Qur'an dan Terjemahan, (Juanda: Penerbit Al Huda, 2002), Hlm. 56.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah robbil'alamin. Dengan rasa syukur yang sangat dalam atas segala nikmat Allah SWT yang telah melimpah kan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini tentunya berkat usaha yang disertai doa dari kedua orang tua yang senantiasa mengalir sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Dengan segenap rasa syukur skripsi ini penulis persembahkan untuk:

1. Diri saya sendiri yang sudah bertahan hingga detik ini. Dengan segala rasa lelah, bahagia, dan bangga bisa sampai di proses sekarang ini, meskipun banyak tantangan dan rintangan yang dihadapi namun harus tetap semangat untuk menghadapi tahap kehidupan selanjutnya. Terimakasih atas segala usaha terbaik yang sudah dilewati. Saya kuat, saya hebat, dan saya bangga atas diri saya sendiri. *I love me.*
2. Kedua orang tua ku tersayang, Bapak Jumadi dan Ibu Darsih yang telah membesarkan saya sehingga saya bisa sampai ditahap ini, terimakasih telah membesarkan, mendidik, dan mengajarkan saya dengan penuh cinta dan kasih sayangnya, mendukung, menyemangati, dan mendo'akan disetiap langkah dan waktu. Mudah-mudahan Bapak dan Ibu saya senantiasa diberikan nikmat umur panjang, kesehatan, dan rezeki yang berkah.
3. Kedua adik perempuan kembar saya, Maisya Hainindia Kirana dan Maisyi Hainindia Kirani, terimakasih telah menjadi hiburan sebagai pelipur kepenatan dalam menulis skripsi ini.
4. Almamater tercinta UIN PROF. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto khususnya fakultas dakwah prodi komunikasi penyiaran islam yang merupakan tempat penulis menjalankan studi S1.

KATA PENGANTAR


Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan Rahmat serta karunia-Nya kepada kita semua sehingga kita masih diberikan kenikmatan sampai detik ini. Sholawat serta salam tercurahkan kepada junjungan Nabi besar Muhammad SAW yang telah menjadi contoh teladan yang baik bagi semua umat-Nya.

Dalam kesempatan ini penulis akan menyampaikan terimakasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi memberikan dukungan, bimbingan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Dalam kesempatan ini penulis dengan senang hati menyampaikan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag. Rektor Universitas Islam Negeri Prof.K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Abdul Basit. M.Ag. Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof.K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Juga sebagai dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan dengan penuh kesabaran dan ketulusan serta motivasi yang dapat membangun saya untuk lebih baik sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
3. Uus Uswatusolihah, M.A ketua Jurusan Manajemen dan Komunikasi Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dedy Riyadin Saputro, M.I. Kom kepala Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Segenap dosen dan karyawan, dan seluruh civitas akademik Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah memberikan berbagai ilmu pengetahuan, ketrampilan, dan pengalaman selama menempuh studi di Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

6. Kedua orang tua saya, Bapak Jumadi dan Ibu Darsih yang telah menjadi support system terbaik. Terimakasih atas doa, dukungan, bimbingan, motivasi yang tidak pernah putus untuk saya.
7. Kedua saudara perempuan saya, yaitu dua adik kembar saya Maisya Hainindia Kirana dan Maisyi Hainindia Kirani terimakasih telah menjadi sosok penghibur pelepas segala rasa lelah penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Laki-laki NIM 2019140019 terimakasih atas segala kasih sayang, sehingga bisa penulis bisa menyelesaikan skripsi ini, senang bisa mengenal dirimu. Terimakasih good people.
9. Ayu Khofifah, Yuni Iswanti, Feni Nur Qurotul A, Eka Novita Sari, Devi Widiyawati, Salsabilla Aulia Putri, dan Lisa Rahmawati yang selalu menjadi pendengar setia keluh kesah saya, menyemangati serta menjadi teman diskusi yang sangat baik.
10. Teman-teman seperjuangan KPI A angkatan 2019 terimakasih atas kebersamaanya selama kurang lebih 4 tahun ini. Semoga apa yang kita cita-citakan tercapai dan tetap terus jaga silaturahmi sampai akhir hayat.
11. Teman-teman PPL (Falin, Lisa, Muti, Widya, Sheilla, Ranum, Rizka, dan Tiara) yang telah menemani selama proses PPL dan telah membuat pengalaman baru yang tidak pernah terlupakan.
12. Teman-teman KKN angkatan 50 Desa Waru, dan masyarakat desa waru khususnya dukuh waru terimakasih atas segala pengalaman yang luar biasa yang tidak akan terlupakan, semoga tetap menjaga silaturahmi sampai akhir hayat.
13. Masyarakat Desa Kaligending yang telah membantu dalam penelitian saya.

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah banyak membantu sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Semoga Allah SWT memberikan balasan yang lebih baik serta keberkahan. Aaammiiinnn.

Penulis

Enggi Nurul Prameta
NIM. 1917102026

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA DOSEN PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Penegasan Istilah.....	6
C. Rumusan Masalah.....	9
D. Tujuan Penelitian	9
E. Manfaat Penelitian	10
F. Tinjauan Pustaka	10
G. Sistematika Pembahasan	15
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Komunikasi Orang Tua Dan Anak.....	17
1. definisi komunikasi	17
2. definisi orang tua.....	20
3. definisi komunikasi orang tua	22
4. problematika komunikasi orang tua	27
B. Anak di Era Digital	29
C. Komunikasi Dialogis Orang Tua dan Anak.....	34
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan.....	39

B. Subjek Dan Objek Penelitian	41
C. Data dan Sumber Data	41
D. Teknik Pengumpulan Data.....	42
E. Analisa Data.....	44
BAB IV PEMBAHASAN DAN ANALISIS DATA	
A. Gambaran Umum Desa Kaligending	47
1. Sejarah Desa Kaligending	47
2. Letak Geografis Desa Kaligending	47
3. Kondisi Pemerintahan.....	48
4. Kondisi Sosial Dan Budaya Desa Kaligending.....	49
B. Penyajian Data Dan Analisis.....	53
1. Problematika Komunikasi Orang Tua Dan Anak Di Desa Kaligending.....	53
2. Solusi Problematika Komunikasi Orang Tua Dan Anak Di Era Digital Di Desa Kaligending.....	70
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	83
B. Saran.....	84
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 anak sibuk bermain gadget..... 67



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara.....	91
Lampiran 2 Hasil Wawancara	93
Lampiran 3 Hasil Penelitian	110
Lampiran 4 Dokumentasi Wawancara dan Observasi.....	126
Lampiran 5 Surat Ijin Riset	128
Lampiran 5 Daftar Riwayat Hidup	130



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Komunikasi tidak lepas dari persoalan kehidupan konkret manusia. Setiap manusia mempunyai kepentingan untuk menyampaikan pikiran atau perasaan yang dimilikinya. Proses komunikasi merupakan kegiatan untuk melakukan tindakan komunikatif antara seseorang dengan orang lain dikenal sebagai komunikasi antarpribadi atau *interpersonal communications*. Devito mengemukakan, komunikasi antarpribadi merupakan penyampaian pesan dari satu orang ke orang lain dan penerima pesan memberikan umpan balik. Komunikasi antarpribadi dinilai lebih efektif dilakukan secara langsung melalui tatap muka antara komunikator dan komunikan. Setiap manusia membutuhkan komunikasi untuk menjalankan kehidupan setiap harinya dan senantiasa berusaha menjalin hubungan dengan sesamanya. Individu yang dapat berkomunikasi secara efektif dengan orang lain akan memberikan dampak yang baik, sebaliknya jika komunikasi yang dilakukan tidak baik maka akan terjadi hambatan dalam kemajuan dirinya. Komunikasi antarpribadi yang efektif sering kita jumpai yaitu dalam lingkungan keluarga.²

Lingkungan keluarga terutama orang tua sangat berpengaruh terhadap anak-anaknya, karena anak menerima pendidikan pertama yaitu dari lingkungan keluarga apabila pendidikan dan didikan yang diberikan keluarga baik maka pertumbuhan anak akan baik. Dalam hal ini faktor penting dalam menentukan kehidupan anak selain pendidikan, juga digabungkan dengan pendidikan agama. Dalam Islam dijelaskan bahwa anak menginjak usia remaja akan mudah menerima atau respon sesuatu baik dari apa yang mereka lihat disekitarnya berupa perkataan, perbuatan, atau pengalaman. Sehingga usia remaja diharapkan orang tua dapat melatih anak-anaknya sejak dini untuk mempelajari ilmu agama yang akan menjadi bekal kelak sampai dewasa. Ilmu agama yang didapat saat masih kecil melalui pengalaman dari keluarga,

² A.W.Wijaya, "Ilmu Komunikasi Pengantar Studi" , (Jakarta: Rineka Cipta, 2000).

lingkungan masyarakat, dan sekolah. Maka anak akan mendapatkan pengalaman banyak yang bernuansa agama hal ini mempengaruhi perilaku, tindakan, perkataan, serta caranya menghadapi hidup akan sesuai ajaran agama. Ajaran agama yang didapat pertama kali dari keluarga dapat menjadi bekal hidup kelak.³

Keluarga menjadi faktor penting dalam menerapkan ilmu agama melatih anak terbiasa melakukan ibadah ke masjid dan melakukan kegiatan agama yang lain. Kebiasaan yang termasuk mendidik anak dalam hal apapun di lingkungan keluarga mempengaruhi tumbuh dan kembangnya emosi anak, faktor emosi anak merupakan faktor penting dalam pembentukan pribadi anak.⁴ Hampir seluruh orang tua menginginkan pendidikan yang terbaik untuk perkembangan anak disemua jenjang usia dengan melakukan kegiatan yang bermanfaat untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan anak. Keharmonisan sebuah keluarga yang terlihat dan didengar oleh anak dapat mendukung perkembangan kepribadian anak, keluarga yang saling menyayangi dan saling menghargai dapat mendukung pertumbuhan moral keagamaan dan pertumbuhan yang baik bagi anak.

Kelompok sosial dalam kehidupan manusia adalah keluarga, dalam keluarga komunikasi harus dibina sehingga anggota merasakan ikatan yang dalam serta saling membutuhkan. Secara tidak langsung dalam sebuah keluarga selalu terjadi proses pembentukan karakter yang menjadi bekal dalam kehidupan bagi anak dalam proses bersosial. Dengan kata lain komunikasi merupakan salah satu cara yang paling tepat dalam membentuk karakter anak dalam keluarga. Pada hakikatnya komunikasi dalam sebuah keluarga khususnya antara orang tua dan anak memiliki kontribusi yang luar biasa bagi keduanya, karena dengan adanya komunikasi yang efektif dan efisien yang dilaksanakan secara terus menerus dapat menciptakan keakraban, keterbukaan,

³ Zakiyah Darajat, "Ilmu Jiwa Agama", (Jakarta: PT. Bulan Bintang, 1996), Cet. 15, hlm 55.

⁴ Astuti, S & Sukardi, T, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemandirian Untuk Berwirausaha Pada Anak SMK", Jurnal Pendidikan Vokasi, 2013, hlm 334-346.

perhatian yang lebih antara keduanya serta orang tua pun lebih dapat mengetahui perkembangan pada anak.⁵

Keluarga tempat belajar pertama yang dikenal anak, hal ini disebabkan karena ayah dan ibunya adalah tempat pertama kali yang dikenal oleh anak. Anak cenderung akan menirukan apa yang dilihatnya pertama kali dalam keluarganya. Pendidikan, perhatian, cinta kasih sayang yang diberikan oleh orang tua kepada anaknya merupakan bentuk kepedulian dan kasih sayang yang diberikan orang tua terhadap anaknya. Dalam sebuah keluarga tentunya memerlukan komunikasi agar terjalin keluarga yang harmonis. Dengan melakukan komunikasi yang baik akan mengurangi terjadinya konflik yang terjadi dalam keluarga. Permasalahan apapun yang terjadi di dalam keluarga akan dapat terselesaikan dengan baik apabila anggota keluarga saling berkomunikasi dan menjalankan kewajibannya masing-masing. Proses komunikasi, tidak terlepas dari permasalahan dalam proses menyampaikan informasi. Salah satu permasalahan dalam menyampaikan informasi adalah yang dialami orang tua dan anak di era digital. Komunikasi yang kurang diterapkan di keluarga mengakibatkan terjadinya gangguan secara psikologis antara orang tua dan anak. Komunikasi sangat penting dilakukan oleh orang tua secara mendalam dengan cara melakukan tanya jawab, mendengarkan dan memberi respon yang baik kepada anak dengan penuh kasih sayang, itulah yang dinamakan komunikasi yang harmonis antara orang tua dan anak.⁶

Komunikasi pada masa modern ini semakin dipermudah dengan adanya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Komunikasi zaman dahulu terkendala karena jarak sekarang menjadi mudah. Salah satu contoh dari teknologi komunikasi saat ini adalah gadget. Gadget berasal dari bahasa Inggris yang artinya sebagai alat modern yang memiliki berbagai macam fungsi. Gadget sendiri dapat berbentuk smartphone, laptop, ataupun komputer. Awal diciptakan gadget hanya sebagai alat bantu dalam berkomunikasi

⁵ Jeffrey Oxianus Sabarua & Imalia Mornene, "Komunikasi Keluarga Dalam Membentuk Karakter Anak", Vol 4, No 1, Tahun 2020.

⁶ Ratnasari, A, "Komunikasi Harmonis Orang Tua dengan Anak" , Mediator: Jurnal Komunikasi, 2007, hlm 75-86.

untuk jarak jauh serta memudahkan berkomunikasi dalam hal apapun. Seiring berjalannya waktu, gadget pun semakin berkembang. Saat ini banyak masyarakat yang menggunakan gadget bukan hanya sebagai alat komunikasi, namun sudah menjadi pendamping hidup dan gaya hidup masyarakat.

Gadget tidak hanya dipakai oleh orang dewasa, namun anak-anak juga sering menggunakan gadget baik yang diketahui oleh orang tuanya maupun digunakan secara diam-diam tanpa sepengetahuan orang tuanya. Kebanyakan orang tua memberikan gadget kepada anak dengan alasan agar menjadi tenang, tidak mengganggu pekerjaan atau aktivitas yang dilakukan orang tuanya. Anakpun merasa senang saat diberikan gadget oleh orang tuanya dengan aplikasi yang begitu lengkap membuat anak terbawa oleh arus teknologi saat ini dan tanpa disadari anak akan kurang berinteraksi dengan lingkungan sekitar.⁷

Teknologi di bidang digital berkembang dengan pesat, begitu juga di bidang pendidikan, sosial, budaya, politik, dan ekonomi. Di era digital ini, masyarakat dituntut untuk bisa menggunakan atau mengoperasikan alat elektronik, membawa masyarakat ke dalam pengaruh gaya hidup tidak dapat lepas dari perangkat elektronik. Perkembangan teknologi digital membuat manusia seolah-olah tidak lagi mempunyai privasi. Berbagai data penting yang telah tercatat didalam otak komputer menjadi mudah dilacak, mulai dari umur, kebiasaan, hobi, dan segala yang bersifat pribadi oleh pihak manapun. Dampak positif maupun negatif dari penggunaan gadget, tidak terlepas dari pengawasan orang tua. Pertumbuhan dan perkembangan anak tergantung pada kedua orang tuanya. Apabila orang tua mengawasi penggunaan gadget maka anak akan menggunakan gadget sesuai arahan dari orang tuanya, dan orang tua mana yang akan membawa pengaruh baik dan buruk bagi anak.⁸ Tujuan pertama orang tua memberikan gadget adalah sebagai cara supaya memperluas wawasan anak, malah disalah gunakan dan membawa pengaruh yang tidak

⁷ Nurliana, dan Nurul Aini, "Dampak Gadget Terhadap Komunikasi Orang Tua Dan Anak Dalam Keluarga Di TK Negeri Pembina Kecamatan Lut Tawar", Vol. 5 No.1 Januari-Juni 2021.

⁸ Pratiwi, M. R, dan Herdiningsih, W, Peran Pengawasan Orangtua Pada Anak Penggunaan Media Sosial, Jurnal Penelitian Pers dan Komunikasi Pembangunan, 2007, hlm 345-352.

baik untuk anak yaitu anak lebih mengutamakan gadget daripada belajar, anak dirumah menjadi sering dan berdiam diri dibandingkan berkomunikasi dengan orang tua.

Kurang diterapkannya komunikasi dalam keluarga dan lebih memilih memberikan anak sebuah gadget di zaman modern ini, menyebabkan hilangkan komunikasi dalam keluarga. Menjalani kesibukan dengan gadget membuat ketergantungan bagi setiap anggota keluarga. Tidak jarang dijumpai saat sebuah keluarga dalam satu ruangan namun mereka sibuk dengan gadget dalam genggamannya masing-masing tanpa melakukan komunikasi. Banyak orang menganggap bahwa kedekatan orang tua kepada anak dilakukan secara fisik serta memberikan materi saja cukup, padahal hal yang paling penting adalah komunikasi yang harmonis diterapkan antara orang tua dan anak. Kurangnya komunikasi keluarga berdampak pada perkembangan emosi anak. anak yang cenderung individualis disebabkan karena kurangnya keterampilan komunikasi yang kurang diasah. Anak yang bawaan emosinya keras rentang menjadi pemberontak. Anak yang kurang diajak komunikasi akan berpengaruh saat tumbuh dewasa menjadi pribadi yang rentang terhadap masalah, untuk itu perlu adanya komunikasi yang baik dari orang tua terhadap anak untuk mengatur emosi anak. Sebaliknya, anak yang kurang komunikasi dengan keluarga cenderung merasa kesepian sehingga untuk mengisi kekosongan anak akan lebih sering bermain gadget padahal mereka butuh perhatian dari orang tuanya.

Dari gambaran diatas, menunjukan bahwa keluarga dalah penentu perkembangan dalam kepribadian anak. namun era digital saat ini komunikasi orang tua dan anak kurang maksimal karena banyak orang tua yang sibuk dengan kegiatannya sehingga melupakan tugasnya sebagai orang tua. Kurangnya komunikasi dalam keluarga dapat menyebabkan dampak negatif bagi perkembangan anak. anak akan menjadi lebih agresif, emosi nya tidak terkontrol, merasa sendiri saat dirumah, rentan untuk memberontak, dan membantah padahal jelas itu kesalahan anak.

Maraknya kasus anak yang kecanduan gadget di era digital menjadi perhatian penulis untuk melakukan penelitian sehingga nantinya menemukan solusi dari permasalahan yang tengah terjadi di Desa Kaligending Kecamatan Karangsambung Kabupaten Kebumen. Menurut data yang diperoleh Desa

Kaligending adalah desa yang jumlah penduduknya adalah 4721 jiwa dengan sekitar 2425 laki-laki dan 2296 perempuan. Dengan status pendidikan tamat SMP lebih banyak dari status pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Desa Kaligending merupakan desa yang cukup terkenal di Kecamatan Karangsambung desa ini memiliki 5 dusun yaitu dusun gayam, dusun krajan, dusun kunir, dusun kalikudu, dan dusun ketapang. Dalam observasi awal di Desa Kaligending khususnya dukuh kunir dan kalikudu terlihat kurangnya komunikasi yang kurang diterapkan dari orang tua ke anak yang mengakibatkan anak menjadi lebih sering bermain gadget.

Alasan penulis memilih Desa Kaligending dijadikan tempat penelitian karena hasil observasi awal penulis melihat di dukuh kunir dan kalikudu banyak orang tua yang komunikasi kurang terhadap anak mereka membiarkan anak-anak nya bermain gadget saat orang tua melakukan pekerjaannya dan tidak dilakukan interaksi komunikasi antara keduanya saat dirumah. Hal ini menjadi perhatian penulis untuk melakukan penelitian, yang diharapkan menemukan solusi dari permasalahan yang tengah terjadi di Desa Kaligending Kecamatan Karangsambung Kabupaten Kebumen. Untuk itu penulis tertarik melakukan penulisan secara ilmiah dengan mengangkat judul **“Problematika Orang Tua Dan Anak Pada Era Digital Dan Solusinya Di Desa Kaligending Kecamatan Karangsambung Kabupaten Kebumen”**.

B. Penegasan Istilah

1. Problematika Komunikasi

Problematika berasal dari kata problem yang memiliki arti permasalahan atau masalah. Problematika merupakan suatu masalah yang perlu diselesaikan dan harus dipecahkan, suatu masalah dipecahkan guna mencapai hasil yang maksimal sehingga tidak terjadi masalah. Di dalam

Kamus Besar Bahasa Indonesia kata Problematika berarti masih menimbulkan masalah, hal yang masih menimbulkan masalah yang masih belum dapat dipecahkan.⁹

Problematika komunikasi dalam keluarga adalah ditandai dengan sikap kurang perhatian, peduli, dan membimbing dari orang tua dan anak. Komunikasi yang kurang dari orang tua terhadap anak karena kesibukan pekerjaan orang tua membuat anak menjadi sering bermain gadget, kurangnya perhatian, peduli dan membimbing dari orang tua membuat anak menjadi merasa sendiri saat dirumah karena hal tersebut membuat anak menjadi sering bermain gadget untuk mengisi kekosongan. Kurang adanya komunikasi dalam keluarga terutama dari orang tua terhadap anak membuat menjadi persoalan karena interaksi yang kurang dari lingkungan keluarga membuat anak tumbuh tanpa dampingan yang kuat dari keluarga.

2. Orang Tua

Orang tua adalah orang yang lebih tua atau orang yang dituakan, terdiri dari ayah dan ibu yang merupakan guru dan contoh utama untuk anak-anak dan memiliki tanggung jawab dalam suatu keluarga. Situasi mendidik itu terwujud berkat adanya pergaulan dan hubungan pengaruh mempengaruhi secara timbal balik antara orang tua dan anak.¹⁰

Orang tua memiliki peran penting dalam kehidupan anak yaitu saling menyapa, mengasihi, peduli, mengarahkan, dan membimbing anak-anaknya. Sikap dan perilaku orang tua akan ditiru dan dijadikan bekal dalam perilaku anak. Oleh karena itu sebagai orang tua harus berhati-hati dalam menjadikan dirinya sebagai tauladan bagi anaknya dalam meningkatkan kemampuan agar bisa mendidik dan membimbing anaknya.

3. Anak

Anak merupakan anugerah terbesar dari Allah SWT, anak merupakan titipan dari maha pencipta, oleh karena itu setiap orang tua yang telah diberi karunia keturunan yang harus mengasihi, peduli, mengarahkan, dan

⁹ Pusat Bahasa Depdiknas, "Kamus Besar Bahasa Indonesia", (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h.896.

¹⁰ Siti Roudhotul Jannah, "Perjuangan", (Jawa Barat: CV Jejak, 2018).

membimbing anak. Perkembangan anak 2-12 tahun adalah sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Berikut karakteristik anak: Usia 2-3 tahun, anak mulai aktif mengeksplor benda-benda serta memiliki keinginan belajar yang luas, anak mulai mengembangkan kemampuan bahasa, Usia 4-6 tahun, perkembangan fisik anak mulai aktif untuk melakukan berbagai kegiatan, anak sudah mulai mampu berbicara dengan orang lain dan mampu mengungkapkan apa yang sedang ia pikirkan, dan Usia 7-8 tahun, pada usia ini mulai berfikir baik dari segi sosial, individu atau lingkungan keluarganya, mulai menyukai permainan sosial, dan perkembangan emosi anak sudah mulai terbentuk dan tampak dari kepribadian anak.¹¹

Usia 6-12 tahun merupakan masa pendidikan dasar, anak usia dasar terbagi menjadi dua yaitu usia 6-9 tahun masa kanak-kanak awal dan usia 10-12 tahun masa kanak-kanak akhir. Sedangkan menurut Departemen Kesehatan, remaja adalah mereka yang berusia 12-18 tahun. Masa ini merupakan bermain ditandai seperti anak lebih suka berinteraksi di luar rumah dan bersosialisasi dengan teman sebayanya. Selain itu anak usia ini sudah memiliki tipe senang bermain, bergerak, belajar dengan kelompok, dan senang mengeksplor suasana baru yang belum mereka rasakan sebelumnya.¹² Klasifikasi batas pada penelitian ini ditetapkan dengan batas usia 8-12 tahun atau anak usia sekolah dasar sampai usia sekolah menengah pertama.

Jadi, dari uraian diatas yang dimaksudkan penulis dengan judul Problematika Komunikasi Orang Tua Dan Anak Pada Era Digital Di Desa Kaligending Kecamatan Karangsembung Kabupaten Kebumen adalah problematika komunikasi orang tua yang ditandai dengan tidak saling perhatian, peduli, dan membimbing antara orang tua dan anak.

¹¹ Meity H Idris, "Karakteristik Anak Usia Dini", (Pertama: Edisi Khusus, 2016).

¹² Desmita, "Psikologi Perkembangan Peserta Didik", (Bandung: Rosdakarya, 2009).

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka permasalahan yang penulis rumuskan:

1. Bagaimana problematika komunikasi orang tua dan anak pada era digital di Desa Kaligending Kecamatan Karangsambung Kabupaten Kebumen?
2. Bagaimana solusi problematika komunikasi orang tua dan anak pada era digital di Desa Kaligending Kecamatan Karangsambung Kabupaten Kebumen?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk menjelaskan problematika komunikasi orang tua dan anak pada era digital dan solusinya di Desa Kaligending Kecamatan Karangsambung Kabupaten Kebumen.
2. Untuk mengetahui solusi problematika komunikasi orang tua dan anak pada era digital di Desa Kaligending Kecamatan Karangsambung Kabupaten Kebumen.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat adanya penelitian memberikan manfaat dari segi teoritis dan juga segi praktis yang keduanya dijabarkan sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat, yaitu:

- a. Penelitian ini memberi manfaat dari segi teoritis yakni menambah koleksi dari penelitian serta memberi kontribusi dalam menambah literature mengenai komunikasi dalam keluarga.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan mampu digunakan sebagai literature untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan penelitian yang sedang diteliti.

2. Secara Praktis

a. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan serta masukan untuk pembaca, khususnya tentang problematika orang tua dan anak di era digital.

b. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan bermanfaat serta menambah wawasan, pengalaman dan informasi bagi peneliti tentang problematika orang tua dan anak di era digital dan solusinya di Desa Kaligending Kecamatan Karangsambung Kabupaten Kebumen.

c. Bagi Anak

Memberikan informasi mengenai bagaimana pengaruh penggunaan gadget dan dapat menyadari akan pentingnya berkomunikasi dengan orang tua.

d. Bagi Orang Tua

Dengan adanya penelitian ini diharapkan orang tua menjadi lebih perhatian terhadap anak dalam penggunaan gadget di era digital, supaya hubungan komunikasi orangtua dan anak berjalan baik.

e. Bagi Pemerintah Desa

Penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam pemerintahan desa guna meningkatkan komunikasi yang baik antar perangkat desa.

F. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka dilakukan untuk memberikan pengetahuan kepada penulis terkait dengan penelitian terdahulu dan mendukung pendapat penelitian yang sedang dilakukan penulis. Kajian pustaka menghubungkan penelitian yang ada dengan penelitian sebelumnya. Guna sebagai bahan referensi karena memiliki topik yang sama dengan penelitian yang dilakukan penulis, yaitu:

Pertama, karya tulis yang ditulis oleh Saipul Annur tentang "*Problematika Komunikasi Orang Tua dan Sikap Sosial Anak Zaman Now Di*

Komplek Perumahan Ogan Permata Indah Palembang”, dari Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang. Penelitian ini bertujuan guna mengetahui problematika komunikasi orang tua dan anak di kompleks perumahan ogan permata indah Palembang. Metode yang digunakan dalam penelitian menggunakan metode kualitatif. Pengumpulan data dalam penelitian ini menerapkan teknik-teknik yaitu melakukan observasi, wawancara dengan dua orang untuk bertukar pikiran melalui tanya jawab, kemudian dokumentasi. Hasil dalam penelitian ini menyebutkan bahwa pola komunikasi orang tua terhadap anak di Komplek Perumahan OPI Jakabaring belum konsisten dengan apa yang diinginkan oleh orang tua itu sendiri terutama perlakuan mereka terhadap anak. orang tua memberikan arahan dengan tidak memperdulikan kondisi perkembangan dan tingkat kematangan anak, akibatnya anak terkurus dan tidak stabil. Komunikasi yang dilakukan dengan waktu yang sedikit, bahkan ada yang ketemunya hanya saat malam hari saja.¹³ Persamaan dengan penelitian Saipul Annur yaitu keduanya meneliti masalah komunikasi orang tua dan anak yang kurang lancar dan anak lebih sering bermain gadget saat dirumah dibandingkan berkomunikasi dengan orang tua, bedanya penelitian Saipul Annur lebih terfokuskan dengan sikap sosial anak-anak zaman sekarang sedangkan penulis lebih fokus pada problematika komunikasi orang tua dan anak.

Kedua, skripsi yang ditulis Ahmad Riyanto tentang “ *Tanggung Jawab Orang Tua Pada Anak Era Digitalisasi Dalam Perspektif Hukum Keluarga Islam (Studi Kasus Desa Jebung Kidul Kecamatan logosari Kabupaten Bondowoso)*”, dari Institut Agama Islam Negeri Jember. Penelitian ini bertujuan guna mengetahui bagaimana tanggung jawab orang tua dan anak di era digital serta tanggung jawab orang tua terhadap anak di Desa Jebung Kidul. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang mendeskripsikan tanggung jawab orang tua pada anak era digitalisasi di Desa Jebung Kidul Kecamatan Logasarai Kabupaten Bondowoso. Hasil penelitian

¹³ Saipul Annur, “Problematika Komunikasi Orang Tua Dan Sikap Sosial Anak Zaman Now Di Komplek Perumahan Ogan Permata Indah Palembang”, Jurnal (Palembang: UIN Raden Fatah Palembang, 2019).

skripsi Ahmad Riyanto adalah tanggung jawab orang tua pada anak era digital sangatlah penting dilakukan orang tua, karena zaman sekarang anak hidup berdampingan dengan teknologi digital dengan berbagai kemudahan dan dampak negatifnya.¹⁴ Persamaan penelitian yang dilakukan Ahmad Riyanto mengangkat tema anak era digital yang sama-sama menjadi pembahasan dalam penelitian yang diteliti oleh peneliti sedangkan perbedaannya skripsi Ahmad Riyanto meneliti anak era digital dalam perspektif Islam yang mana dalam penelitian peneliti komunikasi antara orang tua dan anak di era digital di Desa Kaligending Kecamatan Karangsambung Kabupaten Kebumen.

Ketiga, karya tulis yang ditulis oleh Djudjur Luciana Rdajaguguk tentang *“Pola Strategi Komunikasi Orang Tua Terhadap Anak Pada Era Digitalisasi (Studi: Warga Malinjo Pasar Minggu Jakarta Selatan)”*, dari Universitas Nasional Jakarta. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dalam penelitian ini membahas pola strategi komunikasi orang tua pada anak di era digitalisasi. Hasil penelitian menyebutkan bahwa para orang tua bisa memberitahu dengan pola strategi komunikasi bahwa dunia maya memiliki sisi negatif, sehingga anak-anak dibekali dengan membatasi waktu dalam bermain gadget serta bimbingan, perhatian, dan kasih sayang yang terjalin antara orang tua dengan anak-anak merupakan basis yang ampuh bagi pertumbuhan dan perkembangan psikis serta nilai-nilai sosial dan religious dalam diri anak.¹⁵ Persamaan penelitian yang dilakukan Djudjur Luciana Rdaguguk keduanya meneliti komunikasi orang tua terhadap anak pada era digitalisasi, bedanya penelitian Djudjur Luciana Rdajaguguk meneliti pola komunikasi antara orang tua dan anak sedangkan penulis meneliti terkait problematika komunikasi antara orang tua dan anak di Desa Kaligending Kecamatan Karangsambung Kabupaten Kebumen.

¹⁴ Ahmad Riyanto, “Tanggung Jawab Orang Tua Pada Anak Era Digitalisasi Dalam Perspektif Hukum Keluarga Islam (Studi Kasus Desa Jebung Kidul Kecamatan Tlogosari Kabupaten Bondowoso)”, skripsi (IAIN JEMBER, 2021).

¹⁵ Djudjur Luciana Radjaguguk, “Pola Strategi Komunikasi Orang Tua Terhadap Anak Pada Era Digitalisasi (Studi: Warga Malinjo Pasar Minggu Jakarta Selatan)”, jurnal (UNAS JAKARTA, 2020).

Keempat, dalam penelitian berjudul *“Pola Komunikasi Orang Tua Pada Anak Dalam Mengatasi Kecanduan Game Online Di Desa Securai Pangkalan Brandan Kecamatan Babalan Kabupaten Langkat”* yang ditulis oleh Ranti Kartika Putri lulusan Universitas Medan Area. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola komunikasi yang dilaksanakan para orang tua kepada anaknya bermain game online serta faktor apa saja yang menjadi hambatan komunikasi orang tua kepada anaknya dan strategi orang tua pada anak ketika mengatasi rasa kecanduan game online. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan mendeskripsikan anak yang kecanduan game online di Desa Securai Pangkalan Brandan Kecamatan Babalan Kabupaten Langkat. Hasil penelitian karya tulis Ranti Kartika Sari menyebutkan orang tua memantau sang anak ketika memainkan permainan online tersebut. Pola komunikasi interpersonal yang dibangun oleh para orang tua dapat membantu anak disiplin dalam bermain handphone.¹⁶ Penelitian Ranti Kartika Sari memiliki kesamaan dengan penulis yakni sama-sama meneliti komunikasi orang tua dan anak, bedanya penelitian Ranti Kartika Sari fokus meneliti anak yang kecanduan game online sedangkan penulis meneliti anak di era digital dan solusinya.

Kelima, skripsi yang ditulis Lesti Gustanti berjudul *“Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dan Anak Dalam Menanamkan Nilai Ibadah Shalat Di Kelurahan Labuhan Ratu Raya Kecamatan Labuhan Ratu Kecamatan Bandar Lampung”*, dari Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Penelitian ini bertujuan mengetahui proses komunikasi interpersonal orang tua dan anak dalam menanamkan nilai-nilai ibadah sholat dan faktor hambatan komunikasi interpersonal antara orang tua dan anak dalam menanamkan nilai ibadah sholat di Kelurahan Labuhan Ratu Raya Kecamatan Labuhan Ratu Kecamatan Bandar Lampung. Metode yang digunakan dalam penelitian Lesti Gustani menggunakan metode kualitatif, cara pengumpulan data yang digunakan menggunakan teknik observasi, wawancara dan

¹⁶ Ranti Kartika Putri, “Pola Komunikasi Orang Tua Pada Anak Dalam Mengatasi Kecanduan Game Online Di Desa Securai Pangkalan Brandan Kecamatan Babalan Kabupaten Langkat”, skripsi (UNIVERSITAS MEDAN AREA, 2021).

dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah proses berlangsungnya komunikasi antara orang tua dan anak khususnya di RT 02 Kelurahan Labuhan Ratu Raya dilakukan bila orang tua menganggap perlu untuk memberikan pendidikan bagi anaknya. Waktu melakukan proses komunikasi dilakukan pada waktu-waktu senggang dan juga malam hari (ba'da isya).¹⁷ Persamaan skripsi ini mengangkat tema terkait komunikasi antara orang tua dan anak, bedanya penelitian Lesti Gustani mengangkat komunikasi interpersonal orang tua dan anak dalam menanamkan nilai ibadah sedang yang diteliti peneliti mengenai problematika komunikasi orang tua dan anak di era digital dan solusinya.

Keenam, skripsi yang ditulis Nur Umi Sela tentang "*Problematika Orang Tua Dalam Membimbing Anak Membaca Di Desa Talang Kuning Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat*" dari Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan. Penelitian ini bertujuan mengetahui problematika orang tua dalam membimbing membaca dan mengetahui solusi yang ditempuh orang tua dalam mengatasi problematika anak membaca. Metode yang digunakan menggunakan metode kualitatif, cara pengumpulan data dengan observasi, interview, dan wawancara. Hasil penelitian tersebut problematika orang tua dalam membimbing anak membaca yaitu kurangnya keinginan belajar anak, kesibukan kerja, kelelahan orang tua, dan lingkungan belajar. Solusi mengatasi problematika tersebut dengan prabaca, membaca, dan pascabaca.¹⁸ Persamaan penelitian yang dilakukan Nur Umi Sela dengan penulis adalah keduanya meneliti problematika orang tua dan anak, bedanya penulis meneliti problematika komunikasi dan anak sedangkan Nur Umi Sela meneliti problematika membimbing membaca pada anak.

Ketujuh, jurnal yang ditulis oleh Mega Arifatul Alfiah tentang "*Peran Orang Tua Dalam Membentuk Akhlak Karimah Pada Era Digital Di Desa Waihatu Kecamatan Kairatu Barat*" dari Institut Agama Islam Negeri

¹⁷ Lesti Gustanti, "Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dan Anak Dalam Menanamkan Nilai Ibadah Shalat Di Kelurahan Labuhan Ratu Raya Kecamatan Labuhan Ratu Kecamatan Bandar Lampung", skripsi (UIN RADEN INTAN LAMPUNG, 2017).

¹⁸ Nur Umi Sela, "Problematika Orang Tua Dalam Membimbing Anak Membaca Di Desa Talang Kuning Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat", Skripsi (IAIN PADANGSIDIMPUAN, 2022).

Ambon. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran orang tua dalam membentuk akhlak karimah pada era digital di Desa Waihatu Kecamatan Kairatu Barat. Metode yang digunakan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, subjek penelitian warga Desa Waehatu yakni keluarga yang berprofesi sebagai pegawai negeri, pedagang, dan peternak. Hasil dalam penelitian ini menyebutkan bahwa era kemajuan teknologi sekarang mengalami perubahan yang cukup pesat dengan adanya gadget yang dimiliki anak membuat acuh terhadap lingkungannya, peran orang tua dalam membentuk akhlak karimah anak dengan cara 3 hal yaitu akidah, ibadah, dan akhlak.¹⁹ Persamaan penelitian Mega Arifatul Alfiah dengan penulis yakni sama-sama meneliti peran orang tua pada anak pada era digital, bedanya penelitian Mega Arifatul Alfiah meneliti membentuk akhlak anak di era digital sedangkan penulis meneliti problematika komunikasi orang tua dan anak di era digital dan solusinya.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan memberikan gambaran mengenai kerangka dalam skripsi dan mempermudah bagi pembaca dalam menyusun kerangka skripsi serta dapat menyusun kerangka skripsi serta dapat menunjukkan pokok pembahasan yang dilakukan peneliti dalam penelitian. Sistematika pembahasan merupakan rangkaian yang akan dibahas peneliti dalam hal ini sistematika pembahasan menjadi satu kesatuan bab saja dalam penulisan karya ilmiah skripsi.

Bab Pertama adalah pendahuluan sebagai gambaran awal tentang pembahasan dalam penelitian ini. Bab ini berisikan latar belakang masalah yang berisi tentang problem dari penulis, rumusan masalah yang berisi pertanyaan-pertanyaan untuk menjawab pokok masalah, kemudian tujuan dari penelitian yang penulis lakukan, manfaat penelitian, penegasan istilah, dan telaah pustaka sebagai gambaran penulis, kerangka teori sebagai gambaran

¹⁹ Mega Arifatul Alfiah, "Peran Orang Tua Dalam Membentuk Akhlak Karimah Pada Era Digital Di Desa Waihatu Kecamatan Kairatu Barat", Jurnal (IAIN AMBON, 2022).

penulis dengan penelitian terdahulu yang tema penelitian hampir sama dengan penulis, kerangka teori sebagai pijakan berfikir dan menganalisa masalah, dan diakhiri dengan sistematika pembahasan.

Bab Kedua, diuraikan berbagai hal yang merupakan landasan teori. Kerangka teori yang dimulai dengan tinjauan teoritis mengenai komunikasi orang tua yang mencakup: definisi komunikasi, definisi orang tua, problematika komunikasi orang tua dan anak, dan definisi komunikasi orang tua. Selanjutnya tinjauan teoritis anak di era digital dan komunikasi dialogis orang tua dan anak yang mencakup: komunikasi dialog, saling terbuka, dan memiliki sikap kepedulain dan empati.

Bab Ketiga, metode penelitian yang berisi tentang jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data dan analisa data.

Bab Keempat, merupakan inti dari penelitian dimana didalamnya berisi tentang penjabaran penelitian terkait Problematika Orang Tua dan Anak Di Era Digital Di Desa Kaligending Kecamatan Karangsembung Kabupaten Kebumen.

Bab Kelima, bab terakhir yang berisi mengenai simpulan dan saran peneliti dalam melakukan apa yang sudah diteliti.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Komunikasi Orang Tua Dan Anak

1. Definisi Komunikasi

Kata lain komunikasi dalam bahasa Inggris *communication* dari kata latin *communicato* dan bersumber dari *communis* artinya sama. Artinya makna keduanya sama. Hafied Cangara mengemukakan, komunikasi merupakan kata lain *communis* artinya kebersamaan yang membangun antara dua orang atau lebih.²⁰ Secara terminologis, komunikasi berarti proses penyampaian suatu pernyataan oleh seseorang kepada orang lain. Dari pengertian ini jelas bahwa komunikasi melibatkan sejumlah orang, dimana seseorang menyatakan sesuatu kepada orang lain. Komunikasi dalam konteks ini dinamakan komunikasi atau disebut juga komunikasi kemasyarakatan. Dalam terminology yang lain, komunikasi dapat dipandang sebagai proses penyampaian informasi. Dalam pengertian ini, keberhasilan komunikasi sangat tergantung dari penguasaan materi dan pengaturan cara-cara penyampaiannya, sedangkan pengirim dan penerima pesan bukan merupakan komponen yang menentukan. Tidak hanya itu, komunikasi juga dipandang sebagai proses penyampaian gagasan dari seseorang kepada orang lain. Oleh karena itu, komunikasi diartikan sebagai proses penciptaan arti terhadap gagasan atau ide yang disampaikan. Pengertian ini memberikan pesan yang seimbang antara pengirim pesan, pesan yang disampaikan, dan penerima pesan, yang merupakan tiga komponen utama dalam proses komunikasi.²¹

Ahli komunikasi mendefinisikan pengertian komunikasi menurut sudut pandang mereka. Hafied Cangara mendefinisikan komunikasi diantaranya:

²⁰ Bonaraja Purba, "Ilmu Komunikasi Sebuah Pengantar", (Sumatera Utara: Yayasan Kita Menulis, 2020)

²¹ Syaiful Bahri Djamarah, "Pola Asuh Orang Tua Dan Komunikasi Dalam Keluarga", (Jakarta: Rineka Cahya, 2020).

- a. Jenis dan Kelly mendefinisikan “Komunikasi merupakan proses menyampaikan ungkapan dalam bentuk kata-kata bertujuan mengubah perilaku seseorang”.
- b. Berelson dan Stanner mendefinisikan “komunikasi merupakan proses menyampaikan informasi, argument, dan emosi. Melalui simbol-simbol seperti ungkapan, gambar, dan kode”.
- c. Gode mendefinisikan “Komunikasi merupakan sesuatu yang dimiliki satu orang menjadi dua orang”.
- d. Resuch mendefinisikan “Komunikasi merupakan satu kesatuan dalam kehidupan yang saling berhubungan”.
- e. Weaver “Komunikasi merupakan pola pikir yang dimiliki seseorang untuk mempengaruhi pikiran yang lain”.²²

Raymond S. Ross mendefinisikan komunikasi sebagai suatu proses memilih, dan mengirimkan simbol-simbol sedemikian rupa, sehingga membantu pendengar membangkitkan makna atau respons dan pikirannya yang serupa dengan komunikator.

Everett M. Rogers dan Lawrence Kincaid menyatakan bahwa komunikasi adalah suatu proses dimana dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran informasi antara satu sama lain yang pada gilirannya terjadi saling pengertian yang mendalam.

Bernard Berelson dan Gary A. Steiner mendefinisikan komunikasi adalah transmisi informasi, gagasan, emosi, keterampilan dengan menggunakan simbol-simbol, dan sebagainya. Tindakan atau proses transmisi itulah disebut komunikasi.

Sedangkan Menurut Joseph A. DeVito, komunikasi interpersonal adalah “*communication between two persons or among a small group of persons. The communication emphasized in the study of interpersonal communication is communication of a continuing personal (rather than temporary and impersonal) nature; it's communication between or*

²² Hafied Cangara, “Pengantar Komunikasi Edisi 1 Cet.5”, (Jakarta: Raja Grafindo Persada 1998).

among intimates or those involved in close relationships—friends, romantic partners, family, and coworkers.” Komunikasi interpersonal merupakan komunikasi antara dua orang atau antara kelompok kecil. Komunikasi yang ditekankan dalam studi mengenai komunikasi interpersonal adalah komunikasi akrab/pribadi yang berlanjut (daripada sebentar dan tidak pribadi) dengan sifat ini merupakan komunikasi antar pribadi, atau mereka yang tergabung dalam hubungan dekat—teman, pacar, keluarga, dan rekan kerja.²³

Menurut Joseph A Devito terkait dengan ciri-ciri komunikasi yang efektif sebagai berikut:

a. Keterbukaan (openness)

Kemauan menanggapi dengan senang hati informasi yang diterima di dalam menghadapi hubungan antarpribadi. Keterbukaan memiliki 3 aspek: Pertama, komunikator interpersonal yang efektif harus terbuka kepada komunikannya. Berarti bahwa orang harus terbuka dalam riwayat hidupnya, namun ini tidak membantu komunikasi karena harus ada kesediaan untuk membuka diri mengungkapkan informasi yang biasanya disembunyikan untuk lebih terbuka. Kedua, mengacu pada kesediann komunikator bereaksi secara jujur terhadap stimulus yang datang. Orang yang diam, tidak kritis, dan kurang tanggap terhadap suatu hal merupakan komunikan yang majemuk. Namun apabila ingin berekasi dengan apa yang komunikator lakukan maka perlu adanya keterbukaan dengan cara bereaksi secara spontan terhadap orang lain. Ketiga, terkait dengan perasaan dan pikiran komunikator mengakui bahwa perasaan dan pikiran yang diungkapkannya adalah miliknya dan dapat bertanggung jawab.

b. Empati (empaty)

Kemampuan seseorang mengetahui yang dialami orang lain pada saat tertentu melalui penglihatan orang lain. Berbeda dengan

²³ Wiryanto, “Pengantar Ilmu Komunikasi”, (Jakarta: Grasindo, 2004)

simpati yang artinya adalah merasakan bagi orang lain. Orang yang berempati mampu memahami motivasi dan pengalaman orang lain, perasaan dan sikap mereka, serta harapan dan keinginan mereka untuk masa mendatang sehingga dapat mengkomunikasikan empati, baik secara verbal maupun non-verbal.

c. Dukungan (supportiveness)

Situasi yang terbuka untuk mendukung komunikasi secara efektif. Hubungan interpersonal yang efektif adalah hubungan dimana terdapat sikap mendukung, individu memperlihatkan sikap mendukung dengan bersikap deskriptif bukan evaluative, spontan bukan strategik.

d. Sikap Positif (positiveness)

Seseorang memiliki perasaan positif terhadap dirinya, mendorong orang lain lebih aktif berpartisipasi, dan menciptakan situasi komunikasi kondusif untuk berinteraksi yang efektif.

Sehingga dari pengertian diatas disimpulkan bahwa komunikasi merupakan interaksi satu orang ke orang lain atau lebih untuk berinteraksi, saling tukar menukar informasi satu sama lain melalui berbicara, gerak tubuh dan ekspresi. Selain itu, komunikasi juga dapat diartikan interaksi dua orang atau lebih untuk bertukar pikiran, ide, dan gagasan agar tujuan dari komunikasi dapat terwujud.²⁴

2. Definisi Orang Tua

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia bahwa “orang tua terdiri dari bapak dan ibu kandung”, menurut A.H Hasanudin bahwa orang tua adalah orang yang pertama kali dikenal oleh anak. dan H.M Arifin juga berpendapat bahwa orang tua adalah kepala keluarga. Orang tua merupakan figur pendidik pertama bagi anak karena dari orang tua

²⁴ Deddy Mulyana, “Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar”, Cet XIV (Bandung:PT. Remaja Rosdakarya, 2010), h. 68-69.

mereka mendapatkan ilmu pertama kali, oleh karena itu bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam keluarga.²⁵

Orang tua adalah pria dan wanita yang terikat dalam perkawinan dan siap untuk memikul tanggung jawab sebagai ayah dan ibu dari anak-anak yang dilahirkannya. Dapat dikatakan juga orang tua adalah ayah dan ibu baik kandung (biologis) ataupun tidak kandung (orang tua angkat, orang tua asuh dan orang tua tiri) yang bertanggung jawab terhadap hak-hak anak yang diasuhnya. Orang tua dalam bahasa arab di kenal dengan sebutan *al-walid*. Dalam bahasa Inggris orang tua dikenal dengan sebutan "*parent*" yang artinya "*orang tua laki-laki atau ayah, orang tua perempuan atau ibu*". Pengertian "orang tua" diartikan dalam konteks luas, yaitu tidak hanya "orang tua" di rumah (sebagai ayah dan ibu), melainkan juga sebagai "orang tua" di luar rumah (sebagai anggota masyarakat, pejabat sipil maupun militer, pengusaha, agamawan, guru dan profesi lainnya).²⁶

Orang tua dikatakan pendidik yang pertama di tempat inilah anak mendapatkan bimbingan dan kasih sayang yang pertama kalinya. Dikatakan pendidikan utama karena pendidikan dari tempat ini mempunyai pengaruh besar bagi kehidupan anak kelak di kemudian hari, karena perannya sangat penting maka orang tua harus benar-benar menyadari sehingga mereka dapat memperankan sebagaimana mestinya. Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidik terdapat dalam kehidupan keluarga.

Orang tua merupakan figur pertama yang ditemui anak sebagai pembentuk sikap, pribadi anak. Cara hidup yang diterapkan orang tua terhadap anak akan menjadi sebuah contoh dalam setiap langkah yang anak ambil. Menurut Zakiyah Drajat, orang tua merupakan pusat pertama

²⁵ Supingato A, Peran Keluarga Terhadap Perilaku Ibu Menyusui, (Journal News, 2021).

²⁶ Mardiyah, "Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Agama Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak", Jurnal Kependidikan, Vol. Iii No. 2, (2015), 109-122

bagi anak-anaknya yang memberikan cinta kasih sayang, perhatian, merawat, melindungi dan mengajarkan ilmu terhadap anaknya. Orang tua memiliki peran penting didalam pembentuk hidup anak dengan cara memberikan pengarahan, bimbingan serta petunjuk yang baik, karena baik buruknya pengarahan yang diberikan orang tua akan berdampak terhadap anak dimasa mendatang .²⁷ Pengarahan yang baik yang diberikan orang tua yang utama yaitu pendidikan, karena dari mereka anak memperoleh pendidikan dan pengetahuan. Pada umumnya pendidikan bersumber dari kesadaran yang lahir dari pengetahuan mendidik, mengajarkan, serta memberikan contoh yang baik.

Dapat disimpulkan bahwa orang tua merupakan dua manusia perempuan dan laki-laki yang terikat janji pernikahan dan siap bertanggung jawab sebaai orang tua dari anak-anaknya yang dilahirkan, memiliki tanggung jawab penuh terhadap tumbuh dan kembangnya anak serta mampu memberikan pendidikan yang baik bagi anaknya.

3. Definisi Komunikasi Orang Tua

Dalam ilmu komunikasi, komunikasi adalah pertukaran berbagai pesan antara dua orang atau lebih. Mereka saling memberikan informasi dalam kedudukan yang sama atau setara. Begitupun ketika komunikasi dengan anak sangat penting artinya kedudukan mereka selayaknya orang dewasa. Mereka butuh informasi dari orang tua dan orang tuapun butuh informasi dari mereka tanpa pengecualian. Seorang anak mampu berfikir dengan cepat bahwa orang tua tidak sungguh-sungguh dalam mendengarkan cerita nya hanya dijawab “hmm” atau “oh oke” , lebih parah lagi ketika orang tua sering memberitahu bahwa tidak ada waktu luang untuk mengobrol dengan anaknya hal seperti ini akan menciptakan situasi negatif yang menyebabkan seorang anak berfikir tidak ada gunanya berkomunikasi dengan orang tua. Akibatnya, mereka akan mengalihkan komunikasinya dengan bermain dengan keinginan nya dan

²⁷ Zein, R.H, “Menziarahi Kemanusiaan”, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2019)

dengan dunia luar yang bisa jadi orang tua tidak akan mampu mengontrol kegiatannya.

Komunikasi yang menguntungkan kedua belah pihak adalah komunikasi timbal balik, yang kedua belah pihak tersebut terdapat spontanitas serta keterbukaan. Dalam komunikasi, orang tua dapat mengetahui dan mengikuti perkembangan jalan pikiran anak. Keterbukaan orang tua terhadap anak mampu mengubah jalan pikiran anak, mendengarkan ungkapan isi jiwa anak dan memahami anak. orang tua menggunakan situasi dengan anak untuk berkembang dan belajar. Anak akan berkembang karena dapat mengungkapkan isi hatinya, memberikan usul dan pendapat berdasarkan penalarannya.

Definisi komunikasi orang tua adalah ditandai dengan saling perhatian, peduli, dan membimbing. Sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Utami Munandar yang dikutip oleh Alex Sibur yaitu hubungan antara orang tua dan anak bukan hanya waktu yang diberikan pada anak, namun bagaimana waktu itu digunakan untuk membentk hubungan antar keduanya guna saling mengasihi, dan peduli.²⁸

Suryo Subroto mendefinisikan komunikasi antara orang tua dan anak sangat penting terhadap tumbuh dan berkembangnya pribadi anak. Komunikasi orang tua sangat berpengaruh baik terhadap anak, apabila orang tua berkomunikasi baik maka anak akan tumbuh dengan baik pula, namun sebaliknya jika kurangnya komunikasi antara orang tua dan anak maka akan mempengaruhi anak dalam masa berpikir serta sosialisasinya terhadap masyarakat lain. Orang tua diibaratkan rumah pertama bagi anak yang memiliki peran penting dalam menentukan kehidupan anak.²⁹

Rahmat mendefinisikan bahwa orang tua dan anak menjalin komunikasi yang baik apabila antar keduanya saling dekat, mengingatkan

²⁸ Baharuddin, "Pengaruh Komunikasi Orang Tua Terhadap Perilaku Anak Pada Min 1 Lamno Desa Pante Keutapang Aceh Jaya", Vol. 5, No.1, Januari-Juni 2019.

²⁹ Ilyas, "Pengaruh Komunikasi Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa pada MTS N Model Makassar", Tesis, (Makasar: Program Pasca Sarjana Universitas Hasanuddin Makassar, 2004).

satu sama lain, dan komunikasi antara keduanya saling terbuka sehingga muncul rasa percaya diri. Komunikasi yang berhasil akan menjadi keterbukaan serta hal positif pada anak akan menerima dengan baik apa yang diberikan orang tua.³⁰ Cara yang tepat yang harus dilakukan oleh orang tua dalam berkomunikasi dengan anaknya yaitu menjadi pendengar yang baik, tidak perlu menyediakan jadwal khusus bagi mereka untuk bertemu dan berkumpul dengan orang tuanya, karena jadwal tersebut hanya akan membatasi kebebasan anak dalam mengungkapkan perasaannya karena dengan menjadi pendengar yang baik hubungan orang tua dan anak menjadi baik. Komunikasi yang efektif apabila komunikan (anak) dapat menginterpretasikan pesan yang diterimanya sebagaimana dimaksudkan oleh komunikator (orang tua). Kenyataannya, proses komunikasi ini sering gagal diakibatkan cara komunikan (anak) menangkap makna suatu pesan berbeda dari maksud oleh komunikator (orang tua), karena komunikator (orang tua) gagal dalam mengkomunikasikan maksudnya dengan tepat.

Oleh karena itu, menurut Jhonson yang dikutip oleh A Supraptik bahwa terdapat tiga syarat yang harus dipenuhi untuk mencapai komunikasi yang efektif, yaitu:

- a. Sebagai komunikator harus mengusahakan agar pesan-pesan yang disampaikan mudah dipahami.
- b. Sebagai pengirim pesan (komunikator) harus memiliki kredibilitas adalah kadar kepercayaan dan pernyataan-pernyataan pengirim (komunikator) ke penerima (komunikan).
- c. Pengirim pesan (komunikator) harus berusaha mendapatkan umpan balik secara optimal tentang pengaruh pesan dalam diri si penerima.³¹

Dalam hal ini terdapat tiga cara yang paling mendasar dalam membina keakraban dengan anak demi tercapainya komunikasi yang efektif, yaitu: Orang tua mencintai anak dengan sepenuh hati, orang tua

³⁰ Rahmat Jalalludin, "Psikologi Komunikasi", (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007).

³¹ A. Supraktiknya, "Komunikasi Antar Pribadi Tinjauan Psikologis", (Jogjakarta: Kanisius, 1995) h.34.

memahami sifat dan perkembangan anak dan mau mendengarkan anak, dan orang tua dapat berlaku kreatif dengan anak dan mampu menciptakan suasana yang menyenangkan.³²

Kemudian ada pendapat lain yang mengatakan bahwa, untuk membina kelancaran berkomunikasi perlu diperhatikan hal-hal yang cukup mempengaruhi antara lain: *Pertama*, Mudah dimengerti, maksudnya setiap pesan atau informasi yang akan disampaikan oleh komunikator (orang tua) kepada komunikan (anak) hendaknya mudah di terima agar komunikan sendiri mengerti, paham ataupun dapat menerima dengan jelas apa yang telah disampaikan oleh komunikator.

Kedua, Tepat sasaran dan waktu, maksudnya dalam melakukan komunikasi (interaksi) komunikator (orang tua) ataupun komunikan (anak) harus pintar memilih waktu-waktu dan tempat yang tepat, misalnya orang tua ketika akan memberikan nasehat ataupun memarahi anak hendaknya melihat situasi atau kondisi anak dalam keadaan yang memungkinkan orang tua melakukan hal tersebut atau tidak, sehingga anak pun tidak merasa kesal, terpaksa atau marah dalam menerima apa yang telah dilakukan oleh orang tuanya begitupun sebaliknya antara anak kepada orang tuanya.

Ketiga, Saling percaya, maksudnya dalam sebuah hubungan khususnya antara orang tua dengan anak hendaknya harus sama-sama saling menaruh kepercayaan lebih kepada kedua belah pihak, karena dengan adanya rasa saling percaya hubungan (komunikasi) antara orang tua dengan anak pasti akan tercipta menjadi lebih efektif dan efisien. Tentunya tidak terlepas dari arahan-arahan, pengawasan, bimbingan serta perhatian dari orang tua untuk anak-anaknya.

Keempat, Mengetahui sikon, maksudnya komunikator (orang tua) harus mengetahui waktu atau keadaan yang tepat untuk menyampaikan pesan atau informasi kepada komunikan (anak). *Kelima*, Menggunakan kata-kata yang enak, maksudnya dalam berkomunikasi (interaksi)

³² Alex Sobur, "Komunikasi Orang Tua-Anak", (Bandung: Angkasa, 1996)h.10.

komunikator harus menggunakan katakata yang enak kepada komunikan. Misalnya ketika orang tua hendak memberikan nasehat, memarahi ataupun yang lainnya sebaiknya dengan menggunakan kata-kata yang enak, bukanlah dengan kata-kata (ucapan) yang dapat melukai hati, perasaan atau harga diri anak, karena akan berdampak pada anak merasa tidak nyaman atau segan berkomunikasi dengan orang tuanya sendiri begitupun sebaliknya antara anak dengan orang tuanya.³³

Pendapat Joseph A. Devito menyatakan ada lima ciri psikologi sikap dari komunikasi yang bisa membantu dalam menyelesaikan persoalan internal keluarga, antara lain: a) adanya keterbukaan di antara orang yang sedang berkomunikasi. Ketika berkomunikasi interpersonal, mereka lebih berani mengungkapkan pesan-pesannya. b) adanya perasaan empati kepada lawan bicara karena bisa merasakan bagaimana suasana hatinya. c) adanya dukungan kepada orang yang di ajak bicara. d) adanya perasaan positif. e) adanya kesamaan karena saat bertatap muka akan memunculkan perasaan yang sama.³⁴

Komunikasi yang terjalin antara orang tua dan anak dalam keluarga dimana orang tua membimbing, peduli, dan perhatian. Hubungan yang terjalin antara keduanya dimana diantara orang tua dan anak berhak menyampaikan pendapat, pikiran, informasi, dan nasihat. Oleh karena itu hubungan yang terjalin dapat menimbulkan kesenangan yang berpengaruh pada hubungan yang lebih baik. Komunikasi yang tepat dilakukan antara orang tua dan anak dilakukan setelah semua anggota keluarga berkumpul dalam satu lingkup ruang yang sama setelah satu hari full melakukan aktivitas masing-masing karena saat seperti inilah anak memiliki banyak cerita yang ingin diungkapkan kepada orang tuanya, hal ini menyebabkan komunikasi dalam keluarga memang sangat penting.

³³ Hasbullah Husin, "Managemen Menurut Islamologi", (Jakarta: Gema Insani Press, 1997).

³⁴ Intan Permata Sari dkk, "Peran Orang Tua Mencegah Dampak Negatif Gadget Melalui Pendekatan Komunikasi Dan Psikologi", Vol 2. No 2, Desember 2020.

Dapat disimpulkan bahwa komunikasi orang tua dan anak itu paling berpengaruh baik pada anak. Komunikasi orang tua merupakan tahap penyampaian informasi yang terjadi antara orang tua dan anak sehingga timbul perhatian, saling mengingatkan satu sama lain. Komunikasi yang terjalin baik apabila keduanya saling menyapa, peduli, dan membimbing. Jika dalam komunikasi terjadi hal tersebut maka dapat dikatakan komunikasi yang terjadi menjadi efektif.

4. Problematika Komunikasi Orang Tua Dan Anak

Wursanto mengatakan bahwa komunikasi dapat berlangsung setiap saat, dimana saja, kapan saja, oleh siapa saja dan dengan siapa saja. Sejak lahir sudah mengadakan hubungan dengan kelompok masyarakat di sekelilingnya. Kelompok pertama yang dialami oleh individu yang baru lahir adalah keluarga. Hubungan yang dilakukan oleh anak dengan ibu, bapak, dan anggota keluarga lainnya. Makin bertambah umurnya, makin luas hubungan yang dapat dijangkau oleh anak. Selain sebagai makhluk individu manusia adalah makhluk sosial, makhluk bermasyarakat. Hal ini berarti harus mau dan mampu hubungan dengan masyarakat sekelilingnya.³⁵

Komunikasi yang berlangsung dalam keluarga tidak seperti di pasar, masyarakat yang melakukan transaksi jual beli di pasar dengan tujuan masing-masing karena memang bukan itu tujuan mereka, antara penjual dan pembeli memiliki kebutuhan yang berbeda. Penjual membutuhkan uang sedangkan pembeli membutuhkan sandang pangan karenanya komunikasi mereka tidak bernilai pendidikan. Lain halnya dengan komunikasi dalam keluarga terutama orang tua dan anak, maka komunikasi yang berlangsung dalam keluarga bernilai pendidikan. Dalam komunikasi itu ada sejumlah norma yang diwariskan orang tua kepada anaknya dengan pengendalian pendidikan. Norma-norma itu misalnya, norma agama, akhlak, etika, dan moral. Tanpa adanya

³⁵ Fenny Oktavia, "Upaya Komunikasi Interpersonal Kepala Desa Dalam Memediasi Kepentingan PT. Bukit Borneo Sejahtera Dengan Masyarakat Desa Long Lunuk", Vol 4, No 1, 2016.

komunikasi sepilah kehidupan keluarga dari kegiatan berbicara, berdialog, dan bertukar pikiran. Akibatnya hubungan antar anggota keluarga pun sukar untuk dihindari. Oleh karena itu komunikasi antara suami dan istri, komunikasi antara ayah, ibu, dan anak, komunikasi antara ayah dan anak, komunikasi antara ibu dan anak perlu dibangun secara harmonis dalam rangka membangun komunikasi yang baik dalam keluarga.³⁶

Komunikasi menjadi hal yang sangat penting dalam kehidupan dimana pun dan kapan pun termasuk dalam lingkungan keluarga. Komunikasi keluarga adalah komunikasi yang terjadi antara orang tua dengan anak-anaknya dalam berbagai hal sebagai sarana bertukar pikiran, menyampaikan nilai-nilai kepribadian antara orang tua dengan anaknya, dan penyampaian segala persoalan atau keluhan dari anak kepada kedua orang tuanya.³⁷ Komunikasi yang harmonis dalam keluarga merupakan sebuah dambaan bagi setiap orang. Peran keluarga terutama orang tua, menjadi amat penting bagi pembentuk karakter anak, keluarga merupakan tempat proses interaksi berlangsung dan menjadi tempat ditanamkannya pendidikan dan moral agama.

Sehingga keluarga terutama orang tua harus ikut bertanggung jawab dalam membimbing anaknya. orang menjadi sumber utama informasi dan pembinaan terhadap generasi muda. Komunikasi efektif dapat menjadi jalan bagi orang tua untuk memantau dan membimbing anaknya. Dalam lingkungan keluarga komunikasi antar anggota keluarga juga merupakan suatu hal yang sangat penting, khususnya antara orang tua dan anak. komunikasi sebagai media penjemputan dalam hubungan antar anggota keluarga, baik buruknya suatu hubungan dalam keluarga tergantung komunikasi antar anggota keluarga.

³⁶ Sayiful Bahri Djamarah, "Pola Asuh Orang Tua Dan Komunikasi Dalam Keluarga Upaya Membangun Citra Membentuk Pribadi Anak", (Jakarta: Rineka Cipta: 2014).

³⁷ Zainul Muttaqin, "Menilik Bentuk Komunikasi Antara Orang Tua Dan Anak", Vol 6 No 8, Juli-Desember 2021.

Kurangnya komunikasi dalam keluarga menjadi persoalan yang cukup serius terutama sangat berpengaruh terhadap perkembangan serta kebiasaan anak, kurangnya komunikasi orang tua dan anak ditandai dengan sikap tidak saling peduli antara orang tua dan anak, tidak saling perhatian, dan membimbing. Selain itu kesibukan orang tua sehingga melupakan tugasnya sebagai orang tua dirumah dan membiarkan anaknya bermain dengan lingkungan luar serta bermain dengan gadget membuat kurangnya komunikasi antara orang tua dan anak. Orang tua beranggapan bahwa saat anak sudah asyik dengan dunianya itu sudah cukup membuat anak merasa senang padahal hal yang sangat diperlukan oleh anak adalah waktu untuk berkomunikasi dengan orang tua.³⁸

B. Anak di Era Digital

Perkembangan teknologi informasi memicu perubahan besar dalam teknologi digitalisasi yaitu semua konten media cetak dan elektronik dapat digabungkan dan didistribusikan. Media digital adalah bentuk dari konten media yang menggabungkan dan mengintegrasikan data, teks, suara, dan berbagai gambar yang tersimpan dalam format digital dan didistribusikan melalui jaringan seperti kabel serat optic, satelit, dan system transmisi gelombang rendah. Sejak ditemukannya internet telah terjadi bperubahan besar dalam komunikasi massa. Media massa lama (surat kabar, radio, televisi) bukan lagi satu-satunya sumber informasi. Kehadiran internet bagi pengguna menjadi media baru yang memiliki keberagaman dalam semua akses informasi bagi pengguna tanpa harus terikat pembatasan dan sensor.

Beragam informasi internet menjadi sumber daya informasi baru yang menarik khalayak media massa untuk berpindah dari media massa lama ke media massa baru. Selain itu dalam situs internet juga muncul network (jejaring sosial), karena aktivitas sosial ternyata tidak hanya dilakukan di dunia nyata tetapi juga dapat dilakukan di dunia maya. Setiap orang dapat

³⁸ Zainul Muttaqin, "Menilik Bentuk Komunikasi Antara Anak Dan Orang Tua", Vol. 6 No.2, Juli-Desember 2021.

menggunakan jejaring sosial sebagai sarana komunikasi. Teknologi di era digital semakin canggih membuat perubahan besar di dunia. Manusia dimudahkan dalam melakukan akses terhadap informasi melalui berbagai cara serta dapat menikmati fasilitas dari teknologi digital dengan bebas.³⁹

Era digital merupakan masa dimana semua kegiatan menggunakan bantuan teknologi, pengaksesan informasi dapat dilakukan secara mudah oleh manusia dengan berbagai cara dan dapat menggunakan secara bebas peralatan teknologi digital, penggunaan terhadap media digital serta teknologi tidak hanya memberikan dampak positif tetapi akan memberikan dampak negatif baik kepada anak-anak maupun remaja jika dalam penggunaannya dilakukan secara berlebihan dan tidak ada pengendalian.⁴⁰

Kehidupan anak di era digital, tidak terlepas dari yang namanya gadget, anak yang sudah kebiasaan menggunakan gadget setiap harinya maka akan menjadikan ketergantungan. Anak di era digital yang sudah ketergantungan terhadap gadget ini akan membuat anak melupakan semua tanggung jawabnya baik dalam hal pendidikan, keagamaan, dan sosial. Adapun dampak positif dari era digital yaitu: pengaksesan informasi dapat dilakukan dengan mudah, adanya pembaharuan di semua sektor, terciptanya kegiatan secara online, peningkatan distribusi kegiatan manusia, adanya referensi belajar secara perpustakaan online, media pembelajaran berbasis online, adanya bisnis online yang susah diperoleh.

Dampak negatif era digital sebagai berikut: penurunan prestasi belajar yang disebabkan karena penggunaan media digital secara berlebihan, terbatasnya kegiatan secara fisik pada anak, dapat menghambat perkembangan anak diantaranya yaitu keterampilan sosial dan bahasa, kurang maksimal perkembangan otak anak, dan dapat berdampak kepada kesehatan mata, konsentrasi anak, serta kualitas tidur anak. Dengan demikian adanya perubahan era saat ini yaitu era digitalisasi dapat membawa berbagai dampak

³⁹ Apriadi Tamburaka, "Literasi Media", (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), 75-77.

⁴⁰ M, Yemardotillah, R, I, Literasi Digital Bagi Keluarga Milenial Dalam Mendidik Anak di Era Digital, *Continous Education: Journal of Science and Research*, 2021, hlm 1-13.

positif dan negatif dan merupakan sebuah tantangan bagi setiap individu dalam menyikapinya supaya tetap berada dalam porsinya.

Era digitalisasi sangat mudah untuk mempengaruhi perilaku anak, maka orang tua sangat berperan penting dalam membentuk perilaku anak di era digital saat ini karena orang tua merupakan komponen utama dalam keluarga dan pembentukan perilaku anak. dengan demikian melihat berbagai dampak dari perkembangan teknologi saat ini perlu adanya pengawasan secara tepat dari orangtua kepada anak khususnya saat anak menggunakan teknologi perangkat digital.

Menurut psikologi, waktu yang terbuang sia-sia dengan menggunakan teknologi digital dapat membuat kecanduan, stress, serta timbul perilaku yang kurang baik terhadap anak apabila sering menggunakan teknologi. Menurut sosial, penggunaan teknologi secara terus menerus dapat menghambat komunikasi antara orang tua dan anak. peran orang tua tidak hanya memberikan secara ekonomi saja namun perlu juga pengawasan terhadap anak dalam penggunaan teknologi karena ini akan mempengaruhi sosialnya terhadap masyarakat lain. Sebab itu, guna menghindari dampak buruk orang tua harus lebih waspada terhadap anak apabila anak menggunakan teknologi secara terus menerus setiap harinya.

Anak memiliki kebutuhan untuk memiliki kebersamaan dengan jaringan sosialnya serta hubungan untuk mengaktualisasikan diri. Media sosial memberikan ruang untuk menampilkan siapa dirinya di depan public, dalam media sosial mereka dapat menuliskan kata-kata, motivasi, dan menunjukkan kelebihan yang mereka punya. Secara tidak sadar bahwa mereka berinteraksi dengan orang-orang yang tidak dikenal dengan menggunakan identitas palsu di media sosial.⁴¹ Sehingga banyak dijumpai munculnya penculikan, dan penipuan. Oleh karena itu literasi digital diperlukan masyarakat terutama pada anak-anak sampai orang dewasa untuk dapat menyaring informasi. Literasi digital dapat diartikan sebagai kemampuan untuk memahami,

⁴¹ Stephanus Turibius Rahmat, "Pola Asuh Yang Efektif Untuk Mendidik Anak Di Era Digital", Vol 10, No 2, Juni 2018.

menganalisis, menilai, mengatur, mengevaluasi informasi dengan teknologi digital.⁴²

Orang tua juga perlu mengetahui teknologi supaya tidak ketinggalan informasi, serta dapat memahami berbagai macam aplikasi untuk mengawasi serta mengarahkan anak dalam menggunakan teknologi. Selain itu, orang tua juga perlu membuat search engine atau mesin pencari khusus anak yang boleh dibuka jadi anak akan membuka yang ada di pencarian tersebut. Erikson's Institute Technology memberikan tipe pengawasan anak di era digital:

1. Orang tua perlu menyusun rencana terkait penggunaan teknologi dan bertanya apa saja yang mau dilakukan anak dengan teknologi tersebut. Jika tidak ada kegiatan dengan teknologi maka orang tua harus mendorong anak dengan bermain diluar tanpa menggunakan teknologi, tujuannya untuk mengembangkan nilai sosial anak serta berfikir anak.
2. Teknologi yang digunakan dengan baik yaitu seimbang. Seimbang penggunaan yang dilakukan anak apabila kegiatan tidak memerlukan teknologi maka dorong anak melakukan kegiatan yang lain guna tidak tergantung terus dengan teknologi. Teknologi dapat digunakan guna menunjang kegiatan belajar anak.
3. Orang tua perlu mengatur penggunaan komputer dan handphone, anak saat ini mampu menggunakan handphone dan komputer namun tidak semuanya diciptakan sama. Orang tua lebih menekankan anak untuk lebih berinteraksi dengan masyarakat yang lain serta berhubungan baik, dan sosial.⁴³

Kemajuan teknologi komunikasi berpengaruh banyak terhadap pandangan orang dalam kehidupan sehari-hari, terutama pandangan orang tua. Zaman dahulu orang tua membiarkan anaknya untuk bermain di luar rumah dengan permainan secara tradisional seperti petak umpet, grobag sodor, dan kelereng bersama teman lainnya, saat ini anak lebih asik bermain

⁴² Pratiwi Dan Pritanova, "Pengaruh Literasi Digital Terhadap Psikologi Anak Dan Remaja".

⁴³ Dheasari, Eka Agustiarini, "Tantangan Orang Tua Dalam Mendidik Anak di Era Digital", Vol. 3, No.1, Juli 2022, hal-31.

dengan gadget yang diberikan oleh orang tuanya, hal ini membuat anak menjadi kurang interaksi dengan manusia yang lain. Interaksi manusia dengan manusia diganti menjadi interaksi melalui teknologi digital tanpa disadari hal ini mengurangi interaksi dengan manusia secara langsung, misalnya antara orang tua dan anak dirumah menjadi sibuk dengan gadget, dan kurangnya komunikasi orang tua mempengaruhi anak menjadi sering bermain gadget.⁴⁴

Mendidik anak di era digital seperti sekarang menjadi tantangan yang sulit dilakukan secara maksimal karena berbagai pengaruh yang datang seiring perkembangan zaman. Pada era digital banyak anak yang memiliki ketergantungan terhadap perangkat digital seperti game online yang marak di kalangan remaja saat ini hal ini berpengaruh menjadi kenakalan remaja seperti tawuran antar sekolah, perkelahian, dan pencurian. Selain itu juga perkembangan teknologi digital membuat anak lebih fokus hanya kepada digital itu sendiri menjadi kurangnya kepekaan terhadap lingkungan sekitar, kurangnya hubungan sosial, dan bahkan males untuk belajar. Hal ini merupakan gambaran anak zaman sekarang apabila dikaitkan dengan pendidikan, anak-anak yang seharusnya lebih fokus belajar untuk mempersiapkan masa depan, maka pentingnya mengendalikan anak zaman sekarang agar mampu memanfaatkan teknologi dengan baik dan tidak disalahgunakan.⁴⁵

Perkembangan teknologi era digital tidak hanya berdampak positif namun juga berdampak negatif terhadap anak, era digital diibaratkan seperti pisau yang bermata dua apabila tidak dimanfaatkan dengan baik maka akan berdampak sangat buruk bagi penggunanya. Anak yang sudah kecanduan gadget menjadi suatu permasalahan, gadget menjadi pengaruh yang besar

⁴⁴ Tesa Alia, Pendampingan Orang Tua Anak Usia Dini Dalam Penggunaan Teknologi Digital, *A Journal Of Language, Literature, Culture, And Education Polygot*, Vol 14, No 1, (Januari 2018).

⁴⁵ Ahmad Muslih Atmojo DKK, Permasalahan Pola Asuh Dalam Mendidik Anak Di Era Digital, Vol 6, No 3, (2022).

terhadap permasalahan anak, termasuk perilaku anak.⁴⁶ Permasalahan anak diidentikan dengan generasi yang akrab dengan teknologi komunikasi dan informasi. Seperti saat ini setiap anak sudah memiliki telepon genggam atau hp. Anak era digital merupakan kelompok usia yang tidak mengenal hidup tanpa adanya gadget, generasi sekarang ini bisa menghabiskan waktu rata-rata 2-3 jam untuk online gadgetnya. Anak yang sudah terbiasa terpapar teknologi sejak dini terbiasa dengan pesan yang mudah seperti wa, mencari konten sesuai permintaan, dan memprioritaskan permainan. Kebanyakan anak sekarang telah memiliki ponsel gadget dengan paket layanan seluler antara usia 10-15 tahun.⁴⁷

Dengan adanya teknologi yang semakin canggih mengakibatkan perubahan besar pada dunia. Hal ini mengakibatkan manusia dengan mudah mengakses segala hal yang ada di gadget atau telepon genggamnya, mudah mengakses informasi melalui berbagai cara dan mendapatkan fasilitas dari adanya teknologi saat ini, hal ini terlepas dari dampak yang diakibatkan karena penggunaan gadget yang berlebihan terhadap anak dapat mengancam terhadap anak terutama perilakunya.

C. Komunikasi Dialogis Orang Tua dan Anak

Komunikasi merupakan suatu hal penting dalam hidup manusia. setiap harinya kegiatan manusia menggunakan komunikasi, komunikasi yang dilakukan relevan maka akan mendapatkan pengaruh baik, begitu juga sebaliknya apabila komunikasi dilakukan kurang maka semuanya tidak berjalan dengan baik. Komunikasi sangat penting terutama dalam keluarga antara orang tua dan anak. Penyampaian pesan secara antarpersonal menunjukkan adanya komunikasi dialogis yang dilakukan 2 orang saling berdialog. Komunikasi dialogis bersifat ganda artinya 2 pihak yang satu berfungsi sebagai pembicara dan satunya sebagai pendengar dilakukan secara bergantian hingga terjadi komunikasi dialogis antar keduanya.

⁴⁶ Zainal Fatoni, "Remaja Dan Perilaku Beresiko Di Era Digital: Penguatan Peran Keluarga", (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2020), h.3.

⁴⁷ Asti, "Parenting Mendidik Anak Di Era Digital", (Klaten: Caesar Publisher, 2019), h.38.

Komunikasi dialogis antara orang tua dengan anak merupakan interaksi dua arah yang dilakukan orang tua dengan anak atau anak dengan orang tua. Muncul konflik antar keduanya biasanya kurang komunikasi antar orang tua dengan anak, masalah utama biasanya terjadi pada orangtua yang memiliki kesibukan sehingga kurang berinteraksi dengan anak. Anak yang lahir ke dunia merupakan amanah dari Tuhan kepada setiap orang tua yang dikarunia keturunan. Orang tua merupakan penunjuk arah bagi anak-anaknya karena anak yang lahir ke dunia diibaratkan kertas putih yang belum ada coretannya, coretan pertama inilah yang diberikan oleh orangtua bila ajaran pertama dari orang tua diberikan secara baik maka anak akan tumbuh sesuai dengan apa yang biasa dilakukan oleh orangtuanya.⁴⁸

Zakiah Daradjat mengungkapkan bahwa orang tua menjadi figur penting dalam hidup anak, pribadi orang tua yang dicontohkan dari perilaku, kebiasaan, cara bicara, dan bertingkah laku hal ini merupakan pendidikan tidak langsung diberikan namun anak dapat mengetahui kebiasaan orang tua tanpa disadari dalam setiap hari.⁴⁹ Allah menurunkan Al Qur'an untuk dijadikan sumber dan pedoman hidup bagi umatnya, karena di dalam Al Qur'an banyak kisah Nabi dan Rasul yang patut dicontoh dalam hal mendidik anak. Pada ayat Al Qur'an terdapat kisah Nabi Ibrahim dan Nabi Ismail yang memberikan contoh pada umatnya terkait komunikasi yang baik antara orang tua dengan anak, komunikasi Nabi Ismail dan Nabi Ibrahim mendapat julukan "khailullah" atau kekasih Allah memberikan suri tauladan yang baik terhadap keluarga terutama anaknya Nabi Ismail. Kisah Nabi Ibrahim dan Nabi ismail yang dapat diambil hikmatnya sampai sekarang. Ditulis dalam firman Allah pada surat al- muntahanah ayat 4 yang berbunyi: " sungguh ada teladan yang baik bagimu pada Nabi Ibrahim dengan orang-orang yang bersamanya".(Q.S. Al Muntahanah:4)⁵⁰

⁴⁸ Zainab Siti, "Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Al Qur'an", Vol 1, No 1, Juni 2017, hlm-49.

⁴⁹ Ghafiqi Farook Abadi, Peran Pendidikan Keluarga dalam Pembentukan Akhlak Anak pada Keluarga Pegawai, *Jurnal Tadris*, (Surabaya, Desember 2012), hal-294.

⁵⁰ Depag RI, Al Qur'an dan Terjemahannya, Bandung: Gema Risalah Press, edisi revisi, 1992. H.923.

Ayat diatas menjelaskan bahwa Nabi Ibrahim merupakan sosok nabi yang patut diteladani karena Nabi Ibrahim merupakan sosok ayah yang memberikan contoh serta tauladan yang baik pada keluarganya, keberhasilan Nabi Ibrahim dalam mendidik anak diantaranya mampu menjadikan anaknya memiliki jiwa takwa dan yakin atas petunjuk yang Allah berikan meskipun usia Nabi Ismail masih muda namun karakter yang dimiliki Nabi Ismail sudah sangat luar biasa dibanding teman sebayanya. Dalam Al Qur'an terdapat surat yang menceritakan bagaimana Nabi Ibrahim dengan Nabi Ismail melakukan komunikasi yang baik yaitu terdapat dalam surat Ash-Shaffat ayat 102:

فَلَمَّا بَلَغَ مَعَهُ السَّعْيَ قَالَ يُبْنَىٰ لِإِنِّي أَرَىٰ فِي الْمَنَامِ أَنِّي أَذْبَحُكَ فَانظُرْ
مَاذَا تَرَىٰ قَالَ يَا بَتِ افْعَلْ مَا تُؤْمَرُ سَتَجِدُنِي إِن شَاءَ اللَّهُ مِنَ
الصَّابِرِينَ

Artinya: maka saat anak itu berusia cukup, nabi Ibrahim berbicara kepada nabi ismail “hai putraku sungguh aku mimpi bahwa aku menyembelihmu, maka apa tanggapanmu” nabi ismail kemudian menjawab “ hai ayah, lakukan apa yang telah diperintahkan oleh Allah SAW, sesungguhnya kamu tergolong orang yang sabar”.

Ayat diatas sangat terkenal dan selalu menjadi referensi oleh para ulama untuk dijadikan materi ceramah atau khutbah pada saat sholat Idul Adha, surat ash shaffat yang memberikan contoh terkait seorang hamba yang taat atas perintah yang Allah berikan supaya bersifat sabar, ikhlas dan tawakal atas cobaan yang diberikan. Pribadi yang dimiliki Nabi Ismail as. Tentunya tidak datang dengan sendirinya tentunya ada contoh yang dilihat yaitu orang tuanya seperti nabi Ibrahim yang selalu mencontohkan hal baik kepada anaknya. kisah nabi Ibrahim dan nabi ismail sudah tergambar di dalam Al Qur'an.⁵¹

Hubungan yang terjalin antara orang tua dan anak, berasal dari komunikasi yang dibangun sejak awal oleh orang tua dan anak juga baik,

⁵¹ Ima Liana DKK, “Analisa Nilai Pendidikan Surat As-Shaffat Ayat 102 Menurut Tafsir Ibnu Katsir”, Vol. 3, No. 2, Juli 2020.

dalam surat ash-shhaft ayat 102 digambarkan bagaimana komunikasi yang dibangun oleh Nabi Ibrahim dan Nabi Ismail yaitu:

1. Komunikasi Dialog

Dalam surat ash-shaffat dijelaskan bahwa Nabi Ibrahim berbicara dengan Nabi Ismail menggunakan teknik dialog, yaitu adanya komunikasi dua arah antara orang tua dan anak. Orangtua melakukan kesalahan dalam berkomunikasi terhadap anak terdapat dalam beberapa ciri: otoriter, penceramah, menyalahkan sepihak, dan menggampangkan permasalahan. Kesalahan ini terjadi karena orang tua berfikir bahwa mereka selalu benar dan mempunyai wewenang sebagai orang tua sehingga melakukan sesuai keinginan mereka. Namun yang dilakukan Nabi Ibrahim dengan Nabi Ismail sangat berbeda Nabi Ibrahim selalu berkata baik dengan anaknya dengan melakukan dialog serta meminta pendapat anaknya terkait dengan mimpi yang dialaminya, mimpi yang dialami Nabi Ibrahim bersangkutan dengan keagamaan yang merupakan perintah langsung oleh Allah, Nabi Ibrahim merupakan sosok Nabi berjiwa baik yang tidak seenaknya memerintahkan dan harus menuruti apa yang disampaikan, namun beliau berbicara terlebih dahulu dengan melakukan komunikasi yang baik dengan Nabi Ismail guna menjalin komunikasi yang baik antara orang tua dan anak.

2. Saling Terbuka

Dalam surat ash shaffat ayat 102 terlihat hubungan yang baik antara Nabi Ibrahim dan Nabi Ismail dimana keduanya memiliki sikap saling terbuka satu sama lain dalam hal apapun. Status orang tua dan anak tidak menjadi penghalang antar keduanya. Sikap saling terbuka antara Nabi Ibrahim dan Nabi Ismail merupakan komunikasi memberikan pengaruh baik satu sama lain.

3. Memiliki Sikap Kepedulian dan empati

Dialog yang dilakukan Nabi Ibrahim dan Nabi Ismail mengisyaratkan dalam berkomunikasi antar keduanya terdapat empati (sikap peduli dari orang lain melalui kaca mata orang lain). Serta sikap

mendukung, peduli, dan menghargai pendapat orang lain sikap ini lah yang akan membawa dampak positif dalam menyelesaikan setiap permasalahan yang dihadapi dan mempererat tali kekeluargaan.⁵²

Dalam Q.S Al-Shaffat menjelaskan bahwa Nabi Ibrahim dengan Nabi Ismail berkomunikasi secara dialog untuk menafsirkan mimpi Nabi Ibrahim. Komunikasi dilakukan tidak satu pihak namun dua pihak saling berinteraksi. Komunikasi Nabi Ibrahim dalam menafsirkan mimpinya dengan Nabi Ismail dilakukan dua pihak saling berkaitan. Selain itu komunikasi antara Nabi Ibrahim dan Nabi Ismail menggunakan komunikasi dialog, Nabi Ibrahim mengabarkan kepada Nabi Ismail terkait mimpinya supaya dapat dipahami oleh Nabi Ismail. Komunikasi dialog dapat mempermudah komunikasi antar orang tua dan anak. orang tua dapat mampu mengetahui karakter anak melalui dialog yang dilakukan, komunikasi dialog juga mampu membangun interaksi, serta kedekatan antara orangtua dengan anaknya. Menurut Ibn Katsir, berdialog baik melatih argumentasi, kepercayaan, dan patuh kepada perintah Allah serta taat pada orangtua.⁵³

⁵² Siti Zainab, Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Al Qur'an, vol. 1, No.1, Juni 2017.

⁵³ Al-Dimashqi, Tafsir Al-Qur'an Al-Azim, 15.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Metodologi penelitian adalah ilmu atau pengetahuan tentang cara yang tepat untuk melakukan sesuatu untuk mencapai suatu tujuan. Pengetahuan tentang ini sangat bermanfaat dalam menyelesaikan suatu masalah dalam kegiatan sehari-hari terkait dengan pengetahuan dan penelitian. Atau juga yang dikenal sebagai suatu cara untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.⁵⁴ Penelitian kualitatif diartikan sebagai suatu penelitian yang menghasilkan data, data tersebut berbentuk kata-kata yang mendeskripsikan objek yang diamati baik dalam bentuk lisan maupun tulisan. Dalam penulisan laporan penelitian kualitatif peneliti harus memperhatikan setiap bagian dengan cermat sehingga data yang diperoleh merupakan data yang akurat. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses hubungan pada setiap bagian yang akan dijelaskan. Menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Lexy J. Moleong, pendekatan kualitatif adalah penelitian data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari pelaku yang akan diteliti.⁵⁵ Menurut W Laurence Nauman (1997) bagi sebagian orang lebih suka membaca tulisan ilmiah karena dalam penelitian kualitatif lebih banyak deskripsi dibandingkan kalimat-kalimat statistik yang lebih ringan. Jika dilihat dari isinya menulis penelitian kualitatif itu memerlukan writing skill yang lebih karena dalam penelitian kualitatif bukan hanya tentang kita mengumpulkan data tapi juga tentang bagaimana kita dapat mendeskripsikan data yang kita peroleh.⁵⁶

Dalam penelitian kualitatif salah satu instrument penting adalah dari si peneliti itu sendiri. Seperti yang diungkapkan oleh Lincoln dan Guba bahwa

⁵⁴ W Gulo, Metodologi Penelitian (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2004) , hlm 14.

⁵⁵ Lexy J. Meleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007) hal-4.

⁵⁶ Sugiarto, Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif: Skripsi Dan Tesis: Suaka Media. Hlm. 9.

dalam pendekatan penelitian kualitatif diri peneliti berfungsi untuk mengumpulkan realita yang terjadi. Selanjutnya apa yang sudah diperoleh harus bisa diungkapkan dengan baik sehingga informasi yang ada dapat diterima.⁵⁷

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan interaksi simbolik. Interaksi simbolik memiliki perspektif dan orientasi metodologi tertentu. seperti halnya pendekatan=pendekatan lain dalam penelitian kualitatif, interaksi simbolik lebih memusatkan perhatian pada aspek-aspek objektif makro dalam suatu tatanan dan sistem sosial. John Dewey, Charles Horton Cooley, George Herbert Mead. Dan Hearbert Blumer, interaksi simbolik berpandangan bahwa manusia memperoleh makna sesuatu dari dua cara. Pertama, makna dipandang secara intrinsik melekat pada objek atau benda, peristiwa, dan fenomena. Kedua, makna diartikan sebagai penambahan nilai secara psikologis yang diberikan seseorang pada suatu benda peristiwa, dan sejenisnya. Dengan demikian makna itu menempel pada benda, peristiwa, dan fenomena sebagai bahan dari proses sosial di mana peristiwa itu terjadi. Dalam pandangan interaksi simbolik orang melakukan sesuatu selalu diiringi dengan menginterpretasikan, mendefinisikan, bersifat simbolik yang tingkah lakunya hanya dapat dipahami peneliti dengan jalan masuk ke dalam proses mendefinisikan melalui pengobservasian.

Jadi interaksi simbolik adalah simbol-simbol dan pemaknaan seperti apa muncul untuk berinteraksi dengan orang⁵⁸. Simbol adalah sesuatu yang digunakan untuk menunjuk sesuatu lainnya, berdasarkan kesepakatan sekelompok orang. Simbol meliputi kata-kata (pesan verbal), perilaku non verbal, dan objek yang maknanya disepakati bersama, misalnya memasang bendera di halaman rumah untuk menyatakan penghormatan atau kecintaan.⁵⁹

⁵⁷ Muhammad Mulyadi, "Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Serta Pemikiran Dasar Menggabungkannya," *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media* 15, No. 1 (2011): 131.

⁵⁸ Mudjia Raharjo, "Interaksi Simbolik Dalam Penelitian Kualitatif", UIN MALANG.

⁵⁹ Deddy Mulyana, "Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar", PT Remaja Rosdakarya: 2000.

B. Subjek Dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Dalam penelitian kualitatif subjek penelitian adalah sumber informasi yang diinginkan. Dapat berupa informasi, atau subjek yang memahami objek penelitian.⁶⁰ Subjek penelitian dapat dikatakan pada mereka untuk memberikan pertanyaan-pertanyaan dan jawaban yang diajukan peneliti dalam kegiatan penelitian.⁶¹ Subjek penelitian ini yaitu orang tua dan anak.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah titik masalah yang akan diteliti oleh peneliti atau di analisis dan nantinya objek penelitian ini akan menjawab rumusan masalah yang ada.⁶² Objek penelitian ini Problematika Komunikasi Orang Tua Dan Anak Di Era Digital Dan Solusinya Di Desa Kaligending Kecamatan Karangasambung. Khususnya dukuh kunir dan dukuh kalikudu.

C. Data dan Sumber Data

Faktor utama dalam penelitian adalah sumber data, sumber data menyangkut dengan dokumen, wawancara, dan observasi. Sumber data memiliki dua sumber yakni: data primer dan data sekunder. Sumber data dalam sumber data yaitu orang, peristiwa atau kondisi. Hasil sumber data dari manusia yang terbentuk dari kata-kata yang dilakukan saat wawancara.

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang berasal melalui sumber utama yang penting didalam penelitian. Sumber data yang diperoleh dari penelitian ini berasal dari orang tua dan anak yang ada di Desa Kaligending khususnya Dukuh Kunir dan Dukuh Kalikudu Kecamatan Karangasambung Kabupaten Kebumen.

⁶⁰ Burhan Bungin, "Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Politik, Dan Ilmu Sosial Budaya", (Jakarta: Kencana Media Group, 2007), Hlm. 76.

⁶¹ Haedar Nawawi, "Penelitian Terapan", (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1996), Hlm, 174.

⁶² Nawawi, Hlm. 176.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh bukan dari sumber data primer. Jika sumber data primer diperoleh langsung melalui sumber data berbeda dengan sumber data sekunder berasal dari literature bacaan-bacaan. Bacaan yang digunakan untuk menjadi data yaitu bacaan yang masih relevansi dengan kajian yang akan diteliti. Saat ini mencari referensi dan buku-buku bacaan tidak susah karena sudah tersedia secara digital menjadikan data sekunder menjadi mudah didapatkan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang murni maka pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah proses pengumpulan data dilakukan dengan pengamatan langsung dilapangan sesuai dengan obyek yang ada, observasi tidak mencakup perilaku manusia saja namun banyak yang diamati baik dari segi sosial, ekonomi, dan kebiasaan. Observasi berguna untuk menjelaskan memberikan informasi gejala yang terjadi. Proses pengamatan akan dilakukan secara langsung oleh peneliti sehingga akan memperoleh segala informasi yang dibutuhkan oleh peneliti.⁶³

Observasi tidak hanya dilakukan sekedar menulis, tetapi juga untuk mengadakan evaluasi data yang akan dijadikan sebagai sampel dalam observasi. Metode observasi dalam penelitian ini berguna untuk mengetahui secara langsung bagaimana Problematika komunikasi orang tua dan anak di era digital dan solusinya di Desa Kaligending Kecamatan Karangsambung Kabupaten Kebumen, setelah melakukan penelitian ini peneliti dapat memperoleh gambaran yang sangat jelas tentang permasalahan yang sedang diteliti. Data observasi yang diteliti mengenai Problematika Komunikasi Orang Tua Dan Anak Di Era Digital pada masyarakat desa kaligending. Maka dari itu, diperlukan pengamatan

⁶³ Suharsimi Arikunto, "Prosedur Penelitian", (Jakarta: Rineka Cipta, 2015)

secara mendalam dan menyeluruh mengenai semua bagian yang diteliti. Pada penelitian ini observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung dan mencatat mengenai problematika komunikasi orang tua dan anak di era digital dan solusinya di desa kaligending kecamatan karangsambung kabupaten kebumen.

b. Wawancara

Wawancara dapat dikatakan proses interaksi kegiatan tanya jawab antara penanya dan narasumber. Wawancara dilakukan supaya memperoleh data yang digunakan dalam penelitian ini, pertanyaan yang diajukan oleh narasumber juga harus tersusun secara sistematis agar menghasilkan suatu persoalan yang menjadi masalah dalam penelitian penulis. Wawancara adalah bentuk komunikasi dengan maksud tertentu, komunikasi tersebut terjadi antara pewawancara (peneliti) dengan yang di wawancarai (responden). Wawancara dilakukan secara tatap muka sehingga peneliti dapat mengamati gerak wajah, dan mimik responden, yang mana hasil wawancara berguna untuk menambahkan informasi.⁶⁴ Maka tak jarang ketika proses wawancara terjadi informasi yang kita peroleh bukan hanya ide tapi juga emosi, perasaan, dan pengalaman yang dirasakan responden. Wawancara dilakukan dengan situasi santai, dan tidak mengganggu kegiatan responden.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara terstruktur yang telah penulis siapkan pertanyaan dan informan menjawab bebas sesuai kenyataan, sehingga hasilnya tercantum dengan baik dan dilengkapi menggunakan alat bantu berupa perekam, buku, catatan, dan alat tulis. Peneliti mengambil informan yang terdiri dari Orang Tua: Ibu Mimah, Ibu Wati, Ibu Puji, Bapak Sayin, , Bapak Han, Ibu Nur, Ibu Aniroh dan Bapak Pendi. Tenaga Pendidik Atau Guru yaitu Bapak Tarjo, Bapak Bambang, dan Bapak Pur. Dan 6 anak yaitu Najwa Adhilah, Ilyas

⁶⁴ Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)", (Bandung, 2014), hlm-319

Kamaladam, Rachel Amanda, Arga Saputra, Azka Iauza'I Aufa, dan Virgiawan Dimas Saputra.

c. Dokumentasi

Sugiyono menjelaskan bahwa dokumentasi menjadi pelengkap antara metode observasi dan wawancara dalam penelitian ini. Keontetikan hasil penelitian akan semakin tinggi jika melakukan dokumentasi. Metode dokumentasi dilakukan untuk memenuhi data supaya lebih lengkap dan memperkuat hasil wawancara dan observasi yang sesuai dengan masalah yang sedang diteliti oleh peneliti, dokumentasi memberikan kejelasan terkait dengan masalah tersebut. Dengan menggunakan dokumentasi tentunya mempermudah peneliti dalam mengambil data yang diperlukan dalam masalah penelitian. Melalui pengamatan memberikan dampak yang besar dalam penelitian, karenanya observasi penting dilakukan dan tidak boleh terlewatkan, apabila proses ini terlewatkan akan menjadi sulit dalam mencari data untuk penelitian.

Maka dari itu dalam perolehan data dalam penelitian ini, peneliti banyak mengambil berbagai dokumen dalam yahap penelitian. Tujuan dalam metode ini adalah untuk mendapatkan fakta-fakta terkait dengan Problematika komunikasi orang tua dan anak di Desa Kaligending Kecamatan Karangsembung Kabupaten Kebumen.

E. Analisa Data

Ketika semua data terkumpul langkah selanjutnya yang dilakukan adalah menganalisis data guna memperoleh hasil yang maksimal sesuai dengan target peneliti yaitu data ini diuraikan, menafsirkan, dan memberi gambaran terkait data yang sudah terkumpul. Analisis data ini bersifat induktif karena berdasarkan capaian yang diperoleh.⁶⁵

Miles Huberman, mendefinisikan ciri-ciri alur dalam analisis data diantaranya:

⁶⁵ Emzier, "Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data", (Jakarta: Rajawali Pers, 2016).

1. Reduksi data

Proses yang pertama dalam reduksi data yaitu pemilihan, pemutusan, menyederhanakan, pengabstrakan, dan transformasi data yang muncul di lapangan. Peneliti melakukan kerangka yang tepat guna memperoleh hasil dari masalah yang akan diteliti selain itu juga perlu memutuskan konsep wilayah penelitian, masalah yang diteliti, dan cara dalam pengumpulan data yang akan dicapai. Dalam penelitian ini tentunya memilih dan memilih bagian yang menjadi pokok pembahasan dalam penelitian. Reduksi data yakni tahapan dimana memilih dari data yang diambil dan kemudian dipusatkan perhatiannya pada data yang dianggap inti pada penelitian, tentunya data harus sudah disederhanakan agar memudahkan dalam memilih dan menitik fokuskan. Data kualitatif berbagai menjadi beberapa cara: menyeleksi data, meringkas, dan menggolongkan.

2. Penyajian data

Penyajian data dilakukan dengan cara analisis interaksi simbolik menggunakan simbol-simbol. Interaksi simbolik merupakan sesuatu yang digunakan untuk menunjuk sesuatu lainnya, berdasarkan kesepakatan sekelompok orang. Dalam langkah penyajian data setiap data yang ada disalin dan dikaitkan antara satu sama lain sehingga setiap data yang ada dan telah dianalisis dapat menjadi satu kesatuan yang berkesinambungan. Penyajian data pada umumnya diyakini sangat membantu proses analisis.⁶⁶

3. Menarik Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan bertujuan untuk memahami makna dari setiap hal yang telah dialami dan didapat selama proses penelitian. Menarik kesimpulan membuat hasil dari masalah yang diteliti, kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian dilakukan. Verifikasi ini bertujuan

⁶⁶ Pawito, Penelitian Komunikasi Kualitatif, (Yogyakarta: LkiS Pelangi Akasara, 2007), Hlm. 104.

membuat catatan yang terjadi dilapangan guna memperoleh hasil yang didapat selanjutnya ditarik kesimpulan.⁶⁷ Proses analisis dengan menarik kesimpulan ini mempunyai siklus yang berlangsung secara terus menerus sehingga membuat sebuah kesimpulan yang akurat dan sifat yang bisa berubah sewaktu-waktu karena bersifat signifikan. Dalam menarik kesimpulan peneliti juga harus memperhatikan data yang ada, dimana peneliti harus mengkonfirmasi, mempertajam, atau merevisi yang sudah dirancang untuk sampai pada konklusi yang benar-benar mendalam. Dengan demikian kesimpulan dilakukan selama proses penelitian berlangsung. Peneliti akan mengumpulkan data dimulai dari mengadakan penelitian dan proses pengumpulan data. Maka akan bertambah data yang menyeluruh sehingga menghasilkan kesimpulan.



⁶⁷ Praditia Aji, "Pola Jaringan Sosial Pada Industri Kecil Rambut Palsu di Desa Karangbanjar Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga", skripsi, (Yogyakarta,2003)

BAB IV

PEMBAHASAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Desa Kaligending

1. Sejarah Desa Kaligending

Desa Kaligending sendiri pada awalnya merupakan sebuah desa yang masih jarang dihuni oleh masyarakat dan penduduknya masih sedikit. Kaligending adalah sebuah desa di Kecamatan Karangsambung Kabupaten Kebumen, Desa Kaligending berasal dari kata “kali” dan kata “gendhing” yang keduanya berasal dari bahasa Jawa yang berarti “kali” artinya “sungai” sedangkan “gendhing” berasal dari nama tokoh yang pernah hidup di wilayah Desa Kaligending yaitu Ki Ageng Gending. Selain Ki Ageng Gending di desa ini juga ada tokoh lain dikenal lokal sebagai Mbah Datar yang makamnya di salah satu dusun di desa kaligending yaitu dusun kunir, dan Mbah Patrawirya yang petilasannya berada di dusun sirogol. Saat ini masyarakat menyebutnya dengan nama Desa Kaligending yang berasal dari sungai dan tokoh yang cukup terkenal di desa tersebut.

2. Letak Geografis Desa Kaligending

Desa Kaligending sendiri terletak di Kecamatan Karangsambung Kabupaten Kebumen, dibentuk tahun 1884 dan luas wilayahnya 621, 79 ha yang mana terbagi dalam:

- | | |
|---------------------|----------|
| a. Lahan Tanah | : 105 ha |
| b. Lahan Ladang | : 79 ha |
| c. Lahan Perkebunan | : 129 ha |
| d. Hutan | : 33 ha |
| e. Lahan Lainnya | : 277 ha |

Desa yang dibangun tahun 1884 merupakan desa yang kondisi tanahnya tidak rata dan berada di daerah pegunungan, curah hujan yang cukup tinggi pertahunnya, dengan kisaran waktu hujan 4 sampai 5 bulan dan rata-rata suhunya 23-31°C.⁶⁸ Desa kaligending itu sendiri berbatasan

⁶⁸ Lampiran RPJMDES Tahun 2020

langsung dengan beberapa desa yang masih satu kecamatan yaitu kecamatan karangsambung, diantaranya:

- a. Sebelah Utara : Desa Langse
- b. Sebelah Selatan : Desa Kedungwaru, Desa Pencil
- c. Sebelah Timur : Desa Krakal, Desa Plumbon
- d. Sebelah Barat : Desa Karangreja

Desa Kaligending memiliki 5 dusun yaitu dusun gayam, dusun ketapang, dusun kunir, dusun kalikudu, dan dusun krajan. Dimana tiap-tiap dusun memiliki dukuh yaitu dusun gayam terdiri dari dukuh gua, gayam, kraminan, dan duwet. Dusun ketapang terdiri dari dukuh kendil, dan dukuh ketapang. Dusun kunir meliputi Cuma satu dukuh yaitu dukuh kunir. Dusun kalikudu meliputi dukuh kempul kulon, dan dukuh kempul wetan. Dusun krajan memiliki 4 dukuh yaitu dukuh krajan, kalibawang, kuwu, dan sirogol.

3. Kondisi Pemerintahan

Pemerintahan desa kaligending dipimpin oleh seorang kepala desa yang dipilih langsung oleh masyarakat yang menjabat selama lima tahun sekali, disisi lain kepala desa juga dibantu oleh beberapa perangkat desa yang lain dalam pelayanan administrasi desa. Berikut susunan organisasi dan ketakerja pemerintahan desa yang terdiri dari kepala desa, sekretaris desa, 3 kasi pemerintahan, 5 kepala dusun, dan 3 kaur.⁶⁹ Untuk mendukung pelayanan kepada masyarakat di tingkat kelurahan terbentuk susunan organisasi Desa Kaligending dengan perangkat desa sebagai berikut:

- | | |
|-----------------------|-----------------------|
| a. Kepala Desa | :Tugino Setyo Raharjo |
| b. Sekretaris Desa | : Suroso |
| c. Kasi Pemerintahan | : Pendi |
| d. Kasi Pelayanan | : Umi Aprillia |
| e. Kasi Kesejahteraan | : Sayin |
| f. Kepala Dusun Gayam | : Ahmad Rusdiyanto |

⁶⁹ Lampiran RPJMDES Tahun 2020.

- g. Kepala Dusun Krajan : Suparno
- h. Kepala Dusun Kunir : Surono
- i. Kepala Dusun Kaliludu : Mahfudin
- j. Kepala Dusun Ketapang : Toyo Swardana Wisnu
- k. Kaur TU Dan Umum : Miswan
- l. Kaur Perencanaan : Kukuh Trianto
- m. Kaur Keuangan : Nurhayati

Desa kaligending terdapat 25 rukun tetangga (rukun tetangga) dan 5 rukun warga (rw), serta memiliki 5 dusun yaitu dusun kunir, dusun gayam, dusun krajan, dusun ketapang, dan dusun kalikudu.

4. Kondisi Sosial Dan Budaya Desa Kaligending

a. Penduduk

Menurut data yang diperoleh bpada tahun 2022 menyebutkan jumlah total penduduk di desa kaligending sebanyak 4.721 jiwa, dimana sebanyak 2.425 merupakan penduduk laki-laki dan 2.296 merupakan penduduk perempuan dengan riincian lebih lanjut sebagai berikut:

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
1	Laki-Laki	2.425	50,3%
2	Perempuan	2.296	49,7%
	Jumlah	4721	100%

Kemudian, rincian jumlah anak desa kaligending berdasarkan rentang usia dan jenis kelaminnya sebagai berikut:

No	Jenis	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	Presentase
1	Dibawah 1 tahun	12	10	22	0%
2	2-4 tahun	40	33	73	2%
3	5-9 tahun	141	135	276	6%
4	10-14 tahun	190	194	384	8%
5	15-19 tahun	193	189	382	8%
	Jumlah	576	561	1137	100%

Berdasarkan data yang diperoleh dari perangkat desa kaligending terkait dengan jumlah orang tua yang memiliki anak dan yang tidak memiliki anak dari perdusun, rinciannya sebagai berikut:

No	Dusun	Memiliki Anak	Yang Tidak Memiliki Anak	Jumlah
1	Kunir	139	145	284
2	Kalikudu	112	85	197
3	Ketapang	179	152	331
4	Krajan	144	101	245
5	Gayam	203	203	314
	Jumlah	777	686	1371

b. Pendidikan Penduduk

Pendidikan merupakan faktor atau komponen penting dalam masyarakat karena dengan pendidikan masyarakat akan lebih maju dalam pola berfikir dan mendapatkan pengetahuan yang tidak didapatkan di lingkungan rumah serta mendapatkan keterampilan yang bisa digunakan untuk mencari atau menciptakan lapangan kerja sehingga berdampak pada sistem perekonomian di desa menjadi meningkat dan meningkatkan kesejahteraan dalam masyarakat. Masyarakat desa yang melanjutkan pendidikan ini diharapkan dapat mengurangi angka pengangguran. Pendidikan menjadi bagian penting dalam kehidupan manusia, bangsa, dan negara. Oleh karena itu pendidikan sangat penting guna menopang kehidupan manusia terutama masyarakat di desa, masyarakat yang berpendidikan memiliki pemikiran dan pengetahuan yang jauh lebih luas untuk memajukan desanya sendiri dan berguna bagi bangsa dan negara.⁷⁰ Berikut pendidikan yang ditempuh masyarakat desa Kaligending:

No	Pendidikan	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	(%)
1	Tidak Atau	111	102	213	5%

⁷⁰<https://kaligending.kec-karangsambung.kabkebumen.com>. Diakses pada 2 Februari 2023 pukul 16.00 WIB.

	Belum Sekolah				
2	Belum Tamat SD Atau Sederajat	242	190	432	9%
3	Tamat SD Atau Sederajat	214	237	451	10%
4	SLTP Atau SMP Atau Sederajat	399	385	784	17%
5	SLTA Atau SMA Atau Sederajat	88	86	174	4%
6	Diploma I Atau II	1	1	2	0%
7	Akademi Atau Diploma III Atau S. Muda	2	4	6	0%
8	Diploma IV Atau Strata I Atau Strata II	7	15	22	0%
9	Strata III	0	0	0	0%
	Jumlah	1064	1020	2084	44%

c. Gambaran Umum Informan

Berkaitan dengan problematika komunikasi orang tua dan anak pada era digital dan solusinya di desa kaligending kecamatan karangsambung kabupaten kebumen maka peneliti berusaha mendapatkan data secara langsung di lokasi penelitian. Data yang diperoleh meliputi data hasil wawancara kepada orang tua dan anak. Selain dengan wawancara, data juga diperoleh melalui observasi, dan dokumentasi. Dari tujuh belas informasi yang terdiri dari 4 keluarga dan 3 guru yang terdapat latar belakang berbeda, dimana masing-masing dari mereka ada yang memiliki lebih dari satu orang anak. Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan pada orang tua yang terdiri dari ayah dan ibu, anak, dan guru. Sehingga dalam penelitian ini terdiri dari tujuh belas informan diantaranya: Ibu Mimah berusia 40 tahun, Bapak

Sayin berusia 43 tahun, Ibu Aniroh 40 tahun, Bapak Kukuh 47 tahun, Ibu Wati berusia 38 tahun, Ibu Puji berusia 38 tahun, Bapak Futuhan berusia 45 tahun (orang tua). Najwa Adhilah 11 tahun, Arga Saputra 10 tahun, Azka Iauza I'aufa 11 tahun, Rachel Amanda 12 tahun, Ilyas Kamaladam 12 tahun, Virgiawan Dimas Saputra berusia 13 tahun (anak). Bapak Sutarjo berusia 57 tahun, Bapak Bambang berusia 58 tahun, dan Bapak Purwanto berusia 47 tahun.

B. Penyajian Data Dan Analisis

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti di desa kaligending terdapat orang tua yang kurang berkomunikasi kepada anak hal ini menyebabkan kecandua gadget tanpa adanya bimbingan, perhatian, peduli dari orang tua. Setelah melakukan observasi, wawancara, dan juga dokumentasi diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Problematika Komunikasi Orang Tua Dan Anak Di Desa Kaligending

Kegiatan komunikasi tidak pernah terlepas dari kehidupan manusia, setiap manusia yang hidup pasti melakukan komunikasi dari bangun tidur sampai mau tidur lagi tidak terlepas dari yang namanya komunikasi. Dengan komunikasi dapat mempengaruhi orang lain untuk menjadi lebih baik dari sebelumnya, komunikasi yang tepat untuk melakukan komunikasi adalah komunikasi yang efektif.

Komunikasi yang efektif yang sering kita jumpai adalah dalam suatu keluarga, keluarga merupakan wadah komunikasi yang paling kecil dibandingkan dengan yang lainnya. Kegiatan komunikasi yang efektif dalam keluarga adalah sikap saling peduli, membimbing, dan perhatian antar anggota keluarga. Sikap ini yang nantinya menjadi bekal anak di kehidupan yang akan datang, melalui komunikasi inilah orang tua mampu mengetahui perasaan anak begitu juga anak menjadi lebih terbuka dalam masalah apapun atau menjadikan orang tua sebagai sahabat di rumah dimana tempat untuk bertukar cerita dalam hal apapun, untuk itu komunikasi dalam sebuah keluarga sangat diperlukan.

Dalam satu keluarga terdiri dari ayah sebagai kepala keluarga, ibu dan anak. Anak-anak yang berbakti dan patuh kepada kedua orang tua nya merupakan suatu cerminan keberhasilan orang tua dalam mendidik anak-anaknya, dengan salah satu caranya adalah berkomunikasi secara antarpribadi. Komunikasi interpersonal yang terjadi di dalam sebuah keluarga biasanya bersifat secara spontan atau secara langsung dan berkembang secara timbal balik. Zaman yang sudah semakin modern ini menjadikan sesuatu yang sulit dipermudah dengan adanya teknologi, begitu juga dengan orang tua yang sibuk dengan pekerjaan sehingga dengan mudahnya memberikan gadget kepada anak dengan tujuan supaya anak tidak mengganggu pekerjaan orang tua, hal ini menyebabkan tidak adanya komunikasi di dalam suatu keluarga karena adanya kesibukan masing-masing dari antar keluarga. Tidak adanya komunikasi dalam keluarga menjadikan anak merasa kesepian dan melampiaskan kesendiriannya dengan lebih sering bermain gadget. Berikut data yang diperoleh peneliti saat melakukan penelitian:

a. Kurang Perhatian

Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Mimah kesehariannya sebagai penjahit yang memiliki 2 anak masih balita mengungkapkan kurang komunikasi kepada anak yang nomer satu, berikut pernyataannya:

”Anak saya 3 mba nah yang 2 masih kecil-kecil yang pertama itu SD kelas 4 saya kalo sama yang nomer satu memang sedikit kurang merhatikan karena udah gede paling supaya ngga rewel saya kasih hp nya bapeke buat permainan mba, juga biar bisa tidur malem atau siang haru main hp mba...”⁷¹

Informan diatas mengungkapkan bahwa kurang komunikasi dengan anak karena memiliki kesibukan terhadap anak yang masih balita beliau menganggap anak yang masih balita sangat memerlukan perhatian darinya untuk itu supaya anak yang pertama tidak rewel maka diberikan gadget alasan memberikan gadget selain tidak rewel juga sebagai teman tidur anak supaya anak mau tidur.

⁷¹Hasil wawancara dengan Ibu Mimah selaku orang tua pada tanggal 06 februari 2023.

Lain orang tua, kendala yang dialami juga tidaklah sama, seperti yang dialami Bapak Sayin, beliau mengatakan kurang komunikasi karena anak takut dengan dirinya, seperti yang beliau ungkapkan:

“Anak saya itu cenderung diem anaknya sama menutup diri mba semenjak pegang hp itu dikamar terus, memang sejak kecil sama saya itu tidak dekat mba jarang banget ngobrol yaa mungkin karena saya sedikit keras juga ke anak jadi anak menutup diri ke saya...”⁷²

Sifat yang tidak terbuka, tidak perhatian, dan cuek dari orang tua juga berpengaruh terhadap sikap anak. Anak merasa takut jika mau berkomunikasi hal ini disebabkan dari sikap orang tua yang juga menutup diri terhadap anak. Kurangnya perhatian dari orang tua membuat anak sering bermain gadget dan melupakan kewajibannya seperti mengaji, belajar dan membantu orang tua. Komunikasi yang kurang dalam keluarga menyebabkan anak menjadi lebih sering bermain gadget.

Tidak terkendalinya penggunaan gadget merupakan dampak dari kurangnya perhatian orang tua ke anak, seperti yang diungkapkan Najma Adillah, ia mengatakan:

“Soale ibuku bapakku kerja jadi ya hpnan karena dirumah juga sepi ngga ada temen ngobrol ngga ada temen bermain jadine ya aku hpnan terus...”⁷³

Anak merasa sendiri dirumah sehingga sering bermain gadget dan kurangnya perhatian dari orang tua juga menyebabkan anak melupakan kewajibannya seperti sholat fardhu. Hal ini sesuai yang diungkapkan oleh Arga Saputra. Ia mengatakan:

“Kalo ibuku ngga nyuruh sholat ya aku kadang lupa ngga sholat soale dirumah juga ngga ada yang ngingetin aku main hp pulang sekolah kadang sampe ketiduran kalo main hp dirumah juga ngga ada yang ngingetin jadine ya kebablasen ga sholat...”⁷⁴

⁷² Hasil Wawancara Dengan Bapak Sayin Selaku Orang Tua Pada Tanggal 06 Februari 2023.

⁷³ Hasil Wawancara Najwa Adilah selaku anak pada tanggal 10 Februari 2023.

⁷⁴ Hasil Wawancara Arga Saputra selaku anak pada tanggal 10 februari 2023.

Sikap tidak perhatian orang tua membuat anak tidak terurus dan terbelenggu terhadap kewajibannya. Berdasarkan pembahasan di atas peneliti menemukan bahwa kurang komunikasi orang tua dan anak disebabkan sikap kurang perhatian dan tidak terbuka dari orang tua menyebabkan anak mengurung diri serta sibuk dengan gadget, orang tua juga tidak memberikan batasan terhadap anak bermain gadget yang terpenting anak tidak rewel atau mengganggu yang lain.

Komunikasi orang tua dan anak termasuk dalam komunikasi interpersonal menurut Devito komunikasi interpersonal adalah proses pengiriman pesan-pesan antara dua orang atau diantara sekelompok kecil orang dengan umpan balik seketika. Komunikasi interpersonal dalam keluarga yang terjalin antara orang tua dan anak merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan perkembangan individu, komunikasi yang diharapkan efektif karena komunikasi yang efektif menimbulkan pengertian, kesenangan, pengaruh pada sikap, hubungan yang baik dan tindakan.⁷⁵

Orang tua merupakan pembentuk kepribadian anak yang pertama kali, karena orang tua merupakan teladan bagi anak-anaknya Perhatian dalam hal ini perhatian yang penuh diberikan orang tua terhadap anak. Anak memerlukan perhatian yang tidak terbagi bagi-bagi dari orang tua terutama mengenai luapan perasaan mereka tentang masalah yang dialami mereka, dalam hal ini maknanya yaitu orang tua harus lebih perhatian terhadap anak dan memahami anak serta membiarkan anak asyik dengan dunia nya sendiri tanpa adanya perhatian dari orang tua hal ini membawa pengaruh buruk dalam diri anak, dengan adanya perhatian penuh kepada anak sehingga anak merasa dihargai.

Perhatian orang tua terhadap anak memiliki bentuk yang beragam, secara garis besar bentuk perhatian mencakup beberapa hal yaitu memperhatikan keseharian anak, memberikan bimbingan, nasehat,

⁷⁵ Joseph A. Devito, Komunikasi Antar Manusia, (Tangerang Selatan: Karisma Publishing Group, 2011).

memberikan motivasi, dan keteladanan. Orang tua yang memberikan perhatian dapat dilakukan dengan beberapa cara seperti komunikasi yang baik antara kedua nya, melatih anak untuk mengekspresikan dirinya, dan orang tua memberikan nasihat yang mendorong anak menjadi lebih baik.

Orang tua yang kurang perhatian terhadap anak, misalnya mereka tidak peduli terhadap kegiatan anak, tidak memperhatikan kebutuhan anak, dan tidak mengatur serta memperhatikan anak nya dalam menggunakan gadget, hal ini berdampak pada anak menjadi lebih bebas serta tidak tahu batasan dalam penggunaan gadget serta dampak yang diperoleh saat menggunakan gadget setiap harinya. Sikap kurang perhatian orang tua membuat anak terbelenggu dalam hal apapun contohnya belajar, anak kalo tidak diingatkan dan diperhatikan mereka akan mengabaikan kegiatan yang wajib bagi dirinya.

b. Kurang Membimbing

Komunikasi yang kurang di dalam keluarga antara orang tua dan anak ditandai dengan kurang membimbing antara orang tua kepada anaknya, seperti halnya Ibu Aniroh yang kesehariannya sebagai guru sekolah dasar membuat beliau terkadang pulang hingga sore hari karena banyak kegiatan di sekolah dan tempat beliau mengajar cukup jauh. Hal ini berpengaruh terhadap komunikasi antara orang tua dan anak. Beliau juga mengungkapkan kurang membimbing anaknya karena biasanya pulang dari sekolah langsung beres-beres rumah dan anak lebih sering bermain gadget. Kalo malem paling langsung tidur dan kurang komunikasi, berikut pernyataanya:

“Saya pagi sampe sore mengajar jadi anak saya pegangin gadget dirumah supaya anak tidak merasa sendirian dirumah, tapi itu sih mba jam 4 kan harusnya ada jadwal ngaji cuma anak saya kadang berangkat kadang ngga ya kalo saya dirumah berangkat tapi kalo ngga dirumah ya ngga berangkat anaknya tidak mau...”⁷⁶.

⁷⁶ Hasil Wawancara Ibu Aniroh selaku orang tua Pada Tanggal 7 Februari 2023.

Berdasarkan hasil wawancara diatas mengungkapkan bahwa anak mengabaikan kewajibannya seperti mengaji karena faktor kurang bimbingan dari orang tua, meskipun orang tua sibuk dengan pekerjaan namun apabila anak dibimbing dengan baik diingatkan bahwa ada jadwal yang seharusnya diikuti maka anak akan mengikuti perintah tersebut.

Kurang bimbingan dari keluarga berdampak pada anak menjadi sering bermain gadget dibandingkan bercengkrama dengan orang tua dirumah, orang tua yang kurang peduli dan menganggap anak senang apabila diberi gadget namun aslinya anak merasa kesepian. Seperti Bapak Kukuh yang mengungkapkan:

“Ya saya membiarkan begitu saja namun arahan-arahan yang baik yang saya tau pasti saya bilang meskipun kadang anaknya ga mau dibilangin mungkin karena efek sering pegang gadget mba setelah memiliki gadget anak malas belajar dan sering lupa dengan pelajaran yang disampaikan guru disekolah”.

Kurang membimbing dari orang tua juga berdampak pada anak menjadi males belajar dan sangat beresiko terhadap nilai-nilainya disekolah. Gadget mempengaruhi segala aspek anak terutama perubahan sikap pada anak, hal ini juga diungkapkan oleh Bapak Kukuh bahwa perubahan sikap anak setelah bermain gadget, berikut pernyataanya:

“Gadget memang benar mba merubah segala hal, anak saya kalo dipanggil sekarang mah ga pernah nyaut kalo diperintah sepuluh kali paling yang dilaksanakan satu kali...”⁷⁷

Sama seperti orang tua yang lain mengungkapkan bahwa gadget merubah sikap anak menjadi lebih pemalas dibandingkan sudah mengenal gadget, berpengaruh terhadap sikap anak menjadi males belajar dan melupakan pelajaran yang diberikan di sekolah, kurang membimbing orang tua menjadikan hal tersebut terjadi pada anak. Dari informan diatas dapat disimpulkan bahwa sikap kurang membimbing

⁷⁷ Hasil Wawancara Bapak Kukuh selaku orang tua pada tanggal 7 februari 2023.

antara orang tua sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak dalam hal pelajaran dan mengaji. Anak menjadi malas melakukan hal yang menjadi kewajibannya karena orang tua bersikap cuek tidak mengingatkan serta memberikan arahan terhadap anak. Selain itu perubahan drastis pada anak akibat gadget namun tanpa disadari orang tua juga kurang membimbing anak dalam hal tersebut menjadi anak lebih fokus dengan gadgetnya.

Kurang membimbing dari orang tua terhadap anak membuat anak fokus dengan gadget tanpa himbauan dari orang tua, seperti yang diungkapkan oleh Rachel Amanda, ia mengatakan:

“Soale asik mba menyenangkan banyak yang aku suka di hp terus kalo dirumah gabut jadi yah hp nan, mamakku dirumah juga kerja sampe sore jadine ya aku gabut sendirian...”⁷⁸

Kurang komunikasi ditandai dengan kurang membimbing dari orang tua juga mengakibatkan anak menjadi tidak patuh terhadap orangtua seperti yang diungkapkan oleh Azka Iauza’I Aufa, ia mengatakan:

“Kadang aku nurut kadang aku ngga soalnya aku baru main hp malah disuruh berhenti tapi kan biasane ibuku cuma sekedar ngomel-ngomel tok mba abis itu ya kerja lagi jadine ya aku hpnan lagi sampe sore...”⁷⁹

Sikap kurang membimbing dari orang tua membuat anak tidak menghargai waktu dan peringatan yang diberikan oleh orang tuanya, anak menganggap bahwa hal itu sebagai bercandaan karena tidak adanya sikap yang tegas dari orang tuaya.

Komunikasi orang tua dan anak termasuk dalam komunikasi interpersonal, menurut Devito komunikasi interpersonal merupakan komunikasi yang berlangsung antara dua orang yang mempunyai hubungan yang mantap dan jelas. Komunikasi ini yang mempengaruhi elemen-elemen dan mempunyai kesepakatan. Komunikasi yang paling

⁷⁸ Hasil Wawancara Rachel Amanda selaku anak pada tanggal 10 Februari 2023.

⁷⁹ Hasil Wawancara Azka Iauza’I Aufa selaku anak pada tanggal 10 februari 2023.

sederhana dapat dilihat dari komunikasi keluarga,⁸⁰ Namun sayangnya banyak orang tua yang tidak menyadari bahwa mereka memiliki peran yang sangat penting dalam tumbuh kembang anak. Banyak orang tua yang mengabaikan anaknya karena mereka sibuk dengan pekerjaan, orang tua tidak memahami sebenarnya anak masih sangat perlu membutuhkan bimbingan dari orang tua.

Kurangnya bimbingan dari orang tua berdampak pada anak menjadi mengabaikan kegiatannya selain itu anak juga tidak terkontrol dalam menggunakan gadget, hal ini tentunya membawa pengaruh buruk terhadap anak apabila terus menerus dibiarkan anak akan tumbuh menjadi pribadi yang pemalas, tidak mau mendengarkan orang lain, nilai akademik maupun non akademik menjadi menurun, dan tidak memiliki tujuan hidup. Sebagai orang tua tentunya menyadari bahwa pentingnya membimbing anak meskipun sibuk dengan pekerjaan setidaknya ada waktu celah untuk memberikan arahan, bimbingan terhadap anaknya.

c. Kurang Peduli

Komunikasi dalam keluarga tentunya sangat diperlukan, apabila dalam satu keluarga tidak ada komunikasi bisa dikatakan keluarga tersebut tidak harmonis. Anak membutuhkan perhatian, kepedulian dari orang tua namun orang tua tidak bersikap demikian hal ini menjadikan anak melampiaskan diri dengan bermain gadget dan bertukar cerita dengan teman online daripada dengan orang tuanya. Untuk itu anak menjadi kecanduan dalam bermain gadget dikarenakan tidak adanya kepedulian dari orang tua.

Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua, salah satu kurangnya komunikasi yaitu ditandai dengan kurang pedulinya orang tua terhadap anak. Kondisi ini diungkapkan oleh Ibu Wati yang bekerja

⁸⁰ Joseph A. Devito, *Komunikasi Antarmanusia*, (Tangerang Selatan: Karisma Publishing Group, 2011).

sebagai tukang jahit juga memiliki warung sembako, beliau mengungkapkan:

“Saya sendiri sibuk mba soale kerjaan saya tukang jahit hasil jahitanne itu ditarget mba jadi ga ada waktu buat sekedar ngobrol sama anak ini alesan saya ngasih hp ke anak ya supaya tidak nggriwuhi orang tua saat bekerja...”.

Ibu Wati juga mengungkapkan bahwa anaknya diberikan gadget supaya anak tidak mengganggu pekerjaannya namun gadget tersebut disalah gunakan untuk memesan barang-barang di onlineshop dan jarang membantunya dirumah, berikut pernyataanya:

“Anak diberi hp supaya tidak mengganggu pekerjaan saya tapi malah jadi sering belanja-belanja di shoppe mba jarang membantu saya jualan diwarung...”⁸¹

Anak yang menyalahgunakan gadget seperti belanja online tanpa sepengetahuan orang tua merupakan dampak dari anak tidak mendapat pengawasan orang tua, mereka sibuk dengan pekerjaan sehingga mengabaikan anak. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh Bapak Han, beliau mengatakan:

“Saya kan merantau mba jadi ketemu anak ya saat dirumah, kalo dirumah juga jarang banget ngobrol sama saya sejak kecil memang tidak dekat dengan saya, jadine ya hubungan memang jauh sama anak. anak saya juga tidak nurut sama saya sih kalo dibilangin yaa susah memang karna kurang deket juga dari sekolah TK sampai SD saya jarang ngobrol tapi kalo anak minta misal dibeliin mainan gitu ya... saya langsung turutin...”.

Hubungan antara orang tua dan anak yang kurang harmonis memang menjadi penyebab kurangnya komunikasi antara keduanya, orang tua yang jarang ketemu anak jarang berkomunikasi dengan anak berdampak pada anak menjadi tidak mau mendengarkan orang tuanya. Kurang komunikasi ditandai dengan sikap tidak peduli dari orang tua terhadap anak hal ini dikarenakan orang tua yang sibuk dengan pekerjaannya dan membiarkan anaknya sibuk dengan gadgetnya. Gadget

⁸¹ Hasil Wawancara Ibu Wati Selaku Orang Tua Pada Tanggal 7 Februari 2023.

yang sering dimainkan oleh anak berpengaruh terhadap berbagai hal yaitu anak menjadi tahu aplikasi yang bisa memasan barang secara online, tanpa disadari orang tua hal ini menjadi kebiasaan untuk terus melakukan hal tersebut.

Hampir sama seperti orang tua sebelumnya, komunikasi yang dilakukan oleh Bapak Han pada anaknya juga kurang dilakukan, beliau mengungkapkan sikapnya yang kurang peduli dan galak membuat anak menjadi takut untuk berkomunikasi dengannya.

“Ya paling ngobrol sebentar waktu pagi pas mau berangkat sekolah minta uang saku, pulang sekolah biasanya langsung tidur kalo malem dikamar terus anak saya paling main hp kaya gitu setiap harinya mba saya perhatikan anak saya sebelum kenal hp rajin belajar dan bermain bersama teman-temannya tapi setelah memiliki gadget anak saya menjadi agresif dan suka marah-marah”.⁸²

Lain orang tua, kendala yang dialami juga tidaklah sama, seperti kendala kurang komunikasi yang dialami oleh Bapak Firman beliau mengungkapkan diatas bahwa anak sebelum kenal rajin belajar dan bermain bersama teman-temannya diluar rumah namun setelah kenal gadget sikapnya berubah menjadi pemaarah dan agresif.

Sama seperti Ibu Puji yang memiliki kesibukan bekerja dan tidak memiliki banyak waktu untuk berkomunikasi, beliau mengatakan anaknya dirumah bersama nenek yang sudah tua saat beliau kerja anak diberikan gadget supaya tidak rewel dan tidak pergi kemana-mana, berikut pernyataanya:

“Anak dirumah sama mbahnya kalo saya kerja, kebetulan tempat saya kerja dengan rumah memang lumayan jauh jadi ketemu anak paling malem hari anak saya sudah tidur. Kalo urusan pekerja rumah atau PR saya jarang mengajari anak sih mba, jadi kadang anak tidak mengerjakan. Sudah beberapa kali guru nya menegur saya kalo anaknya tidak mengerjakan pekerjaan rumah...”.⁸³

Sikap tidak peduli orang tua berdampak pada anak menjadi malas mengerjakan kewajibannya seperti pekerjaan rumah yang diberikan

⁸² Hasil wawancara Bapak Han selaku orang tua Pada Tanggal 8 Februari 2023.

⁸³ Hasil wawancara Ibu Puji selaku orang tua Pada tanggal 8 februari 2023.

oleh gurunya disekolah. Sikap yang seharusnya diambil orang tua yaitu meskipun sibuk dengan pekerjaan namun harus tetap memantau semua pekerjaan anak dan kewajibannya sehingga anak tidak tertinggal oleh temannya yang lain.

Kurangnya komunikasi ditandai dengan kurang peduli orang tua terhadap kegiatan anak dalam bermain gadget, hal ini menyebabkan anak menjadi tidak terkontrol waktu penggunaan gadgetnya. Sesuai dengan yang dinyatakan oleh Ilyas Kamaladam, ia mengatakan:

“Aku sih biasanya pulang sekolah hp nan terus soale capek banget dari sekolah jadine ya hp nan terus juga ibuku jarang marah kalo aku hpnan sih tapi kadang aku lupa ga ngerjain PR...”⁸⁴

Orang tua yang kurang peduli terhadap anak berpengaruh buruk terhadap semua kegiatan, anak menjadi tidak disiplin dalam hal apapun. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Virgiawan Dimas Syahputra, ia mengatakan:

“Kadang ngaji kadang ngga ngaji kalo ngaji biasane ga langsung pulang aku tapi gurisan dulu sama temen sih soale males dirumah mamake juga sibuk kerja terus jadi ngga ada temen koh kalo dirumah...”⁸⁵

Dari pernyataan yang diungkapkan oleh informan diatas dapat disimpulkan bahwa sikap tidak peduli orang tua terhadap anak sangat berdampak buruk bagi semua aspek anak, dari segi pendidikan, keagamaan, dan sosial anak. Orang tua yang seharusnya memberikan rasa kasih sayang namun pada kenyataanya banyak orang tua yang tidak memperdulikan anaknya.

Komunikasi orang tua dan anak termasuk dalam komunikasi interpersonal menurut Devito komunikasi interpersonal merupakan proses pengiriman dan penerimaan pesan-pesan antara dua orang atau diantara sekelompok kecil orang dengan umpan balik seketika. Komunikasi interpersonal merupakan komunikasi yang paling efektif

⁸⁴ Hasil Wawancara Ilyas Kamaladam selaku anak pada tanggal 10 february 2023.

⁸⁵ Hasil Wawancara Virgiawan Dimas Prasetyo selaku anak pada tanggal 10 february 2023.

dalam mengubah sikap, perilaku, dan pendapat orang lain. Hal ini dikarenakan sifatnya dialogis, berupa percakapan.⁸⁶ Komunikasi interpersonal dapat mengetahui tanggapan dari komunikan saat ini juga. Untuk itu pentingnya kita berkomunikasi, komunikasi paling efektif yaitu dilingkungan keluarga.

Pada kondisi yang serba digital seperti sekarang ini, orang tua dihadapkan dengan tantangan anak yang lebih pandai dalam mengelola digital contohnya handphone. Untuk itu sikap orang tua dalam mengawasi anak perlu ditingkatkan karena kalo tidak anak bisa terjerumus kedalam hal-hal yang tidak baik.

Problematika komunikasi orang tua dan anak ditandai dengan kurang perhatian, kurang peduli, dan kurang membimbing dari orang tua kepada anaknya, orang tua yang sibuk bekerja membuat anak merasa kesepian jadi melampiaskan dengan bermain gadget dan tidak adanya komunikasi dalam keluarga juga menjadi faktor anak menjadi sering bermain gadget. Sedangkan komunikasi interpersonal menurut Devito mengartikan bahwa proses pengiriman dan penerimaan pesan-pesan antara dua orang atau diantara sekelompok kecil orang dengan umpan balik seketika.

Berdasarkan data yang diperoleh dilapangan bahwa secara umum dapat diketahui bahwa komunikasi yang terjalin antara orang tua dan anak kurang komunikasi hal ini dikarenakan oleh kesibukan orang tua dalam pekerjaan yang menjadi kurangnya komunikasi antar orang tua dan anak. Berdasarkan data yang diperoleh orang tua dan anak kurang komunikasi ditandai dengan beberapa faktor yaitu kurang peduli kurang membimbing kurang perhatian.

Orang tua di desa kaligending kurang berkomunikasi kepada anak dan tidak melaksanakan kewajibannya sebagai orang tua karena saat sudah sibuk bekerja para orang tua melupakan bagaimana pentingnya

⁸⁶ Elva Ronaning, Roem Samiati, Komunikasi Interpersonal, (Malang: CV IRDH, 2019), hlm 18.

berkomunikasi dengan anak. Hal ini menjadi penyebab anak menjadi merasa sendiri meskipun sudah diberikan gadget oleh orang tua nya sebenarnya ini merupakan salah satu cara anak agar tidak merasa kesepian saat dirumah. Komunikasi dilakukan tidak sering namun saat tertentu saja seperti ada hal penting yang perlu diutarakan, berkomunikasi saat pagi mau berangkat sekolah, sehabis isya saat anak sudah selesai mengaji dan orang tua sudah selesai bekerja, ada yang waktu siang hari saat anak pulang dari sekolah, bahkan ada yang tidak melakukan komunikasi sama sekali dengan anaknya karena terlalu sibuk terhadap pekerjaan. Orang tua mengeluh sikap yang terjadi saat anak sudah memiliki gadget seperti sering marah-marah, kurangnya interaksi dengan tetangga, teman sebaya, anak jaman sekarang lebih suka dirumah dengan gadgetnya dan tidak ada lagi permainan tradisional yang dimainkan seperti dulu sebelum mengenal gadget.

Dalam kehidupan bermasyarakat, menjadi orang tua bukan lah suatu hal yang mudah sebagai orang tua yang baik tentunya membutuhkan lebih dari pengalaman namun menyangkut seluruh kehidupan anak. Sehingga orang tua mampu menyadari perasaan anak, mampu memperhatikan dan mengerti, memberikan arahan dalam hal positif, menghibur, menjadikan diri sebagai seorang teman atau sahabat, dan membimbing anak. Bentuk perlakuan ini seperti memeluk, mengetahui kondisi dan perasaan anak, memberikan pujian kepada anak, namun juga terlibat dalam perkembangan emosi anak agar anak diberikan gadget oleh orang tuanya sesuai dengan tujuan orang tua yaitu digunakan untuk kepentingan belajar, mengetahui informasi yang bermanfaat, dan menambah pengetahuan anak. Cara mengurangi anak agar tidak kecanduan gadget adalah mendidik dengan melakukan komunikasi yang harmonis dalam keluarga, dan lingkungan sekitar sebagai tempat belajar pertama bagi anak untuk bekal nanti di masa yang akan datang.

Orang tua memberikan gadget dengan maksud supaya tidak mengganggu dalam bekerja namun apabila anak dibiarkan tanpa adanya pengawasan dan peringatan dari orang tua membuat anak semakin lupa waktu dalam menggunakan gadget, mereka asyik dengan permainan game online dan media sosial sehingga mereka bisa diam dan tidak rewel saat orang tua nya sibuk. Tanpa mereka sadari, bahwa pengawasan terhadap anak penggunaan gadget sangat penting dilakukan oleh sebuah keluarga. Seharusnya orang tua membatasi penggunaan gadget selain digunakan untuk kepentingan sekolah, melalui peringatan “10 menit lagi yaa” hal ini mampu dipahami anak bahwa waktu penggunaan gadget yang diberikan orang tua telah habis dan anak mampu mengatur serta lebih disiplin atau dengan cara batasan maksimal penggunaan gadget setiap harinya.

Pada dasarnya anak belum mengerti apa fungsi sebenarnya gadget untuk mereka, untuk itu peran orang tua sangat penting dalam mengawasi anaknya bermain gadget sehingga mencegah dampak yang negatif yang ditimbulkan dalam penggunaan gadget. Pada kenyataannya orang tua sibuk dengan pekerjaan mereka masing-masing sehingga kurang komunikasi dan pengawasan terhadap anak pengguna gadget kurang diterapkan secara maksimal, didikan yang baik dari orang tua merupakan faktor yang sangat penting dalam penentu keberhasilan anak dimasa yang akan datang. Selain faktor dari lingkungan keluarga dalam keberhasilan anak, faktor lingkungan juga mempengaruhi tumbuh kembang anak.⁸⁷

Lingkungan yang mendukung anak dalam proses belajar untuk mendorong motivasi belajar, lingkungan di sekitar anak merupakan tempat untuk berinteraksi antar masyarakat. Apabila lingkungan mendukung proses belajar anak dan bersikap positif maka perkembangan anak baik dan berkembang, namun sebaliknya jika

⁸⁷ Muhammad Faris Kamil, Pengaruh Gadget Berdampak Kepada Kurangnya Komunikasi Tatap Muka Dalam Kehidupan Sehari-hari, Skripsi, (IAIN Raden Intan Lampung, 2016).

lingkungan kurang mendukung dan mempengaruhi serta menjerumuskan ke hal yang bersikap negatif maka perkembangan anak akan terhambat. Di era digital seperti sekarang ini hampir seluruh anak di lingkungan rumah memiliki gadget sehingga ketika berkumpul dengan teman-temannya mereka memegang gadget masing masing-masing melakukan permainan game online dengan istilah “mabar” atau main bareng, main bareng disini diartikan permainan menggunakan gadget dan dimainkan secara bersamaan namun secara online sehingga proses komunikasi yang seharusnya terjadi terhalang dan kurang diterapkan akibatnya anak kurang bersosialisasi dengan lingkungan. Setelah mengenal gadget tidak ada lagi anak yang bermain di halaman rumah seperti memainkan permainan tradisional seperti petak umpat, kelereng, dan bermain sepak bola. Permainan tradisional jaman dahulu telah dilupakan anak-anak dan tergantikan oleh gadget, mereka terpengaruhi gadget dengan fitur aplikasi yang membuat kecanduan seperti game online. Anak-anak zaman sekarang berkumpul dengan temannya tidak lagi bermain mainan tradisional tetapi mereka bermain menggunakan gadget dengan permainan online.

Gambar 4.1 anak sibuk bermain gadget



Gambar diatas merupakan hasil observasi yang dilakukan peneliti di desa kaligending, anak berkumpul dengan teman tidak lagi bermain tradisional mereka melupakan permainan yang seharusnya dimainkan mereka asyik bermain game online, anak yang karena asyik bermain gadget cenderung berubah sikap menjadi emosional, tidak

mendengarkan omongan orang tua, dan kurang berinteraksi dengan lingkungan sekitar, hal ini dipengaruhi oleh teknologi yang setiap harinya mereka tonton dan mainkan.⁸⁸ Dari data observasi yang diperoleh bahwa anak cenderung lebih sering berain gadget hal ini diakibatkan kurangnya komunikasi orang tua dan anak sehingga anak menjadi sering bermain gadget. Dampak anak kecanduan gadget sebagai berikut:

Pertama males makan, kecanduan gadget sangat mirip dengan kecanduan yang lainnya seperti kecanduan judi bahkan zat adiktif yang membuat seseorang tidak peduli lagi pada hal-hal kesehariannya seperti melewati waktu makan. *Kedua* sulit fokus, anak yang sudah kecanduan gadget juga akan sulit fokus terutama fokus dalam hal belajar serta mengalami penurunan performa di sekolah. *Ketiga* mudah marah, sikap ini yang harus diwaspadai orang tua apabila anak menjadi mudah marah dan tidak dapat mengontrol emosinya serta mudah menangis ketika diminta menyerahkan gadgetnya atau berhenti bermain gadget.

Keempat kurang komunikasi, meskipun media sosial adalah tempat untuk berinteraksi dengan orang lain, tetapi berbeda dengan komunikasi secara langsung, anak sibuk bermain gadget sepanjang hari berakibat mereka lupa bahwa ada kehidupan sosial hal ini membuat kurang berinteraksi serta kurang komunikasi dengan orang lain. *Kelima* kecanduan, kesehatan mental sangat berpotensi akibat penggunaan gadget yang berlebihan, kecanduan terhadap berbagai hal yang biasa dilakukan digadget, tanpa disadari dan dibenahi oleh orang tua maka kecanduan tersebut dapat merugikan anak-anak dan orang lain.⁸⁹

⁸⁸ Hasil Observasi Peneliti di Desa Kaligending Kecamatan Karangsambung Kabupaten Kebumen pada tanggal 20 November 2022.

⁸⁹ Niken Monica Desiyanti, "Kenali Perubahan Perilaku Anak Yang Kecanduan Gadget", 24 Februari 2023, Kompas.com, <https://health.kompas.com/read/23B14134528268/kenali-perubahan-perilaku-anak-yang-kecanduan-gadget>.

Teknologi yang semakin berkembang dengan munculnya gadget telah mengubah banyak hal terutama dalam dunia pendidikan, saat ini bukan hanya orang tua saja yang khawatir terkait perkembangan anak namun para tenaga pendidik juga khawatir tentang perubahan perilaku siswa di era digital, kenyataannya banyak siswa yang dilarang membawa gadget kesekolah namun mereka diam-diam membawa tanpa sepengetahuan orang tuanya. Maka selain komunikasi keluarga, peran seorang guru di sekolah juga sangat penting diterapkan guna mengingatkan, mengurangi, dan menanggulangi anak pecandu gadget. Keluarga bertugas membimbing dan mendidik anak sejak dini, salah satunya dengan mencegah anak untuk kecanduan gadget. Sebagai orang tua tentunya harus memiliki waktu yang cukup untuk memberikan perhatian, bimbingan, dan peduli yang lebih terhadap anak agar anak fokus dengan belajar di rumah dan sekolah. Strategi komunikasi interpersonal dilakukan karena hakikatnya manusia adalah makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri dan pastinya membutuhkan orang lain untuk berkomunikasi.

Komunikasi interpersonal tidak hanya dilingkungan keluarga saja namun di lingkungan masyarakat, komunikasi interpersonal erat di lingkungan keluarga yaitu antara suami dengan istri, suami istri dengan orang tua, dan orang tua dengan anak juga perlu menerapkan komunikasi interpersonal demi tumbuh kembang anak. Komunikasi yang kurang diterapkan di lingkungan sekitar dan lingkungan keluarga akan berdampak pada perkembangan anak, anak mencontoh orang lain disekitarnya tanpa kita sadari. Orang tua tidak menyadari bahwa sebenarnya anak butuh perhatian, bimbingan, dan kepeduliannya mereka. Orang tua yang terlalu cuek dan kurang komunikasi dengan anak berdampak negatif pada perkembangan emosi anak dan menjadi anak yang lebih individualis. Komunikasi orang tua dan anak yang

harmonis dapat meningkatkan prestasi bidang akademik maupun non akademik pada anak.⁹⁰

Dalam proses pertumbuhan anak tentunya sangat membutuhkan tempat berkeluh kesah mencurahkan isi hati tentunya memerlukan sosok orang tua yang bersifat terbuka terhadap anak, orang tua yang menjadi rumah bagi anak dan tidak bersifat cuek ke anak. Untuk itu tujuan diterapkannya komunikasi guna menjadikan hubungan antara orang tua dan anak lebih harmonis dan dapat terbuka satu sama lain. Strategi komunikasi dilakukan oleh orang tua kepada anak tanpa mengurangi salah satu peran dari orang tua. Ketika orang tua yang terdiri dari ayah dan ibu kompak menyayangi, meluangkan waktu melakukan komunikasi dengan anak, maka strategi ini dapat mengurangi kecanduan gadget pada anak. Dalam satu hari luangkan waktu untuk berkomunikasi saling terbuka satu sama lain hal ini mampu membuat keharmonisan komunikasi keluarga.

Anak menerima pendidikan pertama dari keluarga sehingga tumbuh kembang anak tergantung cara mendidik keluarga, orang tua yang tidak peduli dan tidak mengontrol kegiatan penggunaan gadget pada anak maka membuat anak tidak lupa waktu dalam menggunakan gadget tersebut. Sejak usia dini anak mulai merekam apa yang dilihat dan didengarkan oleh ayah dan ibunya, tanpa disadari anak meniru apa yang sudah mereka lihat. Dalam hal ini keluarga perlu menerapkan komunikasi yang efektif sehingga emosi anak akan terbentuk melalui pola komunikasi dalam keluarga. Ketika anak semakin berkembang proses belajar tidak hanya terjadi dalam lingkungan keluarga, namun juga lingkungan sekitar juga mempengaruhi perkembangan anak sehingga perkembangan emosi anak juga dipengaruhi oleh interaksi dengan orang lain.

⁹⁰ Ahmad Ahdan Al Wafi DKK, Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dan Anak Dalam Meningkatkan Prestasi Di Bidang Non Akademik Pada Siswa Sd Kreatif An Nur Surabaya, Jurnal.

Komunikasi efektif menurut Devito yaitu terdiri dari:

a. Keterbukaan

Dalam teori Devito aspek keterbukaan mengacu pada kesediaan komunikator komunikator untuk bereaksi secara jujur terhadap stimulus yang datang. Sikap terbuka dalam hal ini mengakui bahwa perasaan dan pikiran diri sendiri merupakan tanggung jawab atas dirinya sendiri. Oleh karena itu sikap orang tua terhadap anak yaitu terbuka sehingga memudahkan untuk berinteraksi sehingga tidak adanya rasa canggung atau ragu saat berkomunikasi.

b. Empati

Dalam teori Devito sikap empati orang tua terhadap anak ditunjukkan dengan memberikan empati sehingga memudahkan untuk berkomunikasi. Maksudnya empati sebagai kemampuan seseorang untuk mengetahui apa yang sedang dialami orang lain pada suatu saat tertentu, dan dilihat dari sudut pandang orang lain melalui kacamata orang lain. Sikap empati atau kepedulian antara orang tua dengan anak sehingga membuat komunikasi menjadi lebih harmonis, orang tua yang memiliki sikap kepedulian terhadap anak membuat anak menjadi tidak sering bermain gadget dan terbelenggu dengan tugasnya.

c. Mendukung

Dalam teori Devito sikap mendukung antara orang tua dan anak memberikan dampak yang positif apabila orang tua memberikan sikap mendukung terhadap segala hal yang dilakukan anak untuk mendorong bakat dan minat anak sehingga anak tidak terlalu difokuskan dengan gadget, hal ini membuat komunikasi antara keduanya menjadi lebih lancar.

d. Mendorong Hal Positif

Mendorong hal positif sesuai dengan teori Devito yaitu komunikasi antarpribadi terbina jika orang memiliki sikap positif terhadap diri sendiri dan orang lain, sehingga orang tua yang mendorong hal positif terhadap anak membuat komunikasi antara keduanya menjadi lebih efektif dan harmonis. Orang tua yang mendorong hal positif ke anak yaitu dengan membiarkan anak lebih sering berinteraksi dengan lingkungannya di luar namun tetap dalam pengawasan orang tua sehingga anak tidak terlalu sering difokuskan dengan gadget.

e. Menunjukkan Sikap Kesetaraan dalam Memberikan Perhatian

Sikap kesetaraan dalam memberikan perhatian sesuai dengan teori Devito yaitu komunikasi mempunyai nilai, sikap, dan perilaku pengalaman yang sama. Sehingga tidak ada yang lebih pandai, lebih kaya, atau lebih atletis daripada yang lain, tidak pernah ada dua orang yang benar-benar setara dalam segala hal. Sehingga komunikasi antarpribadi akan lebih efektif bila suasananya setara. Orang tua yang memiliki sikap kesetaraan dengan anak tidak membuat ragu dan canggung antara keduanya sehingga anak akan merasa memiliki sahabat dirumah, orang tua yang menganggap dirinya sebagai sahabat terhadap anak membuat komunikasi menjadi lebih harmonis antara keduanya.

2. Solusi Problematika Komunikasi Orang Tua Dan Anak Di Era Digital Di Desa Kaligending

Berdasarkan hasil temuan dalam penelitian, dapat diketahui bahwa di desa kaligending kecamatan karangsambung terdapat orang tua dan anak yang kurang berkomunikasi dikarenakan orang tua yang sibuk bekerja hal ini menjadi penyebab kurang komunikasi dan anak menjadi sering bermain gadget karena dampak kurang komunikasi antara orang tua dan anak. Menurut Devito komunikasi interpersonal yang efektif memiliki 5 karakteristik yakni: keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif, dan kesetaraan, sesuai solusi dalam mengatasi

problematika komunikasi orang tua dan anak di Desa Kaligending Kecamatan Karangsambung Kabupaten Kebumen:

a. Adanya keterbukaan dalam berkomunikasi orang tua dengan anak

Berdasarkan hasil wawancara dengan dua belas informan orang tua di Desa Kaligending pada problematika komunikasi orang tua dan anak, seharusnya dalam berkomunikasi antara orang tua dan anak harus saling terbuka. Sikap saling terbuka membuat anak terlatih untuk percaya diri menyampaikan segala rasa dan bertukar cerita saat di sekolah, saat bermain, dan saat bersosialisasi dengan lingkungan. Anak menjadi tidak canggung saat orang tua telah bersikap terbuka ke anak. Begitupun sebaliknya, anak bersikap terbuka mengenai semua hal ke orang tuanya. Sesuai dengan pernyataan Pak Tarjo, beliau mengungkapkan manfaat gadget bagi anak dan sebagai orang tua harus terbuka terhadap anak. Berikut pernyataannya:

“Saat ini sekolah tidak mengizinkan anak membawa hp karena manfaatnya dan mudorotnya banyak mudorotnya sehingga yang boleh bawa hp itu kelas 7 karena ada program sekolah yang diikuti oleh siswa-siswi kelas 7”.

Dampak yang diperoleh dari penggunaan gadget bagi anak memang sangat buruk, untuk pihak sekolah hanya mengizinkan anak membawa gadget untuk keperluan sekolah saja, namun ada dampak positifnya penggunaan gadget mempermudah para pendidik untuk meng share tugas apabila sedang berada di luar kota atau share pekerjaan rumah. Pak Tarjo juga mengungkapkan sikap yang seharusnya diambil oleh orang tua adalah keterbukaan, berikut pernyataannya:

“Anak jaman sekarang itu lebih pandai anaknya ketimbang orang tua dalam hal gadget, kalo orang tua bersikap cuek ke anak maka berpengaruh ke anak menjadi seenaknya sendiri, tidak mau mendengar orangtua. Untuk itu orang tua bersikap terbuka ke anak menganggap anak sebagai teman atau sahabat jadi antara keduanya

ini tidak ada canggungnya mba untuk yaa saling bertukar cerita lah satu sama lain...”⁹¹

Orang tua yang menganggap anaknya sebagai teman atau sahabat menjadi salah satu solusi komunikasi antara orang tua dan anak berjalan dengan harmonis tanpa ada rasa canggung. Selain itu keterbukaan juga diungkapkan oleh Bapak Sayin, ia mengatakan:

“Iya meskipun saya sibuk bekerja mba tapi saya sempatkan waktu untuk bercengkrama meskipun sebentar gitu yaa, paling tanya-tanya gimana sekolahnya nduk tadi disekolah bisa ngga mengerjakan tugas yang diberi bu guru jadine anak lebih terbuka kalo sama saya tapi ya itu paling sebentar...”

Menyempatkan waktu sebentar untuk ngobrol bersama anak merupakan salah satu solusi supaya anak terbiasan untuk menceritakan segala hal kepada orang tua dan terbuka dalam hal apapun kepada orang tuanya. Hal ini juga sesuai dengan pernyataan Bapak Sayin, ia mengatakan:

“Anak kan memang saya pegangin hp mba biar tidak rewel kalo disambi orang tuane kerja, namun saya bersama istri itu menyempatkan waktu lah kalo mau tidur untuk yaa sekedar menceritakan kegiatan kita selama satu hari, jadi anak terlatih untuk pandai mengungkapkan apa yang terjadi satu hari itu dan saya meningkatkan untuk besok harinya jangan main hp terus tapi boleh lah main diluar sama temen gitu sih mba....”⁹²

Sikap keterbukaan orang tua terhadap anak berdampak baik terhadap anak selain anak menjadi tidak canggung mengungkapkan semua hal yang dialami anak juga menjadi mau mendengarkan perkataan orang tuanya. Jadi dari ketiga informan diatas dapat disimpulkan bahwa sikap keterbukaan sangat penting dilakukan orang tua kepada anak. Keterbukaan merupakan pengungkapan informasi secara jujur antara komunikator dan komunikan. Dengan sikap saling terbuka dalam berinteraksi menjadikan anak mengerti maksud dari pesan yang disampaikan oleh orang tuanya.

⁹¹ Hasil wawancara dengan Bapak Tarjo selaku tenaga pendidik pada 9 Februari 2023.

⁹² Hasil Wawancara dengan Bapak Sayin selaku orang tua pada tanggal 6 februari 2023.

Komunikasi interpersonal yang efektif salah satunya yaitu adanya keterbukaan. Sikap keterbukaan orang tua dengan anak ini sesuai dengan teori Devito, sikap keterbukaan (openess) merupakan kemampuan seseorang untuk menyampaikan tanggapan atau informasi dan kesediaan mengungkapkan perasaan dan pikiran terhadap situasi yang sedang terjadi. Komunikator antarpribadi harus bersikap terbuka terhadap orang yang diajaknya untuk berinteraksi dan adanya sikap keterbukaan komunikasi untuk bereaksi secara jujur terhadap stimulus yang datang. Komunikasi interpersonal yang bersikap keterbukaan menghasilkan hubungan interpersonal yang efektif sehingga pesan yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan dapat saling dimengerti seperti halnya orang tua yang bersikap terbuka terhadap anak.

Tingkat keterbukaan dalam proses komunikasi tergantung cara orang tua bersikap terbuka kepada anak begitu juga sebaliknya, orang tua yang bersikap terbuka kepada anak membuat anak merasa nyaman ketika mencurahkan isi hatinya secara menyeluruh kepada orang tua. Keterbukaan dalam proses komunikasi interpersonal antara orang tua dan anak merupakan hal terpenting untuk menciptakan sikap saling mengerti dan memahami antar keduanya.⁹³

b. Orang tua menunjukkan empati terhadap anak

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan dalam problematika komunikasi terlihat orang tua kurang komunikasi terhadap yaitu salah satunya kurang adanya sikap peduli dari orang tua, sikap cuek dan kurang peduli ini membuat anak kurang diperhatikan. Untuk itu sebagai orang tua seharusnya bersikap peduli terhadap anak baik dari segi kesehariannya, sekolahnya, perkembangannya dalam belajar, dan orang tua mampu memahami kondisi serta kemampuan anaknya. Sikap empati ini akan membuat

⁹³ Joseph A. Devito, *Komunikasi AntarManusia*, (Tangerang Selatan: Karisma Publishing Group, 2011), Hlm. 286.

seseorang lebih mampu menyesuaikan komunikasinya, misalnya menyesuaikan apa yang akan dikatakan dan bagaimana untuk mengatakannya.

Ibu Puji menyadari bahwa ia bersikap tidak peduli dengan anaknya namun saat beliau mendapatkan teguran terhadap gurunya tentang tugas anak yang terbekelai tidak dikerjakan hal ini diakibatkan sikap beliau yang kurang peduli terhadap anak, beliau mengatakan:

“Sebenarnya ditegur oleh guru kalo anak saya jarang mengerjakan PR itu berkali-kali mbaa tapi yaa gimana lagi kadang lupa kadang anak kalo ditanya katanya tidak ada PR yaa saya memang jarang membuka buku-buku tugasnya sih, namun semenjak itu saya lebih memperhatikan gimana anaknya sih mba dan kalo sehabis maghrib itu yaa pasti saya buka buku tugasnya dan itu saya lakukan rutin semenjak kejadian itu...”

Sikap kepedulian orang tua terhadap anak memang sangat berpengaruh baik ke anak menjadi lebih disiplin dalam segala hal, ibu puji juga mengungkapkan bahwa kalo hal ini biarkan akan berakibat fatal, berikut pernyataannya:

“Memang saya akui saya sibuk dengan pekerjaan mba tapi yaa kalo ini dibiarkan terus menerus nanti anak saya bisa tidak naik kelas juga kan kasihan anaknya, hp juga sudah mulai saya batesin mba jadi biar anak lebih giat lagi kalo disuruh belajar, pulang sekolah ya sekarang sudah mengerjakan tugas bareng bersama teman jadine ngga fokus hp terus...”⁹⁴

Orang tua menyadari bahwa sikap tidak peduli terhadap anak membawa pengaruh buruk bagi anak dan bagi dirinya, hal ini sesuai dengan pernyataan, beliau mengatakan:

“Dampak anak main gadget itu memang sangat berbahaya sekali mba, dari perubahan sikap anak saya saja sudah terlihat makanya saja selalu membatasi anak dalam hal penggunaan gadget mba seperti 10 menit lagi ya mainnya atau kalo kuota habis itu tidak langsung saya beli sih mba...”⁹⁵

⁹⁴ Hasil Wawancara dengan Ibu Puji selaku orang tua pada tanggal 8 februari 2023.

⁹⁵ Hasil Wawancara dengan Bapak Han selaku orang tua pada tanggal 8 februari 2023.

Kuota yang menjadi salah satu faktor anak menjadi senang bermain karena kalo kuota full menjadi lebih gampang mencari apapun di gadget namun tidak semua orang tua memfasilitasi kuota secara cuma-cuma ke anak seperti yang dilakukan oleh Bapak Han dengan membatasi pemberian kuota terhadap anak, hal ini merupakan bentuk kepedulian orang tua terhadap anak apabila orang tua terlihat abai dengan terus membelikan paket internet maka anak akan terus kecanduan gadget.

Dari kedua informan diatas dapat disimpulkan bahwa sikap kepedulian orang tua ditunjukkan melalui interaksi komunikasi yang disampaikan orang tua dengan kata-kata yang lebih cenderung kepada memberi peringatan, dan menyarankan. Dengan adanya kesadaran kepedulian serta sikap saling empati memahami satu sama lain mendorong anak untuk lebih disiplin dalam segala hal serta penting komunikasi antara orang tua dan anak. Sikap kepedulian komunikasi interpersonal yang terjalin antara orang tua dan anak memiliki efektifitas yang tinggi, karena suasana hubungan komunikasi akan dapat berkembang dan tumbuh sikap saling pengertian dan penerima satu sama lain. Sikap kepedulian orang tua dan anak bersifat timbal balik ini sesuai dengan teori Devito yaitu empati (empathy) adalah merasakan apa yang orang lain rasakan, mencoba memahami pikiran, keinginan dan tingkah laku seseorang. Empati juga dapat diartikan kemampuan memproyeksikan diri kepada peranan orang lain maupun mencoba merasakan dalam cara yang sama dengan perasaan orang lain. Komunikasi interpersonal yang efektif harus didasari dengan sikap empati.⁹⁶

c. Orang tua menunjukkan sikap mendukung terhadap anak

Sikap mendukung orang tua terhadap anak menjadi salah satu tujuan supaya komunikasi lancar antara orang tua dan anak, bentuk

⁹⁶ Joseph A. Devito, Komunikasi Antarpribadi, (Tangerang Selatan: Karisma Publishing Group, 2011). Hlm 287.

dukungan yang diwujudkan orang tua meliputi pemberian pujian, memberikan motivasi, dan mengajarkan sikap percaya diri anak. Sikap dukungan yang diberikan orang tua membuat anak menjadi lebih percaya diri untuk lebih terbuka dan percaya diri untuk selalu berkomunikasi dengan orang tuanya. Selain komunikasi menjadi lancar apabila antara orang tua dan anak bersifat mendukung satu sama lain, penggunaan gadget untuk hal positif juga didukung oleh para guru salah satu Pak Bambang sebagai guru di sekolah dasar, beliau mengatakan:

“Penggunaan gadget memang perlu dikurangi kecuali digunakan untuk pelajaran karena kalo tidak itu akibatnya anak banyak main game terus belajarnya berkurang namun ada manfaatnya juga bagi anak untuk mengambil pelajaran yang belum dijelaskan di sekolah oleh gurunya bisa mempelajari terlebih dahulu di gadget...”

Sikap mendukung penggunaan gadget untuk hal pembelajaran merupakan sebuah jembatan anak menjadi lebih mengerti dan paham apabila di sekolah dijelaskan oleh gurunya tidak paham maka di rumah bisa dipelajari lebih lanjut dengan menggunakan gadget. Bapak Bambang juga mengungkapkan bahwa semenjak covid 19 setiap anak sekarang memiliki gadget, berikut pernyataannya:

“Orang tua juga harus selalu mengingatkan anaknya kalo seharian itu ya dari pulang sekolah bermain gadget itu diperingatkan misal jam 4 mengaji, atau mengerjakan PR sore hari jadi anak tidak terfokuskan hanya ke gadget saja. Semenjak corona itu kan setiap anak memang sudah memiliki gadget supaya kalo ada tugas bisa langsung dishare melalui grup whatsapp namun sekarang sudah tidak corona ya paling pemberitahuan di grup whatsapp ditujukan ke orang tua...”⁹⁷

Dukungan guru dalam penggunaan gadget pada anak karena saat covid 19 itu digunakan sebagai penunjang sarana pendidikan, hal ini sesuai seperti yang diungkapkan oleh Pak Pur yang juga sebagai guru, beliau mengatakan:

⁹⁷ Hasil Wawancara dengan Bapak Bambang selaku tenaga pendidik pada tanggal 9 Februari 2023.

“Kalo dari segi pendidikan itu kan berawal dari covid itu lah ya mba bisa dikatakan itu sebagai sarana lah untuk pendidikan kegiatan belajar mengajar malah waktu itu pas covid gadget menjadi peran utama lah untuk pembelajaran...”

Untuk saat ini corona yang sudah hilang maka orang tua harus memberi batasan kepada anak dalam penggunaan gadget, hal ini sesuai dengan pernyataan Pak Pur, berikut pernyataanya:

“Dua tahun ini kan covid sudah menghilang yaa jadi sekolah sudah tidak online lagi untuk itu penggunaan gadget pada anak yaa sudah tidak begitu penting jadi untuk orang tua seharusnya anak dialihkan ke hal-hal yang lain seperti bermain di luar dengan temannya supaya tidak fokus ke hpnya saja...”⁹⁸

Sikap mendukung orang tua terhadap pengalihan gadget supaya anak tidak terfokuskan dengan bermain gadget, sesuai pernyataan Ibu Aniroh, beliau mengatakan:

“Kalo weekend itu yaa mmba sabtu minggu itu kalo di keluarga saya memang khusus untuk quality time bareng jadi gadget memang saya tarik khusus sabtu minggu itu anak tidak main gadget sehingga anak bisa lebih banyak ngobrol-ngobrol bareng saya dan suami...”⁹⁹

Sikap mendukung orang tua terhadap batasan anak dalam menggunakan gadget juga berpengaruh baik terhadap komunikasi yang terjalin antara orang tua, setidaknya meskipun sama-sama sibuk dengan pekerjaannya namun tetap menyempatkan waktu untuk sharing-sharing bersama keluarga.

Dari beberapa informan yang sudah di wawancarai oleh peneliti maka dapat disimpulkan bahwa sikap dukungan antara orang tua dan anak mampu membuat komunikasi yang kurang menjadi harmonis antara orang tua dan anak serta sikap dukungan orang tua terhadap pengalihan gadget juga sangat baik terhadap perkembangan anak.

⁹⁸ Hasil Wawancara dengan Bapak Pur selaku tenaga pendidik pada tanggal 9 Februari 2023.

⁹⁹ Hasil wawancara Ibu Aniroh selaku orang tua pada tanggal 7 februari 2023.

Dengan demikian sikap dukungan orang tua kepada anak sesuai dengan teori komunikasi interpersonal yang efektif yaitu sikap mendukung (supportiveness). Menurut Devito, dukungan merupakan situasi yang terbuka untuk mendukung komunikasi berlangsung secara efektif. Dalam komunikasi interpersonal diperlukan sikap mendukung untuk memberi dukungan pihak komunikator supaya komunikasi mau berpartisipasi dalam komunikasi.¹⁰⁰

d. Orang tua mendorong melakukan hal positif pada anak

Kurangnya komunikasi antara orang tua dan anak ditandai dengan sikap tidak peduli, tidak membimbing, dan tidak perhatian satu sama lain karena kesibukan pekerjaan orang tua membuat anak merasa sendiri dan melampiaskannya dengan bermain gadget. Hal ini tentunya sebagai orang tua memberikan pemahaman tentang waktu orang tua bekerja dan bahaya keseringan bermain gadget serta mengajarkan untuk selalu terbuka dengan orang tua. Selain pemahaman sebagai orang tua sebaiknya mendorong anaknya melakukan hal positif supaya tidak terus bermain gadget dengan lebih sering mengajak berkomunikasi di rumah dan mendorong anak untuk mengaji, bersosialisasi di lingkungan, atau menyuruh mengerjakan pekerjaan rumah supaya anak tidak terus bermain gadget. Sikap positif yang ditunjukkan anak sebagai respon dari pesan positif yang diberikan oleh orang tua.

Sikap positif yang diberikan orang tua terhadap anaknya memberikan dorongan terhadap anak untuk melakukan kegiatan yang bermanfaat contohnya mendukung bakat yang dimiliki anak, hal ini sesuai dengan pernyataan Bapak Kukuh, ia mengatakan:

“Kalo anak mau apa pun itu ya buat menunjang keinginan serta mengasah bakat anak sejak dini pasti saya fasilitasi contohnya kemarin minta baju renang mba yak arena kebetulan saya ada rezeki saya

¹⁰⁰ Joseph A. Devito, Komunikasi Antarpribadi, (Tangerang Selatan: Karisma Publishing Group, 2011). Hlm 288.

belikan kebetulan anak saya memiliki hobbi renang, kaya gini juga sebagai pengalihan juga sih soale kalo tidak ya jadi hpan terus...”¹⁰¹

Fasilitas yang diberikan oleh orang tua guna menunjang bakat seorang anak merupakan bentuk dari sikap positif yang diberikan oleh orang tua hal ini juga sebagai pengalihan supaya anak tidak terfokuskan dengan gadgetnya sehingga peran orang tua itu sangat penting. Beda orang tua beda juga sikap positif seperti Ibu Wati, ia mengatakan:

“Mungkin kalau saya itu mba dengan memberikan pengertian sama anak, saya katakan bahwa bahaya ne bermain gadget gitu mba apalagi kadang suka pesen-pesen barang di online itu yaa saya berikan pengertian kalo ibu lagi ngga ada uang gitu mba ya awale nangis-nangis soale ikut-ikutan temen tapi alhamdulillah sekarang mah bisa diomongin, paling sering ngobrol intens gitu ya sama anak sehabis isya jadi pas saya sudah selese bekerja...”¹⁰²

Dengan menanamkan pemikiran positif yang diberikan orang tua yakni pemahaman, nasehat, dan pengertian serta komunikasi yang terjalin antara orang tua dan anak dapat memahami pesan yang disampaikan dan juga mampu mengikuti sikap positif yang diberikan oleh orang tua. Orang tua menyelah kan waktu di sela-sela kesibukannya untuk berkomunikasi dengan anaknya.

Hal yang dilakukan orang tua sesuai dengan teori efektifitas komunikasi interpersonal menurut Devito adalah sikap positif dalam komunikasi interpersonal (*positiveness*), dengan penggunaan pesan positif, berprasangka baik kepada orang lain sehingga terciptanya kondisi yang kondusif untuk saling berinteraksi dan mendorong seseorang untuk melakukan hal yang positif. sikap positif yang dilakukan orang tua mulai dari menanamkan sikap percaya diri terhadap kemampuannya, sikap positif memberikan dorongan dengan penyampaian pesan positif seperti menasehati, dan memberikan pengertian terhadap anak sehingga komunikasi interpersonal akan

¹⁰¹ Hasil Wawancara dengan Bapak Kukuh selaku orang tua pada tanggal 7 Februari 2023.

¹⁰² Hasil Wawancara dengan Ibu Wati selaku orang tua pada tanggal 7 Februari 2023.

berjalan dengan baik jika suatu perasaan positif itu dikomunikasikan.

¹⁰³

- e. Orang tua menunjukkan sikap kesetaraan dalam memberikan perhatian terhadap anak

Berdasarkan hasil wawancara, kurang komunikasi antara orang tua dan anak karena tidak adanya perhatian dari orang tua. Justru sikap perhatian ini seharusnya harus diterapkan dari orang tua supaya kedekatan keduanya selayaknya teman, dengan demikian menjadi terbentuk suasana yang nyaman untuk berkomunikasi antara orang tua dan anak. Seperti yang diungkapkan oleh ibu Puji, ia mengatakan:

“Kesibukan saya yang hampir setiap hari kerja jadi berdampak anak menjadi tidak mau jamaah dimasjid mba jadine ya saya kalo sudah ashar itu sudah selesai kerja yaa karena saya menjahit ya kerjane jadi bisa kapan aja mulaine waktu ashar itu udah selesai buat menyuruh anak ngaji gitu nah supaya mau jamaah di masjid juga...”¹⁰⁴

Orang tua menyadari bahwa kurangnya perhatian membuat anak tidak terurus dan tidak melakukan kebiasaanya, namun hal ini disadari oleh informan diatas bahwa kurangnya perhatian tersebut dapat berdampak pada anak. Sikap perhatian satu sama lain juga dapat membuat komunikasi antara orang tua berjalan dengan baik.

Tidak hanya itu, meskipun orang tua sibuk dengan pekerjaan yang membuat komunikasi kurang antara mereka. Namun orang tua perlu memberikan perhatian terhadap, hal ini sesuai dengan pernyataan Ibu Mimah, ia mengatakan:

“Ya anak saya dipanggil satu kali bahkan sampai sepuluh kali tidak nyaut saya langsung tegur anaknya kemudian saya bilangin baik-baik bahwa kalo dipanggil orang tua ya harus langsung siap dan meninggalkan gadgetnyaa gitu mba, anak seusia SD memang harus dibilangin pelan-pelan baik-baik gitu supaya anaknya juga tidak takut ke saya nya...”¹⁰⁵

¹⁰³ Joseph A. Devito, *Komunikasi Antarpribadi*, (Tangerang Selatan: Karisma Publishing Group, 2011). Hlm 289.

¹⁰⁴ Hasil Wawancara Ibu Puji selaku orang tua pada tanggal 7 februari 2023.

¹⁰⁵ Hasil Wawancara dengan Ibu Mimah selaku orang tua pada tanggal 7 februari 2023.

Beda orang tua beda juga sikap perhatian seperti yang diungkap oleh informan diatas bahwa memberikan sikap perhatian terhadap anak dengan menegur anak pelan-pelan dan dengan cara yang baik, hal ini membuat hubungan komunikasi antara orang tua dan anak menjadi harmonis karena saling perhatian. Hasil wawancara informan diatas dapat disimpulkan bahwa hubungan antara orang tua dan anak kurang harmonis diakibatkan dari kurangnya komunikasi antara orang tua dan anak, hal ini diakibatkan orang tua yang kurang memberikan perhatian kepada anak apabila orang tua memberikan perhatian terhadap anak seperti menegur anak juga termasuk perhatian dan meluangkan waktu untuk anak.

Sikap kesetaraan yang ditunjukkan orang tua sesuai dengan teori Devito, yaitu sikap kesetaraan (*equality*) artinya komunikasi interpersonal menjadi lebih efektif apabila komunikasi mempunyai nilai, sikap, dan perilaku pengalaman yang sama. Dalam sikap kesetaraan tentunya ada kesenjangan atau terjadi ketidaksetaraan apabila seseorang menganggap dirinya lebih tinggi dibanding yang lain, menganggap lebih penting atau lebih berpengalaman dalam hubungan interpersonal. Tentunya tidak pernah ada dua orang yang setara dalam segala hal.

Sehingga dapat disimpulkan komunikasi interpersonal yang terjalin antara orang tua dan anak dalam melakukan komunikasi harus bersikap saling terbuka satu sama lain karena tidak hanya dilakukan satu arah tetapi bersifat dua arah, artinya dalam kegiatan interaksi komunikasi tersebut tidak hanya komunikator menyampaikan pesan tetapi komunikasi juga melaksanakan peran yang sama yaitu dengan adanya sikap anak sebagai respon dari pesan yang disampaikan oleh orang tua.¹⁰⁶

¹⁰⁶ Joseph A. Devito, Komunikasi Antarpribadi, (Tangerang Selatan: Karisma Publishing Group, 2011). Hlm 290.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah dipaparkan tentang problematika komunikasi orang tua dan anak di era digital dan solusinya di desa kaligending kecamatan karangsambung kabupaten kebumen, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Problematika komunikasi orang tua dan anak di desa kaligending ditandai dengan sikap kurang peduli, kurang membimbing, dan kurang perhatian dari orang tua terhadap anak. Kurangnya komunikasi yang dilakukan orang tua mempengaruhi penggunaan gadget pada anak, anak menjadi tidak terkontrol dalam penggunaan gadget dan sampai lupa waktu. Salah satu faktor penyebab kurangnya komunikasi orang tua dan anak adalah kesibukan orang tua dengan pekerjaan hal ini menyebabkan anak menjadi lebih sering bermain gadget. Penelitian terhadap sejumlah orang tua ini memperlihatkan hal negatif yang diterima akibat anak kecanduan gadget. Dalam penelitian ini menemukan bahwa orang tua memberikan anak sebuah gadget bertujuan untuk hal baik menyangkut pendidikan anak, namun anak saat sudah memegang gadget semangat untuk belajar menjadi kurang, tidak membantu orang tua, dan temperamental. Permasalahan dalam penelitian problematika komunikasi orang tua dan anak di era digital dapat diatasi dengan menerapkan komunikasi keluarga tanpa mengurangi salah satu peran dari orang tua untuk mencegah permasalahan anak kecanduan gadget.
2. Solusi terhadap problematika komunikasi orang tua dan anak di era digital, sebagai berikut:
 - a. Keterbukaan, orang tua yang bersikap terbuka kepada anak membuat anak merasa nyaman ketika mencurahkan isi hatinya secara menyeluruh kepada orang tua. Keterbukaan dalam proses komunikasi interpersonal

antara orang tua dan anak merupakan hal terpenting untuk menciptakan sikap saling mengerti dan memahami antar keduanya.

- b. Empati, sikap empati atau kepedulian orang tua ditujukan orang tua dengan kata-kata yang lebih cenderung kepada memberikan peringatan, dengan adanya kesadaran kepedulian serta sikap empati memahami satu sama lain mendorong anak untuk lebih disiplin dalam segala hal.
- c. Mendukung, orang tua mendukung semua hal positif yang dilakukan anak untuk mencegah penggunaan gadget terlalu lama seperti mendukung minat dan bakat yang dimiliki oleh anak.
- d. Positif, sikap positif yang dilakukan orang tua mulai dari menanamkan sikap percaya diri terhadap kemampuannya, sikap positif memberikan dorongan dengan penyampaian pesan positif seperti menasehati, dan memberikan pengertian terhadap anak.
- e. Kesetaraan atau perhatian, orang tua lebih perhatian terhadap anak hal ini berpengaruh terhadap komunikasi antara keduanya menjadi harmonis. Dengan sikap perhatian ini anak menjadi lebih diperhatikan oleh orang tua meskipun orang tua sibuk dengan pekerjaan namun menyempatkan waktu untuk memperhatikan anaknya.

B. Saran

1. Bagi Orang Tua

Dengan adanya penelitian ini diharapkan orang tua lebih perhatian, peduli, dan membimbing anaknya apalagi di zaman era digital. Sehingga anak tidak terabaikan dan terus terawasi oleh orang tuanya meskipun orang tua sibuk dengan pekerjaan namun tidak lepas tanggung jawab terhadap anak, hal ini berpengaruh terhadap komunikasi menjadi lebih harmonis di keluarga.

2. Bagi Anak

Diharapkan nantinya anak mengerti bahwa gadget sangat berpengaruh buruk terhadap dirinya dan membawa dampak yang kurang

baik serta membuat anak menjadi kecanduan dan melupakan pekerjaan sekolah, mengaji, dan membantu kedua orang tuanya.

3. Bagi Guru

Diharapkan nantinya para guru disekolah mampu memberikan gambaran tentang bahaya gadget terhadap anak dan dampak yang ditimbulkan ketika bermain gadget terlalu lama. Guru juga diharapkan memberikan aturan supaya anak tidak membawa gadget kesekolah dan memberi sanksi apabila hal itu terjadi.

4. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat secara teoritis bagi para pembaca maupun pemerintahan dan mereka yang bergerak dalam lembaga kemasyarakatan.



DAFTAR PUSTAKA

- Agustiarini, Eka Dheasari. 2022. *Tantangan Orang Tua Dalam Mendidik Anak di Era Digital*. Vol. 3. No.1. hal-31.
- Abadi, Ghafiqi Faroek. 2012. *Peran Pendidikan Keluarga dalam Pembentukan Akhlak Anak pada Keluarga Pegawai*, Jurnal Tadris. Surabaya.hal-294.
- Aji Praditia. 2003. *Pola Jaringan Sosial Pada Industri Kecil Rambut Palsu di Desa Karangbanjar Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga*. Skripsi. Yogyakarta.
- Alfiah, Mega Arifatul. 2022. *Peran Orang Tua Dalam Membentuk Akhlak Karimah Pada Era Digital di Desa Waihatu Kecamatan Kairatu Barat*. Jurnal. Ambon: IAIN AMBON.
- Alia, Tesa. 2018. *Pendampingan Orang Tua Anak Usia Dini Dalam Penggunaan Teknologi Digital, A Journal Of Languange, Literature, Culture, And Education Polygot*. Vol.14. no. 1.
- Al Wafi, Ahmad Ahdan. *Komunikasi Interpersonal Orang Tua dan Anak Dalam Meningkatkan Prestasi di Bidang Non Akademik Pada Siswa SD Kreatif An Nur Surabaya*. Jurnal.
- Annur Saipul. 2019. *Problematika Komunikasi Orang Tua dan Sikap Sosial Anak Zaman Now Di Komplek Perumahan Ogan Permata Indah Palembang*. Skripsi. Palembang: UIN Raden Fatah Palembang.
- A Ratnasari. 2007. *Komunikasi Harmonis Orang Tua dengan Anak* , Mediator: Jurnal Komunikasi. hlm 75-86.
- Arikunto Suharsimi. 2015. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asti. 2019. *Parenting Mendidik Anak Di Era Digital*. Klaten: Caesar Publisher. H.38.
- A Supingato. 2021. *Peran Keluarga Terhadap Perilaku Ibu Menyusui*. Journal News.
- Atmojo, Ahmad Muslih. 2022. *Permasalahan Pola Asuh Dalam Mendidik Anak Di Era Digital*. Vol 6. No 3.
- Baharuddin. 2019. *Pengaruh Komunikasi Orang Tua Terhadap Perilaku Anak Pada Min 1 Lamno Desa Pante Keutapang Aceh Jaya*. Vol.5 No.1. Januari-Juni.

- Bungin, Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Politik, dan Ilmu Sosial Budaya*. Jakarta: Kencana Media Group.
- Darajat Zakiyah. 1996. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta:PT. Bulan Bintang. Cet. 15, hlm. 55.
- Desiyanti, Niken Monica. 2023. *Kenali Perubahan Perilaku Anak Yang Kecanduan Gadget*. Kompas.com. <https://health.kompas.com/read/23B14134528268/kenali-perubahan-perilaku-anak-yang-kecanduan-gadget>
- Devito, Joseph A. 2011. *Komunikasi Antar Manusia*. Tangerang Selatan: Karisma Publishing Group.
- Depag RI. 1992. *Al Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: Gema Risalah Press. edisi revisi. H.923.
- Desmita. 2009. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Rosdakarya.
- Dimashqi Al. *Tafsir Al-Qur'an Al-Azim*. 15.
- Djamarah, Sayiful Bahri. 2014. *Pola Asuh Orang Tua dan Kounikasi Dalam Keluarga Upaya Membangun Citra Membentuk Pribadi Anak*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Emzier. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Fatoni, Zainal. 2020. *Remaja Dan Perilaku Beresiko Di Era Digital: Peraturan Peran Keluarga*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia. H.3.
- Gulo, W. 2004. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia. Hlm 14.
- Gustanti Lesti. 2017. *Komunikasi Interpersonal Orang Tua dan Anak Dalam Menanamkan Nilai Ibadah Shalat di Kelurahan Labuhan Ratu Raya Kecamatan Labuhan Ratu Kecamatan Bandar Lampung*. Skripsi. Lampung: UIN RADEN INTAN LAMPUNG.
- H, R Zein.2019. *Menziarahi Kemanusiaan*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Husain, Hasbullah. 1997. *Management Menurut Islamologi*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Idris, H Meity. 2016. *Karakteristik Anak Usia Dini*. Pertama: Edisi Khusus.

- Ilyas. 2004. *Pengaruh Komunikasi Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada MTS N Model Makasar*. Makasar: Program Pasca Sarjana Universitas Hasanuddin Makasar.
- Indriyati. 2007. *Hubungan Antara Komunikasi Orang Tua dan Anak dengan Rasa Percaya Diri Remaja Putri Awal*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Jallaludin Rahmat. 2007. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Jannah, Roudhotul Siti. 2018. *Perjuangan*. Jawa Barat: CV Jejak.
- Khoiriyah Ulfa. *Peran Keluarga Menurut...* 2015. 123-140.
- Lampiran RPJMDES. 2020.
- Oktavia, Fenny. 2016. *Upaya Komunikasi Interpersonal Kepala Desa Dalam Memediasi Kepentingan PT Bukit Borneo Sejahtera dengan Masyarakat Desa Long Lumuk*. Jurnal. Vol 4. No 1.
- Orriza Rosy. 2017. *Peran Orang Tua dalam Membina Akhlak Anak Pada Era Digital di Desa Panggung Harjo Kecamatan Air Sugihan Kabupaten Ogan Komering Ilir*. Skripsi. Palembang: UIN RADEN FATAH PALEMBANG.
- Mardiyah. 2015. *Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Agama Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak*. Jurnal. Vol 1. No. 2. Hal. 109-122.
- Meleong, J Lexy. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. hal-4.
- Mulyadi, Muhammad. 2011. *Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Serta Pemikiran Dasar Menggabungkannya*, Jurnal Studi Komunikasi dan Media. Vol 15. No.1. hlm. 131.
- Mulyana Deddy. 2010. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Sumatera Utara: PT Remaja Rosdakarya.
- Muttaqin, Zainul. 2021. *Menilik Bentuk Komunikasi Antara Orang Tua Dan Anak*. vol 6. No.8.
- Nawawi, Haedar. 1996. *Penelitian Terapan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press. Hlm. 174.

- Nurliana dkk. 2021. *Dampak Gadget Terhadap Komunikasi Orang Tua Dan Anak Dalam Keluarga di TK Negeri Pembina Kecamatan Lut Tawar*. Vol. 5. No 1.
- Pawito. 2007. *Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Yogyakarta: Lkis Pelangi Aksara. Hlm.104.
- Purba Bonaraja. 2020. *Ilmu Komunikasi Sebuah Pengantar*. Sumatera Utara: Yayasan Kita Menulis.
- Pusat Bahasa Depdiknas. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. h.896.
- Pritanova dkk. *Pengaruh Literasi Digital Terhadap Psikologi Anak dan Remaja*.
- Rahmat, Stephanus Turibius. 2018. *Pola Asuh Yang Efektif Untuk Mendidik Anak Di Era Digital*. Jurnal. Vol.10. No.2.
- Raharjo, Mudjio. *Interaksi Simbolik Dalam Penelitian Kualitatif*. Uin Malang.
- Rahmawati, Dwi Indah. 2022. *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Moral Anak Usia Dini di Era Digital*. Skripsi. Malang: UIN Malang.
- Riyanto Ahmad. 2021. *Tanggung Jawab Orang Tua Pada Anak Era Digitalisasi Dalam Perspektif Hukum Keluarga Islam (Studi Kasus Desa Jebung Kidul Kecamatan Tlogosari Kabupaten Bondowoso*. Skripsi. Jember: IAIN JEMBER.
- Ronaning, Elva dkk. 2019. *Komunikasi Interpersonal*. Malang: Cv. IRDH. Hlm 18.
- R, M Pratiwi dan Herdiningsih W. 2007. *Peran Pengawasan Orangtua Pada Anak Penggunaan Media Sosial, Jurnal Penelitian Pers dan Komunikasi Pembangunan*. hlm 345-352.
- Roudhonah. 2007. *Ilmu Komunikasi*. Jakarta: UIN Press. h.27
- Safitri Siska. 2021. *Pola Asuh Anak Usia Dini di Era Digital (Studi Kasus Di Desa Kalikuning Kecamatan Tulakan Pacitan*. Skripsi. Ponorogo: IAIN PONOROGO .
- Sari, Intan Permata. 2020. *Peran Orang Tua Mencegah Dampak Negatif Gadget Melalui Pendekatan Komunikasi dan Psikologi*. Jurnal. Vol. 2. No.2.

- S Astuti dan Sukardi T. 2013. *Faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian untuk berwirausaha pada anak SMK*, Jurnal Pendidikan Vokasi. hlm 334-346.
- Sabarua Oxianus Jeffrey DKK. 2020. *Komunikasi Keluarga Dalam Membentuk Karakter Anak*. vol 4. No 1.
- Sela, Nur Umi. 2022. *Problematika Orang Tua dan Anak Dalam Membimbing Anak Membaca di Desa Talang Kuning Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat*. Skripsi. Padang: IAIN PADANGSIDIMPUAN.
- Siti, Zainab. 2017. *Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Al Qur'an*. Vol.1. No. 1.
- Sobur, Alex. 1996. *Komunikasi Orang Tua Anak*. Bandung: Angkasa.
- Sugiarto. *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif*. Skripsi dan Tesis: Suaka Media.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung. hlm-319.
- Sumakul, Jovan Belly. 2015. *Peranan Komunikasi Keluarga Dalam Pembentukan Identitas Remaja Di Kelurahan Malalayang Kecamatan Malalayang Kota Manado*. Vol IV. No.4.
- Tamburaka, Apriadi. 2013. *Literasi Media*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Wijaya, A W. 2000. *Ilmu Komunikasi Pengantar Studi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Yemardotillah M. 2021. *Literasi Digital Bagi Keluarga Milenial Dalam Mendidik Anak di Era Digital*, *Countinous Education: Journal of Science and Research*. hlm 1-13.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA

TERKAIT DENGAN PROBLEMATIKA KOMUNIKASI ORANG TUA DAN ANAK DI ERA DIGITAL DAN SOLUSINYA

A. Wawancara Dengan Orang Tua

1. Apa pekerjaan ibu atau bapak saat ini?
2. Apa dengan kesibukan saat ini berpengaruh terhadap komunikasi dengan anak?
3. Seberapa seringnya komunikasi dengan anak?
4. Pada waktu kapan biasanya komunikasi itu dilakukan?
5. Apakah dirumah melakukan komunikasi dengan anak seperti saling peduli, membimbing, dan perhatian?
6. Apa penyebab tidak sering berkomunikasi dengan anak seperti tidak saling peduli, membimbing, dan perhatian?
7. Apa alasan ibu atau bapak memberikan gadget kepada anak?
8. Bagaimana perbedaan sikap anak setelah dan sebelum bermain gadget?
9. Bagaimana solusi supaya komunikasi tetap berjalan tanpa memberikan gadget pada anak?

B. Wawancara Dengan Anak

1. Apakah kamu sama orang tua mu sering berkomunikasi? Kapan?
2. Bagaimana respon mu ketika orang tua menyuruh mu berhenti mainan hp?
3. Bagaimana sikap yang kamu tunjukkan ketika orang tua mu kurang memperhatikanmu?
4. Apa yang membuat mu ketika bermain gadget sampai lupa waktu?
5. Apa yang orang tua mu lakukan ketika kamu bermain gadget terlalu lama?
6. Apa penyebab kamu sering bermain gadget?
7. Bagaimana cara kamu dalam menyikapi kurangnya perhatian dari orang tua?

C. Wawancara Dengan Guru

1. Apakah dari pihak sekolah memberikan izin anak membawa gadget ke sekolah?
2. Apakah ada peraturan terkait larangan anak membawa gadget dan ada sanksi untuk anak yang ketahuan membawa gadget?
3. Bagaimana pandangan bapak terkait anak yang sering bermain gadget sampai lupa waktu dan dampaknya bagi dunia pendidikan?
4. Bagaimana solusi menghadapi anak yang bermain gadget dari segi pendidikan apa yang harus dilakukan?



Lampiran 2

HASIL WAWANCARA

Informan : Mimah
 Tanggal : 6 Februari 2023
 Waktu : 14.30 WIB
 Usia atau Pekerjaan : 40 Tahun atau Penjahit
 Peneliti : Enggi Nurul Prameta

Peneliti melakukan wawancara dengan orang tua terkait problematika komunikasi orang tua dan anak pada era digital.

Peneliti : Assalamu'allaikum Bu, perkenalkan saya Enggi Nurul Prameta mahasiswa semester 8 UIN Purwokerto. Saya yang akan melakukan wawancara dengan Ibu terkait problematika komunikasi orang tua dan anak di era digital dan solusinya.

Ibu Mimah : Iya mbak... Silahkan.

Peneliti : Terkait problematika komunikasi ya bu sebelumnya pekerjaan ibu saat ini apa ya?

Ibu Mimah : Iya mba untuk saat ini saya bekerja sebagai penjahit mba.

Peneliti : Kesibukan ibu yang saat ini bekerja sebagai penjahit apakah berpengaruh terhadap komunikasi dengan anak?

Ibu Mimah : Menurut saya sendiri mba itu sangat berpengaruh yaa karena saya sibuk bekerja paling ngobrol sama anak itu jarang mba kecuali ada hal-hal penting aja sih.

Peneliti : Seberapa seringnya ibu berkomunikasi dengan anak?

Ibu Mimah : Iya paling kalo anak pulang sekolah mba ngobrol sebentar kebetulan pas saya juga istirahat jadinya ya ngobrol sebentar.

Peneliti : Pada waktu kapan biasanya komunikasi itu dilakukan?

Ibu Mimah : Pas anak pulang sekolah terus kalo malem itu mau tidur juga sebentar ngga terlalu sering sih mba.

- Peneliti : Apakah dirumah melakukan komunikasi dengan anak seperti saling peduli, membimbing, dan perhatian?
- Ibu Mimah : Kurang sih yang terpenting mah kalo anak saya itu jangan sampai lupa makan itu sih mba kalo yang lain-lain saya jarang mba soale saya juga ada anak yang masih bayi yang masih butuh banget perhatian gitu tapi kalo yang SD itu saya biarin ya biar mandiri.
- Peneliti : Penyebab tidak sering berkomunikasi dengan anak seperti tidak saling peduli, membimbing, dan perhatian?
- Ibu Mimah : Iya itu karena saya punya anak kecil yang masih bayi jadi yang gede memang sedikit tidak terurus dan saya juga menjahit juga sih jadine ya saya biarkan yang gede biar jadi mandiri gitu.
- Peneliti : Apa alasan Ibu memberikan gadget pada anak?
- Ibu Mimah : Awale saya memberikan anak gadget pada anak itu supaya anak “anteng” tidak rewel saat saya sibuk dengan adeknya yang balita saya juga bekerja gitu ya, iya supaya tidak “rewel” gitu tapi sekarang anak malah jadi kecanduan dengan gadget hp nya. Pada waktu itu kan pas corona memang diharuskan punya hp ya jadine mengikuti zaman gitu sih.
- Peneliti : Bagaiman perbedaan sikap anak setelah dan sebelum bermain gadget?
- Ibu Mimah : Sangat berbeda sekali mba kalo sebelum punya gadget itu masih mau mendengarkan saya tapi sekarang kalo disuruh berhenti itu malah nangis-nangis.
- Peneliti : Bagaimana solusi supaya komunikasi tetap berjalan tanpa memberikan gadget dengan anak?
- Ibu Mimah : Iya dari saya nya mungkin ya mba harus lebih perhatian sama anak sering diajak berdiskusi dan tidak membiarkan supaya anak tidak terfokuskan dengan gadgetnya terus, kalo anak dipanggil satu kali bahkan sepuluh kali tidak nyaut itu langsung saya tegur ya supaya tidak diulangi lagi intinya diomongin baik-baik.

HASIL WAWANCARA

Informan : Sayin
 Tanggal : 6 Februari 2023
 Waktu : 13.00 WIB
 Usia atau Pekerjaan : 43 atau Penjual Mie Ayam
 Peneliti : Enggi Nurul Prameta

Peneliti melakukan wawancara terkait dengan problematika komunikasi orang tua dan anak pada era digital.

Peneliti : Assalamu'allaikum Pak, perkenalkan saya Enggi Nurul Prameta mahasiswa semester 8 UIN Purwokerto. Saya yang akan melakukan wawancara dengan Ibu terkait problematika komunikasi orang tua dan anak di era digital dan solusinya.

Bapak Sayin : Iya boleh silahkan.

Peneliti : Apa pekerjaan Bapak saat ini?

Bapak Sayin : Saya saat ini yaa kerja pedagang mie ayam.

Peneliti : Kesibukan bapak seperti sekarang ini apakah berpengaruh terhadap komunikasi dengan anak?

Bapak Sayin : Sangat berpengaruh menurut saya.

Peneliti : Pada waktu kapan biasanya komunikasi dilakukan?

Bapak Sayin : Ya kalo saya lagi ngga sibuk ya ngobrol sebentar, sebelum tidur, karena anak saya ini memang tidak terlalu akrab dengan saya sejak kecil jadi yaa mungkin ini penyebab kurange komunikasi dan saya juga sibuk jadi paling sebentar lah ngobrol kalo anak main ke warung mie ayam itu paling soale anak saya itu kan tertutup anaknya.

Peneliti : Apakah dirumah melakukan komunikasi dengan anak seperti saling peduli, membimbing, dan perhatian?

Bapak Sayin : Ya kadang-kadang saya ingatkan sama anak

Peneliti : apa penyebab tidak sering berkomunikasi dengan anak seperti tidak saling peduli, menyapa, dan membimbing?

Bapak Sayin : Itu tadi karena saya yang memang orangnya cuek dan anak cenderung pendiam dan menutup diri jadi jarang komunikasi intinya gitu sih.

Peneliti : Apa alasan Bapak memberikan gadget pada anak?

Bapak Sayin : Pertama ya karena biar anak tidak rewel kalo di “sambi” kedua itu karena semenjak korona itu kan sekolah mengharuskan punya hp jadi mau tidak mau punya uang atau tidak itu kan harus punya ya buat kepentingan belajar.

Peneliti : Bagaimana perbedaan sikap anak setelah dan sebelum bermain gadget?

Bapak Sayin : Iya itu tadi saya sampaikan bahwa anak saya semenjak bermain gadget itu jadi menutup diri memang sama saya tidak terlalu dekat tapi sebelum kenal gadget itu masih mau sedikit-sedikit cerita tentang semua hal tapi semenjak punya hp itu berubah sikapnya.

Peneliti : Bagaimana solusi supaya komunikasi dengan anak tetap berjalan tanpa memberikan gadget pada anak?

Bapak Sayin : Sebelum tidur itu sekarang dibiasakan bersama istri menyempatkan waktu lah kalo mau tidur untuk sekedar yaa menceritakan kegiatan kita selama satu hari, jadi anak mulai terlatih pandai mengungkapkan apa yang terjadi selama satu hari dan saya mengingatkan untuk besok harinya jangan main hp terus tapi boleh lah main diluar sama temen.

HASIL WAWANCARA

Informan : Aniroh
 Tanggal : 7 februari 2023
 Waktu :16. 00 WIB
 Usia atau Pekerjaan : Guru
 Peneliti : Enggi Nurul Prameta

Penelitian melakukan wawancara terkait dengan problematika komunikasi orang tua dan anak pada era digital.

Peneliti : Assalamu'allaikum Bu, perkenalkan saya Enggi Nurul Prameta mahasiswa semester 8 UIN Purwokerto. Saya yang akan melakukan wawancara dengan Ibu terkait problematika komunikasi orang tua dan anak di era digital dan solusinya.

Ibu Aniroh : Wa'alaikumsalam silahkan.

Peneliti : Apa pekerjaan Ibu saat ini?

Ibu Aniroh : Saya sekarang bekerja sebagai tenaga pendidik atau guru di SD.

Peneliti : Kesibukan Ibu sebagai seorang guru apakah berpengaruh terhadap komunikasi dengan anak?

Ibu Aniroh : Lumayan berpengaruh.

Peneliti : Seberapa sering melakukan komunikasi dengan anak?

Ibu Aniroh : Tidak terlalu sering paling kalo saya pulang dari sekolah itu cuman anak sudah fokus sama gadgetnya.

Peneliti : Kapan biasanya komunikasi itu dilakukan?

Ibu Aniroh : Sehabis isya itu biasanya kalo udah free semua sudah tinggal istirahat itu menyempatkan waktu sebentar bareng anak dan keluarga, di keluarga saya itu biasanya sabtu minggu memang untuk quality time jadi paling itu sih.

Peneliti : Apakah dirumah melakukan komunikasi dengan anak seperti saling peduli, membimbing, dan perhatian?

- Ibu Aniroh : Kalo hal itu sih sedikit-sedikit masih saya tapi memang saya akui tidak terlalu sering namun ya tetap saya ingatkan ya contohnya mengaji cuman dari anaknya itu yang kadang tidak mau.
- Peneliti : Apa penyebab tidak sering berkomunikasi dengan anak seperti tidak saling membimbing, perhatian, dan peduli?
- Ibu Aniroh : Anaknya yang kadang tidak bisa dibilangin juga mungkin saya yang terlalu sibuk jadi kurang perhatian dari saya.
- Peneliti : Apa alasan ibu memberikan gadget pada anak?
- Ibu Aniroh : Tujuan yang pertama supaya anak menjadi lebih mudah mencari informasi yang mungkin dari sekolah belum disampaikan itu nanti bisa belajar lewat hp, yang kedua supaya kalo saya masih mengajar itu kan sampai sore ya jadi supaya tidak merasa sendiri dirumah memang saya berikan gadget.
- Peneliti : Bagaimana perbedaan sikap anak setelah dan sebelum bermain gadget?
- Ibu Aniroh : Banyak perubahannya contoh kecilnya ya sebelum pegang hp itu meskipun saya tidak dirumah itu mau mengaji tapi sekarang kalo saya pulang sore karena kan di sekolah sekarang ada pesta siaga pramuka gitu ya mba jadi saya pulang sore itu anak saya tidak mau berangkat jadi hp an terus.
- Peneliti : Bagaimana solusi supaya komunikasi tetap berjalan tanpa memberikan gadget pada anak?
- Ibu Aniroh : kalo weekend itu sabtu minggu di keluarga saya memang khusus untuk quality time bareng jadi gadget memang saya tarik khususnya sabtu minggu anak tidak main gadget sehingga anak bisa lebih banyak ngobrol-ngobrol bareng saya dan suami.

HASIL WAWANCARA

Informan : Kukuluh
 Tanggal : 7 februari 2023
 Waktu : 13.00 WIB
 Usia atau Pekerjaan : 47 atau Penjahit
 Peneliti : Enggi Nurul Prameta

Peneliti melakukan wawancara terkait dengan problematika komunikasi orang tua dan anak pada era digital.

Peneliti : Assalamu'allaikum Bu, perkenalkan saya Enggi Nurul Prameta mahasiswa semester 8 UIN Purwokerto. Saya yang akan melakukan wawancara dengan Ibu terkait problematika komunikasi orang tua dan anak di era digital dan solusinya.

Bapak Kukuluh : Iya silahkan, Mba.

Peneliti : Apa pekerjaan bapak saat ini?

Bapak Kukuluh : Penjahit

Peneliti : Kesibukan bapak sebagai seorang penjahit apakah berpengaruh terhadap komunikasi dengan anak?

Bapak Kukuluh : Jujur iya memang berpengaruh

Peneliti : Seberapa sering melakukan komunikasi dengan anak?

Bapak Kukuluh : Tidak terlalu sering sih mba karena sibuk.

Peneliti : Pada waktu kapan biasanya komunikasi dilakukan?

Bapak Kukuluh : Tidak tentu sih paling kalo pas saya dirumah itu saya ajak ngobrol ya cuman sekedar tanya tadi disekolah ngapain gitu sih tidak terlalu sering banget.

Peneliti : Apakah dirumah melakukan komunikasi dengan anak seperti saling peduli, membimbing, dan perhatian?

Bapak Kukuluh : Ya saya memang membiarkan begitu saja namun arahan-arahan yang baik yang saya tau pasti saya bilang saya sampaikan meskipun anaknya ga mau dibilangin

mungkin karena efek sering pegang gadget jadi males belajar juga sekarang dan ya sering lupa pelajaran yang disampaikan guru disekolah.

Peneliti : Apa penyebab tidak sering berkomunikasi dengan anak seperti tidak saling membimbing, peduli, dan perhatian?

Bapak Kukuh : Alasan yang paling mendasar kenapa tidak sering berkomunikasi dengan anak karena saya sibuk bekerja dan jarang dirumah.

Peneliti : Apa alasan bapak memberikan gadget pada anak?

Bapak Kukuh : Mengikuti zaman ya sekarang kan zaman teknologi yang semakin canggih dan semua kalangan terutama anak pasti pegangannya sekarang hp ya kadang kasihan temen pegang hp masa nanti anakku sendiri yang tidak pegang hp jadi ya kasihan sebenarnya juga biar dirumah tidak kesepian.

Peneliti : Bagaimana perbedaan sikap anak sebelum dan sesudah bermain gadget?

Bapak Kukuh : Setelah saya perhatikan gitu ya tingkahnya memang berubah, gadget memang benar merubah segala hal anak contohnya anak saya kalo dipanggil sekarang mah tidak pernah nyaut kalo diperintah sepuluh kali paling yang dilaksanakan satu kali.

Peneliti : Bagaimana solusi supaya komunikasi tetap berjalan tanpa memberikan gadget?

Bapak Kukuh : Komunikasi berjalan dengan lancar dan baik mungkin dari orang tua nya yang menyempatkan waktu gitu ya meskipun sibuk selain itu juga supaya anak tidak fokus dengan gadget terus kalo anak mau apa yang menunjang dan bakat minat anak pasti saya turutin contohnya anak saya itu kan hobi renang ya saya fasilitasi baju renang, ini sebagai pengalihan dari hp terus.

HASIL WAWANCARA

Informan : Wati
 Tanggal : 7 Februari 2023
 Waktu : 15.00 WIB
 Usia atau pekerjaan : 38 Atau pedagang dan penjahit
 Peneliti : Enggi Nurul Prameta

Penelitian melakukan wawancara terkait dengan problematika komunikasi orang tua dan anak pada era digital.

Peneliti : Assalamu'allaikum Bu, perkenalkan saya Enggi Nurul Prameta mahasiswa semester 8 UIN Purwokerto. Saya yang akan melakukan wawancara dengan Ibu terkait problematika komunikasi orang tua dan anak di era digital dan solusinya.

Ibu Wati : Wa'allaikum salam.

Peneliti : Apa pekerjaan ibu saat ini?

Ibu Wati : Saya kebetulan dagang punya warung sembako sama menjahit

Peneliti : Kesibukan ibu yang lumayan cukup padat dan sibuk setiap harinya apakah berpengaruh terhadap komunikasi dengan anak?

Ibu Wati : Menurut saya sangat berpengaruh ya.

Peneliti : Pada waktu kapan biasanya melakukan komunikasi?

Ibu Wati : Ya paling kalo waktu senggang atau free gitu ngobrol-ngobrol sama anak gitu kalo anak mau berangkat ngaji itu kan sore-sore biasanya pas saya lagi istirahat juga.

Peneliti : Apakah saling membimbing, memberikan perhatian, dan peduli?

Ibu Wati : Jarang sih soale itu sih ya mba saya kan sibuk menjahit itu kan ditarget hasil jahitane jadi tidak ada waktu buat sekedar ngobrol sama anak ini alesan saya ngasih hp ke anak ya supaya tidak nggriwuhi orang tua saat bekerja, paling kalo mau ngaji cuma ngobrol sama anak sebentar itu juga kadang gak mau berangkat ngaji.

- Peneliti : Apa penyebab tidak sering berkomunikasi dengan anak seperti tidak saling peduli, membimbing, dan perhatian?
- Ibu Wati : Ya itu sih mungkin saya nya sibuk jadine kurang merhatiin anak.
- Peneliti : Apa alasan ibu memberikan gadget pada anak?
- Ibu Wati : Alasan saya memberikan gadget pada anak supaya tidak mengganggu pekerjaan saya
- Peneliti : Bagaimana perbedaan sikap anak setelah dan sebelum bermain gadget?
- Ibu Wati : Sangat berbeda mba setelah bermain gadget itu anak saya malah jadi sering belanja-belanja di shoppe mba jarang membantu saya jualan diwarung.
- Penelitian : Bagaimana solusi supaya komunikasi tetap berjalan tanpa memberikan gadget pada anak?
- Ibu Wati : Komunikasi supaya teta berjalan dengan harmonis mungkin kalau saya itu mba dengan memberikan pengertian sama anak, saya katakana bahwa bahaya bermain gadget apalagi kadang suka pesen-pesen barang di online itu ya saya berikan pengertian kalo saya lagi ngga ada uang gitu awale ya nangis-nangis karena ikutan temen-temen tapi sekarang Alhamdulillah bisa diomongin, lebih sering ngobrol sama anak itu paling abis isya ya dilancarkan lagi supaya anak jadi nurut sama saya gitu mba.

HASIL WAWANCARA

Informan : Puji
 Tanggal : 8 februari 2023
 Waktu : 13.00 WIB
 Usia atau Pekerjaan : 38 atau Asisten Rumah Tangga
 Peneliti : Enggi Nurul Prameta

Peneliti melakukan wawancara terkait dengan problematika komunikasi orang tua dan anak pada era digital.

Peneliti : Assalamu'allaikum Bu, perkenalkan saya Enggi Nurul Prameta mahasiswa semester 8 UIN Purwokerto. Saya yang akan melakukan wawancara dengan Ibu terkait problematika komunikasi orang tua dan anak di era digital dan solusinya.

Ibu Puji : Baik silahkan.

Peneliti : Apa pekerjaan ibu saat ini?

Ibu Puji : Saya pekerjaan saat ini sebagai art atau asisten rumah tangga.

Peneliti : Kesibukan saat ini apakah berpengaruh terhadap komunikasi dengan anak?

Ibu Puji : Iya berpengaruh karena saya dirumah paling sebentar ya paling pas sore kalo tidak malem hari.

Peneliti : Apakah sering berkomunikasi dengan anak saat dirumah?

Ibu Puji : Menurut saya kurang berkomunikasi.

Peneliti : Pada waktu kapan biasanya komunikasi itu dilakukan?

Ibu Puji : Malem hari biasanya saat semua sudah dirumah itu ngobrol sebelum tidur.

Peneliti : Apakah dirumah melakukan komunikasi dengan anak seperti saling peduli, membimbing, dan perhatian?

Ibu Puji : Karena saya sibuk dengan bekerja, saya kan berangkat itu saat anak sekolah itu saya berangkat pulang sore bahkan malem kalo lagi lembur jadine jarang sih.

- Peneliti : Apa penyebab tidak melakukan komunikasi seperti membimbing, peduli, dan perhatian dengan anak?
- Ibu Puji : Bisa dikatakan saya bekerja yang full dalam satu hari jadi mau tidak mau memang jarang ketemu anak.
- Peneliti : Apa alasan Ibu memberikan gadget pada anak?
- Ibu Puji : Saya memberikan gadget pada anak karena anak saya itu kan saya tinggal bekerja dirumah nah dirumah bersama mbahnya jadi kalo mau menghubungi itu jadi mudah.
- Peneliti : Apakah ada perbedaan saat anak sebelum dan sesudah bermain gadget?
- Ibu Puji : Yang jelas ada perubahan terhadap anak saya, saya perhatikan sebelum kenal gadget itu sering mengerjakan pekerjaan rumah bersama teman-temannya bareng-bareng tapi setelah mengenal gadget itu malah jarang mengerjakan PR, kadang saya lupa juga saya memang jarang membuka buku tugasnya sih.
- Peneliti : Bagaimana solusi supaya komunikasi tetap berjalan dengan harmonis tanpa memberikan gadget pada anak?
- Ibu Puji : Semenjak kejadian ditegur oleh guru karena sering tidak mengerrjakan tugas itu saya kalo sehabis maghrib saya usahakan sudah dirumah dan mengecek buku tugas anak.

HASIL WAWANCARA

Informan : Futuhan
Tanggal : 8 februari 2023
Waktu : 16.00 WIB
Usia atau Pekerjaan : 45 atau pengrajin kayu
Peneliti : Enggi Nurul Prameta

Peneliti melakukan wawancara terkait dengan problematika komunikasi orang tua dan anak pada era digital.

Peneliti : Assalamu'allaikum Bu, perkenalkan saya Enggi Nurul Prameta mahasiswa semester 8 UIN Purwokerto. Saya yang akan melakukan wawancara dengan Ibu terkait problematika komunikasi orang tua dan anak di era digital dan solusinya.

Bapak Futuhan : Wa'allaikum salam baik silahkan.

Peneliti : Apa pekerjaan bapak saat ini?

Bapak Futuhan : Saya kebetulan pengrajin mba.

Peneliti : Kesibukan bapak yang saat ini sebagai seorang pengrajin kayu apakah berpengaruh terhadap komunikasi dengan anak?

Bapak Futuhan : Lumaya berpengaruh menurut saya.

Peneliti : Seberapa seringnya komunikasi dengan anak?

Bapak Futuhan : Tidak terlalu sering sih paling ya kalo pas ketemu dirumah gitu mba.

Peneliti : Pada waktu kapan biasanya komunikasi dengan anak?

Bapak Futuhan : Ya paling ngobrol sebentar waktu pagi itu kan pas saya masih dirumah anak juga belum berangkat sekolah, terus minta uang saku pulang sekolah biasanya langsung tidur kalo malem.

Peneliti : Apakah dirumah melakukan komunikasi dengan anak seperti tidak saling peduli, membimbing, dan perhatian?

Bapak Futuhan : Kurang mba soale ya itu ketemu kalo pagi langsung saya berangkat kerja jadi anak pulang sekolah saya masih ditempat kerjaan.

Peneliti : Apa penyebab tidak sering berkomunikasi dengan anak seperti saling peduli, membimbing, dan perhatian?

Bapak Futuhan : Alasannya ya itu tadi kurangnya pertemuan gitu ya ibarate ketemu sama anak jadi jarang komunikasi juga dirumah.

Peneliti : Alasan bapak memberikan gadget kepada anak?

Bapak Futuhan : Zaman sekarang itu kan apa apa dari hp ya mba jadine saya merasa kasihan sama anak jadi saya belikan hp dulu waktu zaman corona itu dari sekolah juga sistem belajar dll itu kan dikirim lewat hp jadi kalo tidak punya ya kasihan gitu.

Peneliti : Bagaimana sikap anak sesudah dan sebelum mengenal gadget?

Bapak Futuhan : Dampak anak main gadget itu memang sangat berbahaya sekali mba. Dari perubahan sikap anak saya saja sudah terlihat makanya saya selalu membatasi anak dalam dalam hal penggunaan gadget mba seperti 10 menit lagi ya mainnya atau kalo kuota habis itu tidak langsung saya belikan sih mba.

Peneliti : Bagaimana solusi supaya komunikasi tetap berjalan dengan lancar tanpa memberi gadget pada anak?

Bapak Futuhan : Ya mungkin saya yang harus lebih sering mengajak ngobrol anak dan tidak langsung membelikan anak kuota itu sih supaya anak tidak sering dan selalu bermain gadget.



HASIL WAWANCARA

Informan : Najwa Adhilah
Tanggal : 10 Februari 2023
Waktu : 11.00 WIB
Usia : 11 Tahun
Peneliti : Enggi Nurul Prameta

Peneliti melakukan wawancara terkait dengan problematika komunikasi orang tua dan anak pada era digital.

Peneliti : Assalamu'allaikum, perkenalkan saya Enggi Nurul Prameta mahasiswa semester 8 UIN Purwokerto. Saya yang akan melakukan wawancara dengan adek terkait problematika komunikasi orang tua dan anak di era digital dan solusinya.

Najwa Adhilah : Wa'allaikumsalam oke mba.

Peneliti : Apakah kamu sama orang tua mu sering melakukan komunikasi? Kapan?

Najwa Adhilah : Jarang Ibuku bapakku kan kerja terus

Pebeliti : Bagaimana respon mu ketika orang tua mu menyuruh berhenti mainan hp?

Najwa Adhilah : Ya berhenti tapi kan kalo tidak hp an aku dirumah jadi sepi kespian.

Peneliti : Bagaimana sikap yang kamu tunjukan ketika orang tua kurang memperhatikanmu?

Najwa Adhilah : Sedih jadi apa apa sendiri makanya aku kadang males berangkat ngaji.

Peneliti : Apa yang membuat mu ketika bermain gadget sampai lupa waktu?

Najwa Adhilah : Karena sepi dirumah juga sama ibu tidak dimarahin soale kan ibu kerja.

Peneliti : Apa yang orang tua mu lakukan ketika bermain gadget terlalu lama?

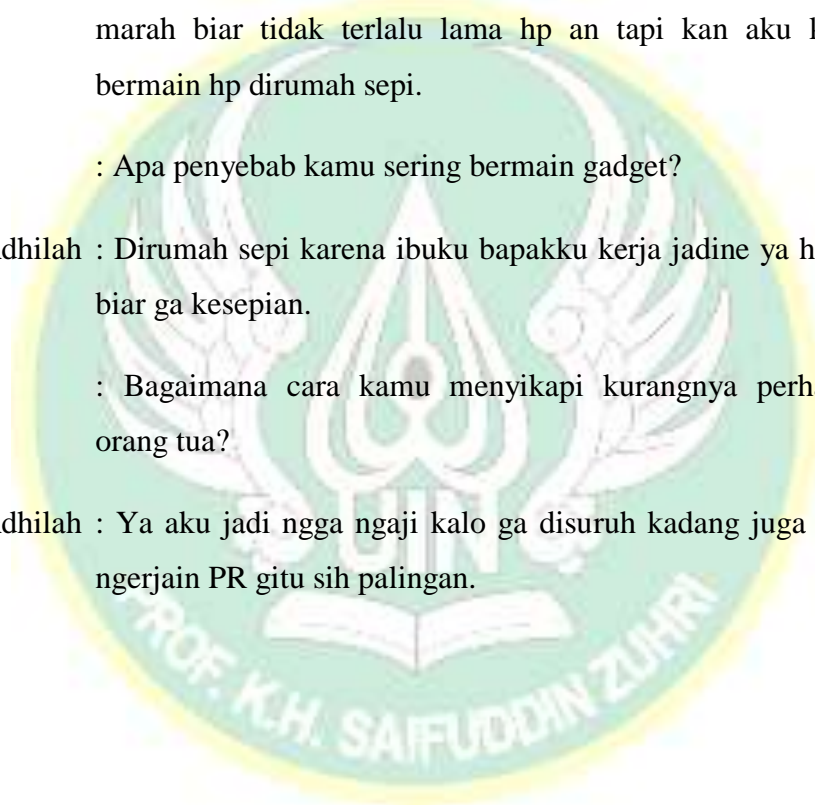
Najwa Adhilah : Ya kadang marah kadang tidak tapi kalo terlalu lama sering marah biar tidak terlalu lama hp an tapi kan aku kalo tidak bermain hp dirumah sepi.

Peneliti : Apa penyebab kamu sering bermain gadget?

Najwa Adhilah : Dirumah sepi karena ibuku bapakku kerja jadine ya hp an terus biar ga kesepian.

Peneliti : Bagaimana cara kamu menyikapi kurangnya perhatian dari orang tua?

Najwa Adhilah : Ya aku jadi ngga ngaji kalo ga disuruh kadang juga lupa ngga ngerjain PR gitu sih palingan.



Lampiran 3

HASIL PENELITIAN

Informan : Arga Saputra

Tanggal : 10 Februari 2023

Waktu : 12.30 WIB

Usia : 10 Tahun

Peneliti : Enggi Nurul Prameta

Peneliti melakukan wawancara terkait dengan problematika orang tua dan anak pada era digital.

Peneliti : Assalamu'allaikum, perkenalkan saya Enggi Nurul Prameta mahasiswa semester 8 UIN Purwokerto. Saya yang akan melakukan wawancara dengan adek terkait problematika komunikasi orang tua dan anak di era digital dan solusinya.

Arga Saputra : Wa'allaikumsalam iya mba.

Peneliti : Apakah kamu sama orang tua mu sering berkomunikasi? Kapan?

Arga Saputra : Komunikasi ngobrol ya paling kalo lagi tidak kerja kalo kerja ya jarang.

Peneliti : Bagaimana respon mu ketika orang tua menyuruhmu berhenti mainan hp?

Arga Saputra : Kadang manut kadang tidak soale aku kan kalo sehabis pulang sekolah itu mainan hp malah kadang sampai ketiduran.

Peneliti : Bagaimana sikap yang kamu tunjukan ketika orang tua mu kurang memperhatikanmu?

Arga Saputra : Kalo aku ya jadi tambah asyik mainan hp nya soale tidak diingatkan sama ibu disuruh berhenti jadine ya hp an terus.

Peneliti : Apa yang membuat mu ketika bermain gadget sampai lupa waktu?

Arga Saputra : Soale asyik kalo hp nan juga ibuku kan tidak menyuruh berhenti jadine ya hp nan.

Peneliti : Apa yang orang tua mu lakukan ketika bermain gadget terlalu lama?

Arga Saputra : Biasane dibiarin sama ibu kalo aku hp an tapi ya kadang dimarahin gitu kalo hp an terus.

Peneliti : Apa penyebab kamu sering bermain gadget?

Arga Saputra : Ya buat hiburan kalo habis pulang sekolah kadang sampai ketiduran main hp nya.

Peneliti : Bagaimana cara kamu dalam menyikapi kurangnya perhatian dari orang tua?

Arga Saputra :Kalo ibuku tidak nyuruh sholat ya aku kadang lupa ngga sholat soale dirumah juga ngga ada yang ngingetin jadinya aku main hp terus pas pulang sekolah kadang sampai ketiduran.

HASIL PENELITIAN

Informan : Azka Iauza I'aufa
 Tanggal : 10 Februari 2023
 Waktu : 13.30 WIB
 Usia : 11 Tahun
 Peneliti : Enggi Nurul Prameta

Peneliti melakukan wawancara terkait dengan problematika komunikasi orang tua dan anak pada era digital.

Peneliti : Assalamu'allaikum, perkenalkan saya Enggi Nurul Prameta mahasiswa semester 8 UIN Purwokerto. Saya yang akan melakukan wawancara dengan adek terkait problematika komunikasi orang tua dan anak di era digital dan solusinya.

Azka Iauza : Wa'allaikumsalam iya mba.

Peneliti : Apakah kamu sama orang tua mu sering berkomunikasi? Kapan?

Azka Iauza : Pas mau berangkat sekolah terus kalo mau tidur ngobrol-ngobrol sama mama soale kalo aku pulang sekolah biasane mama kerja.

Peneliti : Bagaimana sikap yang kamu tunjukan ketika orang tua mu kurang memperhatikanmu?

Azka Iauza : Ya aku hp an terus.

Peneliti : Apa yang membuatmu ketika bermain gadget sampai lupa waktu?

Azka Iauza : Soale hp an kan asyik nah aku seneng game-game di hp jadine seneng sampai lupa waktu.

Peneliti : Apa yang orang tua mu lakukan ketika bermain gadget terlalu lama?

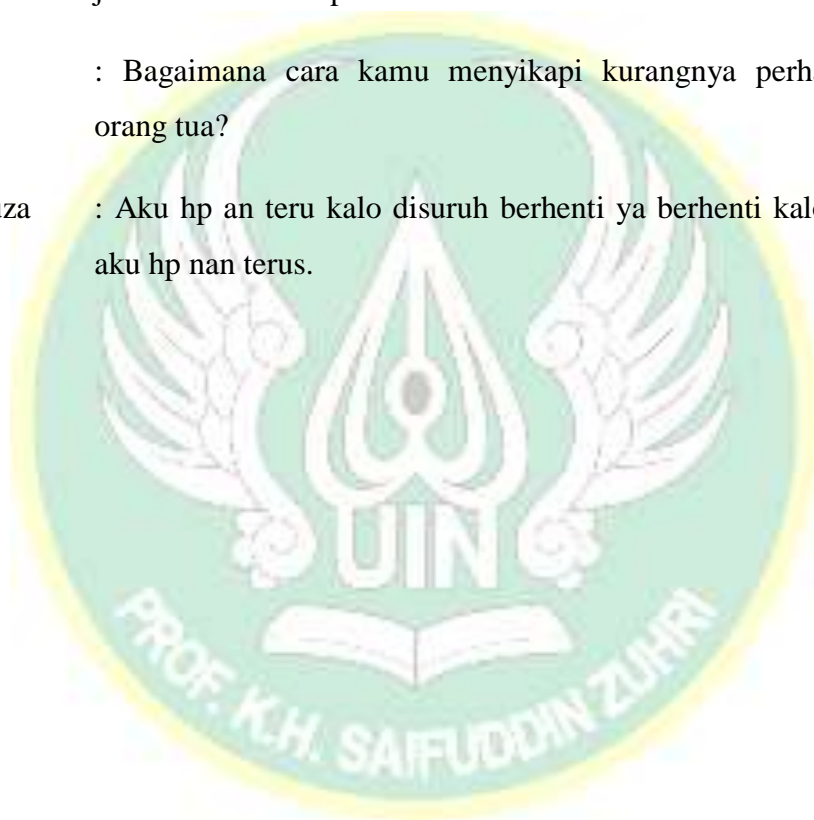
Azka Iauza : Ya marah-marah ngomel-ngomel tapi biasane cuma ngomel-ngomel disuruh berhenti tapi abis itu ya aku hp an lagi.

Peneliti : Apa penyebab kamu sering bermain gadget?

Azka Iauza : Karena aku suka main game di hp juga mamakku kan kerja jadine aku boleh hp nan.

Peneliti : Bagaimana cara kamu menyikapi kurangnya perhatian dari orang tua?

Azka Iauza : Aku hp an teru kalo disuruh berhenti ya berhenti kalo tidak ya aku hp nan terus.



HASIL PENELITIAN

Informan : Rachel Amanda
 Tanggal : 10 februari 2023
 Waktu : 14.00 WIB
 Usia : 12 Tahun
 Peneliti : Enggi Nurul Prameta

Peneliti melakukan wawancara terkait dengan problematika komunikasi orang tua dan anak pada era digital.

Peneliti : Assalamu'allaikum, perkenalkan saya Enggi Nurul Prameta mahasiswa semester 8 UIN Purwokerto. Saya yang akan melakukan wawancara dengan adek terkait problematika komunikasi orang tua dan anak di era digital dan solusinya.

Rachel : Wa'allaikumsalam mba.

Peneliti : Apakah kamu sama orang tua mu sering berkomunikasi?kapan?

Rachel : Komunikasi itu ngobrol ya mba, ya kadang-kadang mba pas mau berangkat sekolah biasanya.

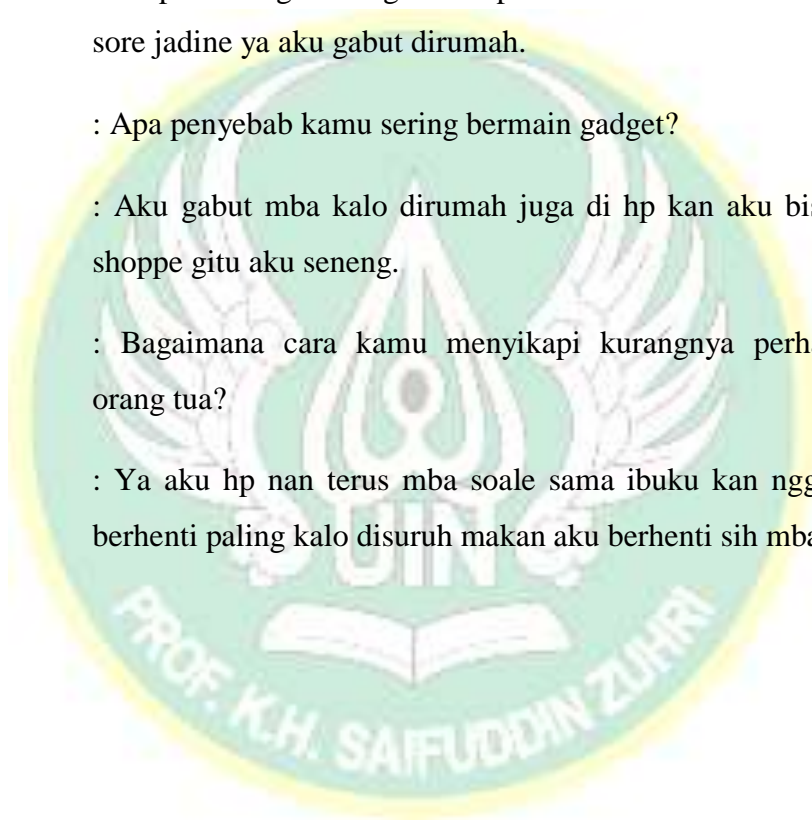
Peneliti : Bagaimana responmu ketika orang tua menyuruhmu berhenti mainan hp?

Rachel : Tergantung mba kalo dirumah rame gitu nah mamaku pas dirumah ya aku tidak mainan tapi kalo disuruh berhenti mainan itu paling disuruh makan gitu mba.

Peneliti : Bagaimana sikap yang kamu tunjukan ketika orang tua mu kurang memperhatikanmu?

Rachel : Ya aku hp nan terus soale gabut kalo dirumah mba.

- Peneliti : Apa yang membuat mu ketika bermain gadget sampai lupa waktu?
- Rachel : Soale asyik mba menyenangkan banyak yang aku suka di hp terus dirumah aku gabut jadine ya aku hp nan.
- Peneliti : Apa yang orang tua mu lakukan ketika bermain gadget terlalu lama?
- Rachel : Ya pastine ngomel-ngomel tapi kan biasane ibuku kerja sampai sore jadine ya aku gabut dirumah.
- Peneliti : Apa penyebab kamu sering bermain gadget?
- Rachel : Aku gabut mba kalo dirumah juga di hp kan aku bisa liat-liat shoppe gitu aku seneng.
- Peneliti : Bagaimana cara kamu menyikapi kurangnya perhatian dari orang tua?
- Rachel : Ya aku hp nan terus mba soale sama ibuku kan ngga disuruh berhenti paling kalo disuruh makan aku berhenti sih mba.



HASIL PENELITIAN

Informan : Ilyas Kamaladam

Tanggal : 10 Februari 2023

Waktu : 15.00 WIB

Usia : 12 Tahun

Peneliti : Enggi Nurul Prameta

Peneliti melakukan wawancara terkait dengan problematika komunikasi orang tua dan anak pada era digital.

Peneliti : Assalamu'allaikum, perkenalkan saya Enggi Nurul Prameta mahasiswa semester 8 UIN Purwokerto. Saya yang akan melakukan wawancara dengan adek terkait problematika komunikasi orang tua dan anak di era digital dan solusinya.

Ilyas : Wa'allaikumsalam mba.

Peneliti : Apakah kamu sama orang tua mu sering berkomunikasi? Kapan?

Ilyas : Kadang-kadang kalo malem biasane sering ngobrol kalo siang ibu bapak kerja.

Peneliti : Bagaimana responmu ketika orang tua menyuruhmu berhenti bermain gadget?

Ilyas : Ya aku berhenti tapi ibuku jarang marah sih jadine ya aku hp nan soale ibu jarang marah kalo aku hpnan gitu paling bapak yang kadang suka negur.

Peneliti : Bagaimana sikap yang kamu tunjukan ketika orang tua mu kurang memperhatikanmu?

- Ilyas : Aku jadi hp nan terus kadang lupa tidak mengerjakan PR soale kalo pulang sekolah biasane langsung main hp jadi sampai lupa kalo ada PR, ibu dirumah juga tidak mengingatkan.
- Peneliti : Apa yang membuatmu sampai lupa waktu kalau bermain gadget?
- Ilyas : Iya karena aku seneng asyik gitu kalo di hp kan sekarang banyak permainan jadi aku seneng kalo hp nan terus.
- Peneliti : Apa yang orang tua mu lakukan ketika kamu bermain gadget terlalu lama?
- Ilyas : Ya kadang-kadang marah kadang-kadang tidak
- Peneliti : Apa penyebab kamu sering bermain gadget?
- Ilyas : Soale aku seneng kalo hp nan sih mba juga kadang dirumah kan sepi terus cape sehabis pulang sekolah jadine ya aku hp nan.
- Peneliti : Bagaimana cara kamu dalam menyikapi kurangnya perhatian dari orang tua?
- Ilyas : Aku jadi sering hp nan soale ibuku juga kadang tidak marah cuman aku kadang lupa tidak mengerjakan pekerjaan rumah kalo tidak diingatkan atau ditanya sama ibu.

HASIL PENELITIAN

Informan : Virgiawan Dimas Saputra

Tanggal : 10 februari 2023

Waktu : 16.00 WIB

Usia : 13 Tahun

Peneliti : Enggi Nurul Prameta

Peneliti melakukan wawancara terkait dengan problematika komunikasi orang tua dan anak pada era digital.

Peneliti : Assalamu'allaikum, perkenalkan saya Enggi Nurul Prameta mahasiswa semester 8 UIN Purwokerto. Saya yang akan melakukan wawancara dengan adek terkait problematika komunikasi orang tua dan anak di era digital dan solusinya.

Virgiawan : Wa'allaikumsalam mba.

Peneliti : Apakah kamu sama orang tua mu sering berkomunikasi?kapan?

Virgiawan : ya kadang sih tapi tidak sering paling sabtu minggu itu kan weekend gitu jadi paling hari sabtu minggu.

Peneliti : Bagaimana respon mu ketika orang tua menyuruh mu berhenti mainan gadget?

Virgiawan : Langsung berhenti tapi kalo udah ga marah-marah ya mainan hp lagi soale asyik sih hp nan.

Peneliti : Bagaimana sikap yang kamu tunjukan ketika orang tuamu kurang memperhatikanmu?

Virgiawan : Aku jadi tidak mengaji sih kalo tidak diingatkan sama ibu gitu kadang-kadang berangkat kadang-kadang tidak berangkat.

Peneliti : Apa yang membuat mu ketika bermain gadget sampai lupa waktu?

Virgiawan : Sepi dirumah ibu kan mengajar biasane sampai sore nah aku dirumah itu kesepian jadine yah p nan sih, sdi hp juga ada permainan jadi aku biasa mabar sama temen-temen.

Peneliti : Apa yang orang tua mu lakukan ketika kamu bermain gadget sampai lupa waktu?

Virgiawan : Pastinya aku disuruh berhenti jadi kalo ibu pulang itu aku langsung berhenti sebentar tapi nanti main hp lagi.

Peneliti : Apa penyebab kamu sering bermain gadget?

Virgiawan : Karena bisa mabar sama temen-temen kalo di hp makanya aku seneng hp nan.

Peneliti : Bagaimana cara kamu dalam menyikapi kurangnya perhatian dari orang tuamu?

Virgiawan : Ya itu aku kadang ngaji kadang ngga kalo ngaji biasane aku tidak langsung pulang tapi gurisan dulu sama temen sih soale males dirumah ibuku juga kan kerja jadi aku tidak ada temenne.



HASIL WAWANCARA

Informan : Bapak Sutarjo
Tanggal : 9 Februari 2023
Waktu : 16.00 WIB
Usia atau pekerjaan : 57 atau Guru
Peneliti : Enggi Nurul Prameta

Peneliti melakukan wawancara terkait dengan problematika komunikasi orang tua dan anak pada era digital.

Peneliti : Assalamu'allaikum Pak, perkenalkan saya Enggi Nurul Prameta mahasiswa semester 8 UIN Purwokerto. Saya yang akan melakukan wawancara dengan Bapak terkait problematika komunikasi orang tua dan anak di era digital dan solusinya.

Bapak Tarjo : Wa'allaikumsalam baik mba, silahkan mau tanya apa?

Peneliti : Apakah dari pihak sekolah memberikan izin anak membawa gadget ke sekolah?

Bapak Tarjo : Untuk saat ini sekolah tidak mengizinkan anak membawa hp ke sekolah karena manfaatnya dan mudorotnya banyak mudorotnya sehingga yang boleh bawa itu kelas 7 karena dari sekolah ada program untuk siswa siswi kelas 7 sehingga yang diperbolehkan membawa hp ke sekolah memang kelas 7.

Peneliti : Apakah ada peraturan terkait larangan anak membawa gadget dan ada sanksi untuk anak yang ketahuan membawa gadget?

Bapak Tarjo : Dari sekolah memang ada peraturan saat ini anak yang diperbolehkan hanya kelas 7 dan untuk sanksi yang ketahuan

membawa hp itu dari sekolah sanksinya nanti orang tua dipanggil ke sekolah dan yang mengambil hp nya itu orang tua.

Peneliti : Bagaimana pandangan bapak terkait anak yang sering bermain gadget samapi lupa waktu dan dampaknya bagi dunia pendidikan?

Bapak Tarjo : Tentunya dari sikap nya sangat berubah terutama dalam pergaulan, pergaulannya tidak lagi dengan tetangga, teman dan tidak saling mengobrol dan permainan zaman dulu itu sudah hilang karena anak sudah asyik dengan dunia nya sendiri. Kalo kegiatan belajar atau kegiatan di rumah itu banyak main hp nya dari pada untuk melaksanakan tugas pas udah pegang hp itu bersosialisasi dengan teman itu juga kurang karena sudah fokus ke hp.

Peneliti : Bagaimana solusi menghadapi anak yang bermain gadget dari segi pendidikan apa yang harus dilakukan?

Bapak Tarjo : Anak zaman sekarang itu lebih pandai anaknya ketimbang orang tua dalam hal gadget, kalo orang tua bersikap cuek ke anak maka berpengaruh ke anak menjadi seenaknya sendiri tidak mau mendengar orang tua. Untuk itu orang tua diharapkan bersikap terbuka ke anak menganggap anak sebagai teman atau sahabat jadi antara keduanya ini tidak ada canggungnya mba untuk saling bertukar cerita lah satu sama lain.

HASIL WAWANCARA

Informan : Bapak Bambang

Tanggal : 9 Februari 2023

Waktu : 15.00 WIB

Usia atau pekerjaan : 58 atau Guru

Peneliti : Enggi Nurul Prameta

Peneliti melakukan wawancara terkait dengan problematika komunikasi orang tua dan anak pada era digital.

Peneliti : Assalamu'allaikum Pak, perkenalkan saya Enggi Nurul Prameta mahasiswa semester 8 UIN Purwokerto. Saya yang akan melakukan wawancara dengan Bapak terkait problematika komunikasi orang tua dan anak di era digital dan solusinya.

Pak Bambang : Wa'allaikumsalam silahkan mba.

Peneliti : Apakah dari pihak sekolah memberikan izin anak membawa gadget ke sekolah?

Pak Bambang : Dari sekolah saat ini tidak membolehkan anak membawa gadget karena ya itu anak dirumah sudah fokus dengan gadget sehingga tiap harinya kan tidak bisa lepas ya makanya sekolah tidak membolehkan anak membawa gadget terutama ini kan anak SD jadi tidak diperbolehkan. Semenjak corona itu kan hampir semua anak memiliki gadget karena gadget sebagai penunjang pendidikan pada waktu corona dari mengirim tugas, dan belajar itu sistemnya online sehingga pada saat itu memang diharuskan memiliki gadget namun saat ini sudah tidak ada corona jadi anak dipantau lah dari orang tua tentang bahayanya gadget.

- Peneliti : Apakah ada peraturan terkait larangan membawa gadget dan sanksi buat anak yang ketahuan membawa gadget?
- Pak Bambang : Untuk larangan tentunya ada ya dan sanksi juga ada tapi pihak sekolah sudah mewanti wanti kepada seluruh wali murid untuk memperhatikan anaknya terkait penggunaan gadget di setiap harinya.
- Peneliti : Bagaimana pandangan bapak terkait anak yang sering bermain gadget sampai lupa waktu dan dampaknya bagi dunia pendidikan?
- Pak Bambang : Tentunya ada dampak positif negatifnya ya terkait penggunaan gadget kalo positifnya itu anak bisa banyak belajar lebih banyak di internet terkait pelajaran dan sudah banyak cara di youtube yang bisa dicontoh misalkan di sekolah belajar matematika tidak begitu mudeng dijelaskan oleh guru maka di rumah anak bisa menggunakan teknologi yaitu hp untuk mengulang kembali pelajaran yang disampaikan oleh guru bisa dengan menonton youtube atau membaca ulang pelajaran yang disampaikan.
- Peneliti : Bagaimana solusi menghadapi anak yang bermain gadget dari segi pendidikan apa yang harus dilakukan?
- Pak Bambang : Orang tua harus lebih mengingatkan anaknya kalo seharusnya itu ya dari pulang sekolah bermain gadget itu diperingatkan misal jam 4 waktu untuk mengaji atau mengerjakan PR sore hari jadi anak tidak terfokuskan hanya gadget saja. Semenjak corona itu kan setiap anak memang sudah memiliki gadget supaya kalo ada tugas bisa langsung di share melalui whatsapp namun sekarang sudah tidak ada corona ya paling memberitahu di grup whatsapp yang ditujukan untuk orang tua.

HASIL WAWANCARA

Informan : Bapak Purwanto

Tanggal : 9 Februari 2023

Waktu : 14.00 WIB

Usia atau pekerjaan : 47 atau Guru

Peneliti : Enggi Nurul Prameta

Peneliti melakukan wawancara terkait dengan problematika komunikasi orang tua dan anak pada era digital.

Peneliti : Assalamu'allaikum Pak, perkenalkan saya Enggi Nurul Prameta mahasiswa semester 8 UIN Purwokerto. Saya yang akan melakukan wawancara dengan Bapak terkait problematika komunikasi orang tua dan anak di era digital dan solusinya.

Bapak Pur : Wa'allaikumsalam baik silahkan mba.

Peneliti : Apakah dari pihak sekolah memberikan izin anak membawa gadget ke sekolah?

Bapak Pur : Tentunya tidak mengizinkan anak membawa gadget ke sekolah ya mungkin karena terbawa waktu zaman corona itu kan jadinya sekarang tiap anak sudah memiliki gadget namun dari sekolah memang tidak mengizinkan.

Peneliti : Apakah ada peraturan terkait larangan untuk membawa gadget dan sanksi apabila ketahuan ada yang membawa?

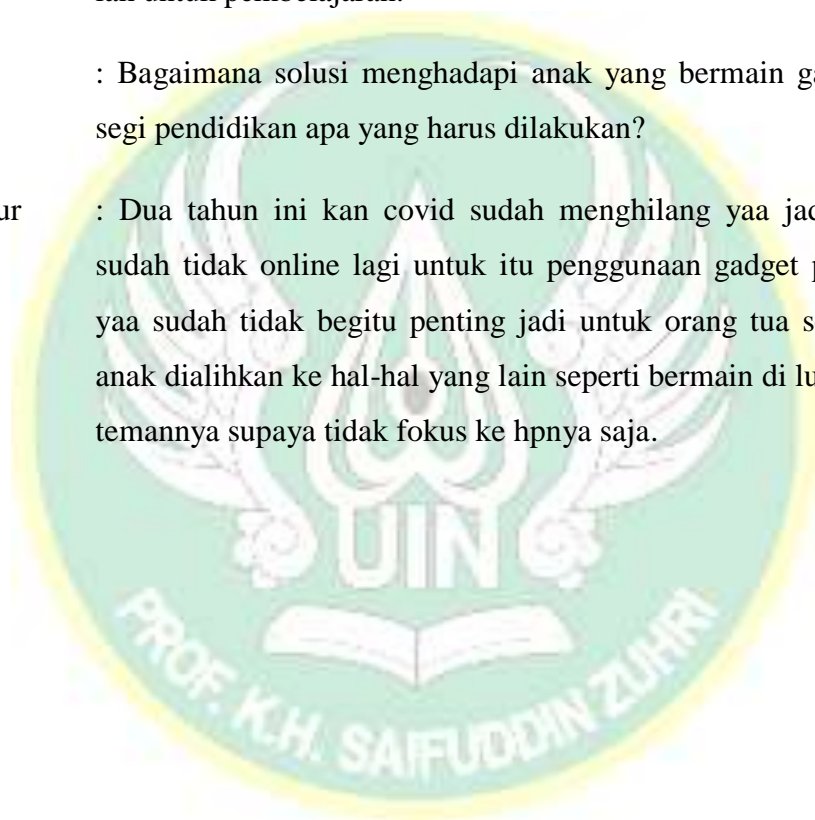
Bapak Pur : Tentunya ada makanya dari pihak sekolah saat ini tidak memperbolehkan siswa siswi membawa hp ke sekolah.

Peneliti : Bagaimana pandangan bapak terkait dengan anak yang sering bermain gadget sampai lupa waktu dan dampaknya bagi pendidikan?

Bapak Pur : Gadget dari segi positif itu untuk pengetahuan sangat bagus, secara pendidikan itu kan berawal dari covid itu lah ya mba bisa dikatakan itu sebagai sarana lah untuk pendidikan kegiatan belajar mengajar malah waktu itu pas covid gadget menjadi peran utama lah untuk pembelajaran.

Peneliti : Bagaimana solusi menghadapi anak yang bermain gadget dari segi pendidikan apa yang harus dilakukan?

Bapak Pur : Dua tahun ini kan covid sudah menghilang yaa jadi sekolah sudah tidak online lagi untuk itu penggunaan gadget pada anak yaa sudah tidak begitu penting jadi untuk orang tua seharusnya anak dialihkan ke hal-hal yang lain seperti bermain di luar dengan temannya supaya tidak fokus ke hpnya saja.



Lampiran 4**Dokumentasi Wawancara dan Observasi**

Gambar 1 Observasi



Gambar 2 Observasi



Gambar 3 Observasi



Gambar 4 Wawancara Ibu Mimah



Gambar 5 Wawancara Ibu Wati



Gambar 6 Wawancara Ibu Puji



Gambar 7 Wawancara Ibu Aniroh



Gambar 8 Wawancara Bapak Sayin



Gambar 9 Wawancara Bapak Futuhan



Gambar 10 Wawancara Bapak Kukuh



Gambar 11 Wawancara Virgiawan Dimas Saputra



Gambar 12 Wawancara Rachel Amanda



Gambar 13 Wawancara Arga Saputra



Gambar 14 Wawancara Ilyas Kamaladam



Gambar 15 Wawancara Najwa Adhillah



Gambar 16 Wawancara Azka Iauza I'aufa



Gambar 17 Wawancara Bapak Tarjo



Gambar 18 Wawancara Bapak Purwanto



Gambar 19 Wawancara Bapak Bambang



Lampiran 5


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
 www.uinsaizu.ac.id

Nomor : 321 /Un.19/FD.WD.I/PP.05.3/I/2023
 Lampiran : 1 (satu) bendel
 Hal : Permohonan Ijin Riset Individual

Purwokerto, 31 Januari 2023

Kepada Yth. :
 kepala desa
 di
 Kebumen

Assalamu'alaikum. Wr. Wb

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data untuk penyusunan Penelitian Mahasiswa, maka kami mohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu berkenan untuk memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami sebagai berikut :

1. Nama : ENGGI NURUL PRAMETA
2. NIM : 1917102026
3. Semester : 7
4. Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
5. Alamat : Desa Kaligending, RT 01 RW 01 Kecamatan Karangsambung
6. Judul : Problematika komunikasi orang tua dan anak di era digital dan solusinya di Desa Kaligending Kecamatan Karangsambung Kabupaten Kebumen

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:


1. Objek : problematika komunikasi orang tua dan anak di era digital
2. Tempat/Lokasi : Desa Kaligending (Dukuh Kalikudu dan Dukuh Kunir)
3. Tanggal Riset : 2 februari 2023
4. Metode Penelitian : wawancara, observasi, dan dokumentasi

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/Ibu, sebelumnya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb


 Dekan 1,
 Kinul Fuad, M.Ag

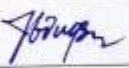

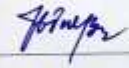
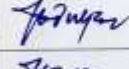
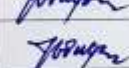
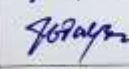

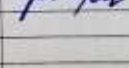

Lampiran 6



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 Website: www.uinsaizu.ac.id

BLANGKO/KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

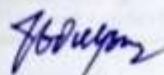
Nama : Enggi Nurul Prameta
 NIM : 1917102026
 Jurusan/Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
 Dosen Pembimbing : Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag.
 Judul Skripsi : Problematika Komunikasi Orang Tua dan Anak Pada Era Digital dan Solusinya di Desa Kaligending Kecamatan Karangsambung Kabupaten Kebumen.

No	Bulan	Hari/Tanggal	Meteri Bimbingan*)	Tanda Tangan	
				Pembimbing**)	Mahasiswa**)
1.	Oktober	Rabu, 05 Oktober 2022	Konsultasi Judul Proposal		
2.	Oktober	Kamis, 13 Oktober 2022	Revisi Rumusan Masalah, Kerangka teori (sub bab 3)		
3.	Oktober	Kamis, 20 Oktober 2022	Acc untuk di Seminarkan		
4.	November	Kamis, 10 November 2022	Konsultasi Bab 1-4		
5.	Januari	Selasa, 10 Januari 2023	Bimbingan bab 1-4		
6.	Januari	Rabu, 25 Januari 2023	Revisi bab 2-4		
7.	Februari	Selasa, 14 Februari 2023	Bimbingan bab 3, bab 4 point A dan B.		
8.	Maret	Senin, 16 Maret 2023	Revisi Bab 3, bab 4 point A dan B		
9.	Maret	um'at, 17 maret 2023	acc skripsi		

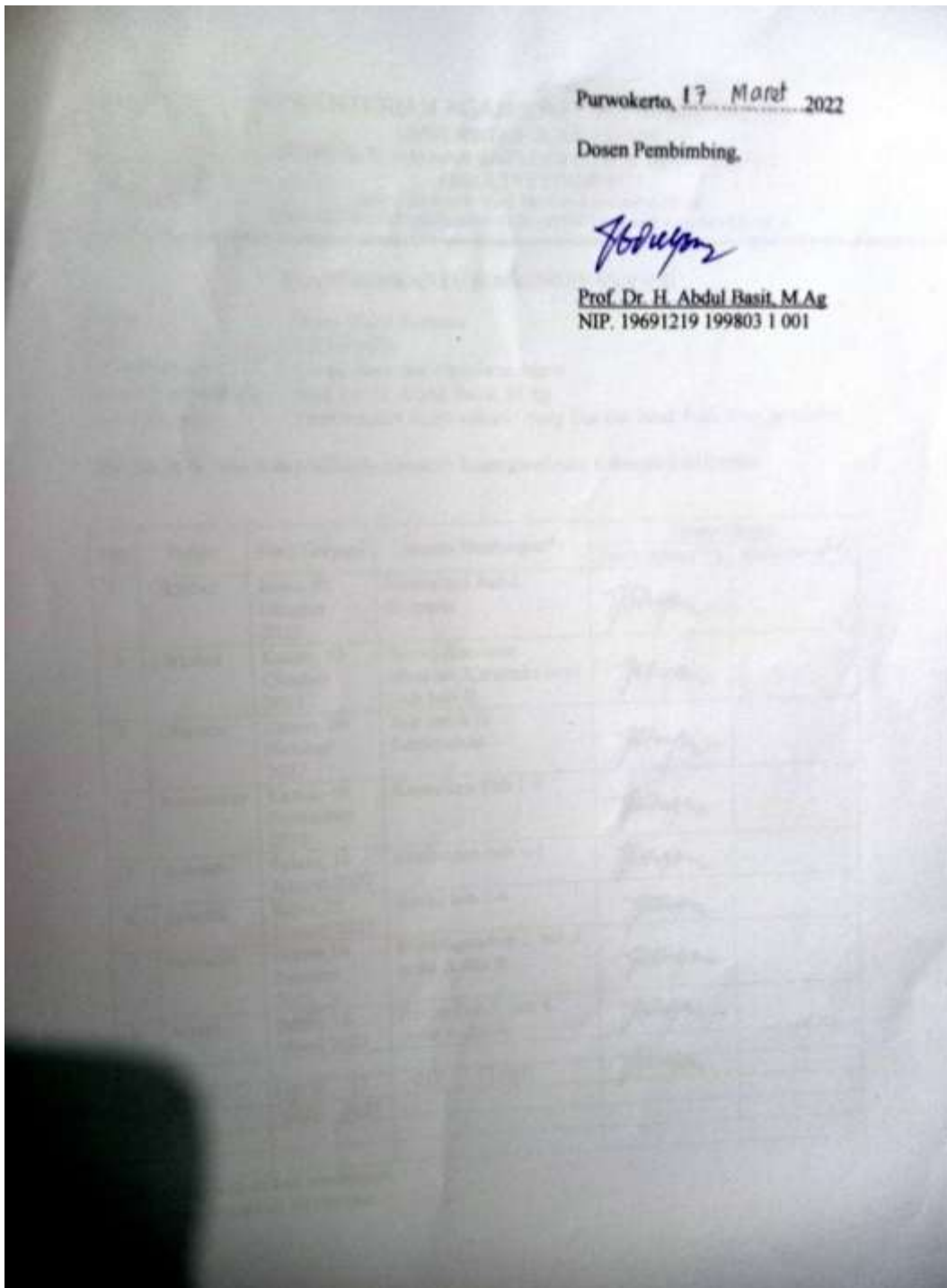
*) diisi pokok-pokok bimbingan
 **) diisi setiap kali bimbingan

Purwokerto, 17 Maret 2022

Dosen Pembimbing,



Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag
NIP. 19691219 199803 1 001



Lampiran 6

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS DIRI

1. Nama : Enggi Nurul Prameta
2. Tempat Tanggal Lahir : Kebumen, 01 April 2001
3. Alamat Rumah : Jln. Karangsembung No.3 Rt 01 Rw 01,
Kec. Karangsembung, Kab. Kebumen.
4. Email : engginrlprmeta@gmail.com
5. No HP : 085731949660

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

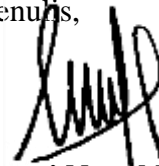
No.	Jenjang Pendidikan	Jurusan	Tahun
1.	TK Kaligending	-	2006-2007
2.	SD N 1 Kaligending	-	2007-2013
3.	SMP N 1 Karangsembung	-	2013-2016
4.	MA N 1 Kebumen	IPS	2016-2019
5.	UIN PROF. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto	Komunikasi Penyiaran Islam	2019-2023

C. PENGALAMAN ORGANISASI

1. Himpunan Mahasiswa Jurusan KPI
2. IMAKERTO (Ikatan Mahasiswa Kebumen Purwokerto)
3. GKKYF

Purwokerto, 13 Februari 2023

Penulis,



Enggi Nurul Prameta

NIM. 1917102026